

**KANTOR BUPATI DI KABUPATEN BUTON TENGAH
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**



SKRIPSI PERANCANGAN

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka
Menylesaikan Studi Pada Program Sarjana Teknik Arsitektur
Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

NURHAN

601.001.10.049

**PROGRAM SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan (dan menjamin) bahwa penulisan acuan perancangan ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah acuan perancangan. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Samata, 26 November 2017

Penulis



Nurhan

NIM. 601.001.10.049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Kantor Bupati di Kabupaten Buton Tengah Provinsi
Sulawesi Tenggara
Nama Mahasiswa : Nurhan
Nomor Stambuk : 601.001.10.049
Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur
Tahun Akademik : 2017/2018

Pembimbing I



Marwati, S.T., M.T.
NIP. 19760201 200901 2 003


Pembimbing II



Irma Rahayu, S.T., M.T.
NIP. 19761006 200801 2 011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



St. Aisvah Rahman, S.T., M.T.
NIP. 19770125 2005012 004

Menyetujui,

Dekan Fakultas Sains & Teknologi



Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.
NIP. 19691205199303 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **Kantor Bupati di Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara**” yang disusun oleh Saudara Nurhan, NIM : 601.001.10.049, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 17 November 2017 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Samata, 26 November 2017
7 Rabiul Awal 1438H

Dewan Penguji :

Ketua : Prof.Dr. H.Arifuddin, M.Ag.
Sekretaris : St Aisyah Rahman, S.T.,M.T
Munaqisy I : Dr. Wasilah, S.T.,M.T.
Munaqisy II : Dr. Muh. Thahir Maloko, M.hi
Pembimbing I : Marwati, S.T.,M.T.
Pembimbing II : Irma Rahayu, S.T.,M.T.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui:
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.
NIP. 19691205199303 1 001

ABSTRAK

Kabupaten Buton Tengah atau disingkat Buteng merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Ibukotanya berada di Labungkari, Kecamatan Lakudo (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 15, 2014). Kabupaten Buton Tengah yang merupakan Daerah Otonom Baru (DOB) harus menjalankan roda pemerintahan sebagai kewenangan daerah otonom. Dalam memberikan pelayanan pemerintah membutuhkan kantor. Pembangunan kantor merupakan prioritas pemerintahan otonom baru. Terkhusus kantor Bupati, karena merupakan pusat dari pelayanan pemerintah daerah. Desain bangunan kantor Bupati harus memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam beraktifitas. Secara fungsi mendukung proses pelayanan administrasi dalam kantor. Sedangkan struktur harus kuat dan mudah dalam proses pembangunannya. Selain itu desain kantor Bupati Buton Tengah harus mempunyai nilai kearifan atau perbedaan yang menyatukan, berfungsi sebagai identitas daerah. Maka pendekatan desain fasade bangunan kantor Bupati Buton Tengah diadopsi dari rumah tradisional Buton.

Kata kunci : kantor bupati, Buton Tengah

ABSTRACT

Buton Tengah District or Buteng is one of the regencies in Southeast Sulawesi Province. Its capital is in Labungkari, Lakudo District (Act of the Republic of Indonesia number 15, 2014). Central Buton Regency which is a New Autonomous Region (DOB) must run the wheels of government as the authority of autonomous regions. In providing government services requires an office. Office building is a priority of the new autonomous government. Particularly the Bupati's office, as it is the center of local government service. Bupati office building design should provide convenience and comfort in the activity. Functionally supports the process of administrative services within the office. While the structure must be strong and easy in the development process. In addition, the office design of the Regent of Central Buton should have the value of characteristic or differentiation that unifies, serves as a regional identity. Then the approach of fasade design of the office building of the Regent of Central Buton was adopted from traditional Buton house.

Keywords : Bupati's office, Central Buton

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan dapat selesai tepat pada waktunya, dimana penulisan ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun judul penulisan tugas akhir ini adalah : **“Kantor Bupati di Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara”**. Salam serta salawat tak lupa kita haturkan kepada nabi Muhammad saw.

Dengan berbagai keterbatasan dan kekurangan literatur dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga hasil yang dicapai dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan masih dapat memenuhi persyaratan kurikulum yang menjadi peraturan pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Akhirnya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Ibu **St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.** selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Ibu **Marwati, S.T., M.T.** selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Ibu **Irma Rahayu, S.T., M.T.** selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan ini.

6. Ibu **Dr. Wasilah, S.T., M.T.** selaku dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.
7. Bapak **Dr. Muh. Thahir Maloko, M.Hi.** selaku dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.
8. **Bapak** dan **Ibu** dosen serta para **Staf** Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
9. **Ayahanda** tercinta **La Yfa** dan **Bunda** tercinta (**alm**) **Wa Sahi** terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, bimbingan, perhatian yang diberikan dan kesabarannya selama ini dalam membesarkan dan mendidik ananda.
10. Buat keluargaku, **Zumarni, A.Md, Herlina A.Md.Kes.** dan **Amran, S.T.** yang selalu menemani, mendoakan dan banyak membantu.
11. Buat rekan-rekan **Studio Akhir Angkatan XXI UIN**, terima kasih telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang tak terlupakan.
12. Untuk rekan-rekan Angkatan 2010 Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang tidak bisa saya sebut satu per satu. Terimakasih untuk semuanya.
13. Keluarga Besar Green Architectur Community (GARY) yang tidak bisa disebut satu per satu terimakasih untuk semuanya.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu pengetahuan. Semoga semuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin. Sekian dan terimakasih

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Samata, 26 November 2017



Nurhan

NIM. 601.001.10.049

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	5
D. Lingkup dan Batasan Pembahasan	6
E. Metode Pembahasan dan Perancangan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Umum Kantor Bupati Buton Tengah.....	10
B. Standar Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah.....	13
C. Tinjauan Arsitektur Tradisional Buton.....	14
D. Studi Preseden.....	24
BAB III TINJAUAN UMUM.....	30
A. Lokasi Perancangan Kantor Bupati di Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara	30
B. Pelaku Kegiatan dan Proyeksi.....	33
C. Besaran Ruang	44
D. Hubungan Ruang	55
BAB IV PENDEKATAN DESAIN	60
A. Pengolahan Tapak	60
B. Konsep Pengolahan Bentuk dan Fasade	65
C. Konsep Struktur dan Material	67

D. Utilitas dan Pendukung	69
E. Landsekap.....	82
BAB V TRANSFORMASI KONSEP	83
A. TRANSFORMASI LOKASI DAN TAPAK	83
B. TRANSFORMASI KONSEP PADA TAPAK.....	84
C. TRANSFORMASI KONSEP BENTUK DAN FASAD BANGUNAN	88
D. TRANSFORMASI KONSEP STRUKTUR DAN MATERIAL	90
E. TRANSFORMASI TATA RUANG LAYOUT PADA BANGUNAN	91
F. TRANSFORMASI KONSEP UTILITAS PADA TAPAK DAN BANGUNAN	95
BAB VI APLIKASI DESAIN.....	98
A. DESAIN TAPAK	98
B. MAKET	102
C. BANNER.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kantor Bupati Buton Tengah sementara	2
Gambar I.2 Ruang Kepala Bagian Pembangunan	2
Gambar I.3 Ruang Asisten dan Ruang Staf	2
Gambar I.4 alur perancangan	8
Gambar II. 1 Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Buton Tengah.....	
Gambar II.2 rumah malige.....	15
Gambar II.3 denah kamali/malige.....	16
Gambar II.4 Banua Kambero (banua tada tare pata pale).....	17
Gambar II.5 Denah banua Kambero (banua tada tare pata pale).....	18
Gambar II.6 Banua tada	18
Gambar II.7 Denah banua tada	19
Gambar II.8 Ragam hias	21
Gambar II.9 Kantor Walikota Baubau	24
Gambar II.10 Kantor Bupati Buton	25
Gambar II.11 Kantor Bupati Wakotobi	26
Gambar III. 1. Peta Wilayah Kabupaten Buton Tengah.....	30
Gambar III. 2. Lokasi Sementara Kantor Bupati Buton Tengah.....	31
Gambar III. 3. lokasi kantor Bupati Buton Tengah.....	32
Gambar III. 4 Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Buton Tengah.....	
Gambar III. 5 Ruang Pimpinan.....	55
Gambar III. 6 Ruang Asisten.....	56

Gambar III. 7 Satpol PP dan Pendukung.....	57
Gambar III. 8 Area Luar.....	58
Gambar III. 9 pola hubungan.....	59
Gambar : IV.1 Pengolahan Tapak 1	61
Gambar : IV.2 Pengolahan Tapak 2	62
Gambar : IV.3 Konsep Pengolahan Bentuk.....	65
Gambar : IV.4 Konsep Pengolahan fasade.....	66
Gambar IV.5 sistem air bersih dengan tangki atas.....	70
Gambar IV.6 sistem Greywater	71
Gambar IV. 7 sistem penampung khusus.....	71
Gambar IV. 8 alat pendukung saringan air	71
Gambar IV. 9 sistem pemipaan pada hydrant dan sprinkler.....	73
Gambar IV. 10 sistem pencegahan kebakaran.....	73
Gambar IV. 11 sistem ventilasi silang.....	74
Gambar IV. 12 sistem AC Central dan AC Split.....	75
Gambar IV. 13 pemanfaatan cahaya alami.....	76
Gambar IV. 14 sistem pencahayaan buatan.....	77
Gambar IV. 15 sistem pencahayaan buatan.....	78
Gambar IV. 16 sistem jaringan data dan informasi.....	79
Gambar IV. 17 sistem CCTV dan sistem sekuriti.....	79
Gambar IV. 18 sistem Thomas.....	80
Gambar IV. 19 sistem jaringan listrik.....	81

Gambar V. 1 tranformasi lokasi dan tapak	83
Gambar V. 2 tata massa awal	84
Gambar V. 3 tata massa akhir	85
Gambar V. 4 konsep penzoningan awal tapak	85
Gambar V. 5 hasil konsep zoning tapak	86
Gambar V. 6 hasil konsep zoning pada bangunan	86
Gambar V. 7 hasil konsep vegetasi pada tapak	87
Gambar V. 8 konsep sirkulasi awal pada tapak	87
Gambar V. 9 Hasil konsep sirkulasi apada tapak	88
Gambar V.10 konsep tranformasi bentuk	88
Gambar V.11 konsep tranformasi fasad	89
Gambar V.12 Hasil akhir bentuk	89
Gambar V. 13 hasil konsep struktur	90
Gambar V. 14 hasil konsep material	90
Gambar V. 9 layout lantai 1	91
Gambar V. 10 layout lantai 2	92
Gambar V.11 layout lantai 3	93
Gambar V.12 sistem pencahayaan	95
Gambar V.13 sistem penghawaan	95
Gambar V.14 sistem plumbing	96
Gambar V.15 sistem pembuangan sampah	96
Gambar V.16 sistem pencegahan kebakaran	97

Gambar V.17 sistem transportasi dalam bangunan	97
Gambar VI.1 site plan.....	98
Gambar VI.2 a) denah lantai 1 b) denah lantai 2 dan c) denah lantai 3	99
Gambar VI.3 tampak depan	100
Gambar VI.4 tampak samping kanan	100
Gambar VI.5 tampak belakang.....	100
Gambar VI.6. Tampak kiri.....	101
Gambar VI.7. Pintu masuk.....	101
Gambar VI.8. Pintu keluar	101
Gambar VI.9 maket 1	102
Gambar VI.10 maket 2	102
Gambar VI.11 maket 3	103
Gambar VI.12 maket 4.....	103
Gambar VI.13 benner.....	104

DAFTAR TABEL

Table II.1 jumlah pegawai lingkup kabupaten Buton Tengah	12
Table II.2 Kebutuhan ruang dan standar ruang	13
Table II.3 identifikasi rumah tradisional Buton	22
Tabel II.4 Resume hasil studi preseden	27
Tabel III.1. Jumlah Pegawai Lingkup Kabupaten Buton Tengah Dari Tahun 2014 s.d 2016	33
Tabel III.2. Prediksi Jumlah Pegawai Lingkup Kab. Buton Tengah 15 tahun kedepan	34
Tabel III. 3. Kebutuhan Ruang	36
Tabel III.4. Besaran Ruang	44
Tabel. IV. 1 Konsep Sistem Struktur dan Materila Struktur	68
Tabel.V.1. perubahan besaran ruang lantai 1	91
Tabel.V.2. perubahan besaran ruang lantai 2	92
Tabel V.3. perubahan besaran ruang lantai 3	93
tabel V.4. perubahan besaran ruang penunjang	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Buton Tengah atau disingkat Buteng merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Ibukotanya berada di Labungkari, Kecamatan Lakudo (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 15, 2014). Kabupaten Buton Tengah merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Buton. Proses pemekaran Kabupaten Buton Tengah melalui perjuangan yang panjang dimulai dari tahun 2007 sampai 2014. Pemekaran tersebut disahkan menjelang akhir kepengurusan DPR RI periode 2014-2019. Salah satu alasan pemekaran wilayah ini adalah permasalahan akses. Seluruh wilayah Buton Tengah tidak berada di Pulau Buton, sedangkan ibukota Kabupaten Buton berada di Pasarwajo. Pelayanan dan kontrol membutuhkan biaya dan waktu yang panjang karena harus melewati laut menuju Kota Baubau, lalu dilanjutkan perjalanan darat menuju Pasarwajo di ujung timur Pulau Buton

Kabupaten Buton Tengah yang merupakan Daerah Otonom Baru (DOB) harus menjalankan roda pemerintahan sebagai kewenangan daerah otonom. Pelayanan pemerintah seperti pemerataan pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan administrasi dan lain sebagainya, sesuai dengan amanah undang-undang. Untuk memberikan pelayanan pemerintah membutuhkan kantor. Pembangunan kantor merupakan prioritas utama pemerintahan otonom baru. Kantor yang rencana dibangun adalah kantor Dinas, kantor Bupati serta kantor yang sesuai dengan aturan pemerintah. Terkhusus kantor Bupati merupakan prioritas utama untuk dibangun, karena merupakan pusat dari pelayanan pemerintah daerah.

Pemerintah Buton Tengah membangun kantor Bupati sementara, untuk melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Lokasi pembangunan kantor Bupati Buton Tengah sementara dipilih di Lakudo dekat kantor Camat Lakudo. Proses pembangunan kantor Bupati sementara telah selesai pada pertengahan tahun 2016. Bentuk kantor Bupati mengadopsi bentuk bangunan pemerintah secara umum. Terutama fasad bangunan seperti gedung sekolah atau puskesmas. Sedangkan

besaran ruang kantor Bupati dibangun seadanya tanpa mempertimbangkan aturan dari pemerintah.



Gambar I.1 Kantor Bupati Buton Tengah sementara
(sumber: dokumentasi penulis, 2017)



Gambar I.2 Ruang Kepala Bagian Pembangunan
(sumber: dokumentasi penulis, 2017)



Gambar I.3 Ruang Asisten dan Ruang Staf
(sumber: dokumentasi penulis, 2017)

Hadis tentang pemimpin, shahih muslim Bab pemerintahan : 356

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ قَالَ أَتَيْتُ عَائِشَةَ أَسْأَلُهَا عَنْ شَيْءٍ فَقَالَتْ مِمَّنْ أَنْتَ فَقُلْتُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ فَقَالَتْ كَيْفَ كَانَ صَاحِبُكُمْ لَكُمْ فِي غَزَاتِكُمْ هَذِهِ فَقَالَ مَا نَقَمْنَا مِنْهُ شَيْئًا إِنْ كَانَ لَيَمُوتُ لِلرَّجُلِ مِنَّا الْبَعِيرُ فَيُعْطِيهِ الْبَعِيرَ وَالْعَبْدُ فَيُعْطِيهِ الْعَبْدَ وَيَحْتَاجُ إِلَى النَّفَقَةِ فَيُعْطِيهِ النَّفَقَةَ فَقَالَتْ أَمَا إِنَّهُ لَا يَمْنَعُنِي الَّذِي فَعَلَ فِي مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَخِي أَنْ أَخْبِرَكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْفُقْ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ

Artinya :

Dari Abdurrahman bin Syumasah, dia berkata, "Saya pernah menemui Aisyah untuk menanyakan sesuatu kepadanya." Kemudian Aisyah binti Abu Bakar- bertanya kepada saya, "Siapakah kamu?" Saya menjawab, "Saya adalah seorang lelaki dari negeri Mesir." Lalu ia bertanya lagi kepada saya, "Bagaimanakah sikap pemimpin negerimu di sana?" Saya menjawab, "Menurut hemat saya, kami semua menyukainya. Ia sangat baik hati dan dermawan. Apabila ada seseorang di antara kami yang untanya mati, maka ia pun akan menggantinya dengan unta yang lain. Begitu pula halnya apabila ada seseorang di antara kami yang budaknya meninggal dunia, maka ia pun akan menggantinya dengan budak yang lain. Bahkan, ia tidak segan-segan untuk memberikan bantuan kepada rakyat yang membutuhkannya," Aisyah berkata, "Sungguh saya tidak peduli terhadap apa yang telah dilakukan kepada Muhammad bin Abu Bakar, saudaraku sendiri. Tetapi, di sini, saya hanya hendak memberitahukan sesuatu yang pernah saya dengar langsung dari Rasulullah kepadamu. Pada suatu ketika, beliau pernah berdoa di dalam rumah saya ini, "Ya Allah, barang siapa yang menjadi pemimpin umatku dalam suatu hal, lalu ia menyusahkan mereka, maka balaslah perbuatannya itu dengan kesusahan. Dan barang siapa yang menjadi pemimpin umatku dalam suatu hal, lalu ia berusaha menolong terhadap umatku, maka tolonglah dia." (shahih muslim Bab pemerintahan : 356)

Hadis tentang pelayanan, shahih Bukhari bab adab no : 5568

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا أَتَاهُ السَّائِلُ أَوْ صَاحِبُ الْحَاجَةِ قَالَ اشْفَعُوا فَلْتُؤْجَرُوا وَلِيَقْضِيَ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ رَسُولِهِ مَا شَاءَ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala` telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam "Apabila ada seseorang meminta atau memerlukan suatu kebutuhan datang kepada beliau, maka beliau bersabda: 'Berikanlah pertolongan agar kalian saling memperoleh pahala dan semoga Allah melaksanakan apa yang disenangi-Nya melalui ucapan Rasul-Nya.' (shahih Bukhari bab adab no : 5568)

Hadis tersebut membahas tentang akhlaq pemimpin serta bawahannya, dalam hal pelayanannya terhadap masyarakat. Dianalogikan dalam arsitektur yaitu menghadirkan desain kantor Bupati sesuai dengan kondisi daerah dan kebutuhan masyarakat yang memperhatikan 3 aspek bentuk, fungsi dan struktur. Bentuk kantor Bupati harus memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam beraktifitas. Secara fungsi mendukung proses pelayanan administrasi dalam kantor. Sedangkan struktur harus kuat dan mudah dalam proses pembangunannya.

Allah swt berfirman QS al-Hujurat/49 : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

terjemahnya : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti ”. (Kementrian Agama, RI, 2012)

Menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar Juz XXV, ujung ayat ini kalau diperhatikan dengan seksama merupakan peringatan lebih dalam bagi manusia yang silau matanya karena terpesona oleh urusan kebangsaan dan kesukuan, sehingga mereka lupa bahwa keduanya itu gunanya bukan untuk membanggakan suatu bangsa kepada bangsa yang lain, suatu suku kepada suku yang lain. Hidup

di dunia bukan untuk bermusuhan tetapi untuk berkenalan. Hidup berbangsa-bangsa, bersuku-suku bisa saja menimbulkan permusuhan dan peperangan, karena orang telah lupa kepada nilai ketaqwaan.

Ayat tersebut membahas tentang pengenalan terkhusus dalam hal pejudohan. Dalam hal pengenalan ada 4 hal yang diperhatikan yaitu wajah, harta, keturunan, dan agama. Dari keempat hal tersebut wajah yang mendekati dalam kajian ilmu arsitektur dengan sebutan fasade bangunan. Ayat tersebut membahas tentang suku dan bangsa, ini memberikan gambaran tentang nilai keirikhasan atau perbedaan yang menyatukan. Kaitannya dalam desain Kantor Bupati Buton Tengah yaitu fasade bangunan yang mempunyai nilai keirikhasan atau perbedaan yang menyatukan. Maka pendekatan desain fasade bangunan Kantor Bupati Buton Tengah diadopsi dari rumah tradisional Buton.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat desain Kantor Bupati di Kabupaten Buton Tengah yang menerapkan arsitektur tradisional Buton ?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Untuk membuat desain Kantor Bupati di Kabupaten Buton Tengah dengan pendekatan arsitektur tradisional Buton.

2. Sasaran

Berdasarkan tujuan diatas, sasaran pembahasan dari penulisan ini adalah :

- a. Membuat acuan dasar perancangan *Kantor Bupati Buton Tengah*.
- b. Membuat konsep dasar perancangan *Kantor Bupati Buton Tengah* yang terdiri dari :
 - 1) Konsep,
 - 2) lokasi,
 - 3) pengolahan tapak,
 - 4) kebutuhan dan besaran ruang,
 - 5) fasade bangunan, diadopsi dari arsitektur tradisional fasad Buton.
 - 6) konsep bentuk,

- 7) sistem struktur,
- 8) sistem utilitas
- 9) pendekatan arsitektur pada bangunan.
- c. Membuat gambar desain Kantor *Kantor Bupati Buton Tengah*.
- d. Membuat maket, poster dan laporan perancangan *Kantor Bupati Buton Tengah*.

D. Lingkup dan Batasan Pembahasan

Adapun lingkup pembahasan dalam penulisan ini menekan pada pembahasan dan masalah perancangan kantor Bupati Buton Tengah berdasarkan kajian ilmu arsitektur tradisional Buton.

Adapun batasan pembahasan dalam penulisan ini yaitu :

1. Pembahasan mengenai kebutuhan Kantor Bupati Buton Tengah yang dirancang mampu mewadahi seluruh aktivitas di dalamnya untuk 15 tahun yang akan datang.
2. Pendekatan arsitektur pada konsep perancangan bangunan kantor Bupati Buton Tengah menerapkan arsitektur tradisional Buton.

E. Metode Pembahasan dan Perancangan

1. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisis data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Studi literatur

Studi literatur atau kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.

b. Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung dilapangan serta wawancara dengan pihak-pihak terkait sehingga diperoleh informasi dan potensi untuk perencanaan dan perancangan kantor Bupati Buton Tengah serta daya dukung lokasi dan tapak perencanaan.

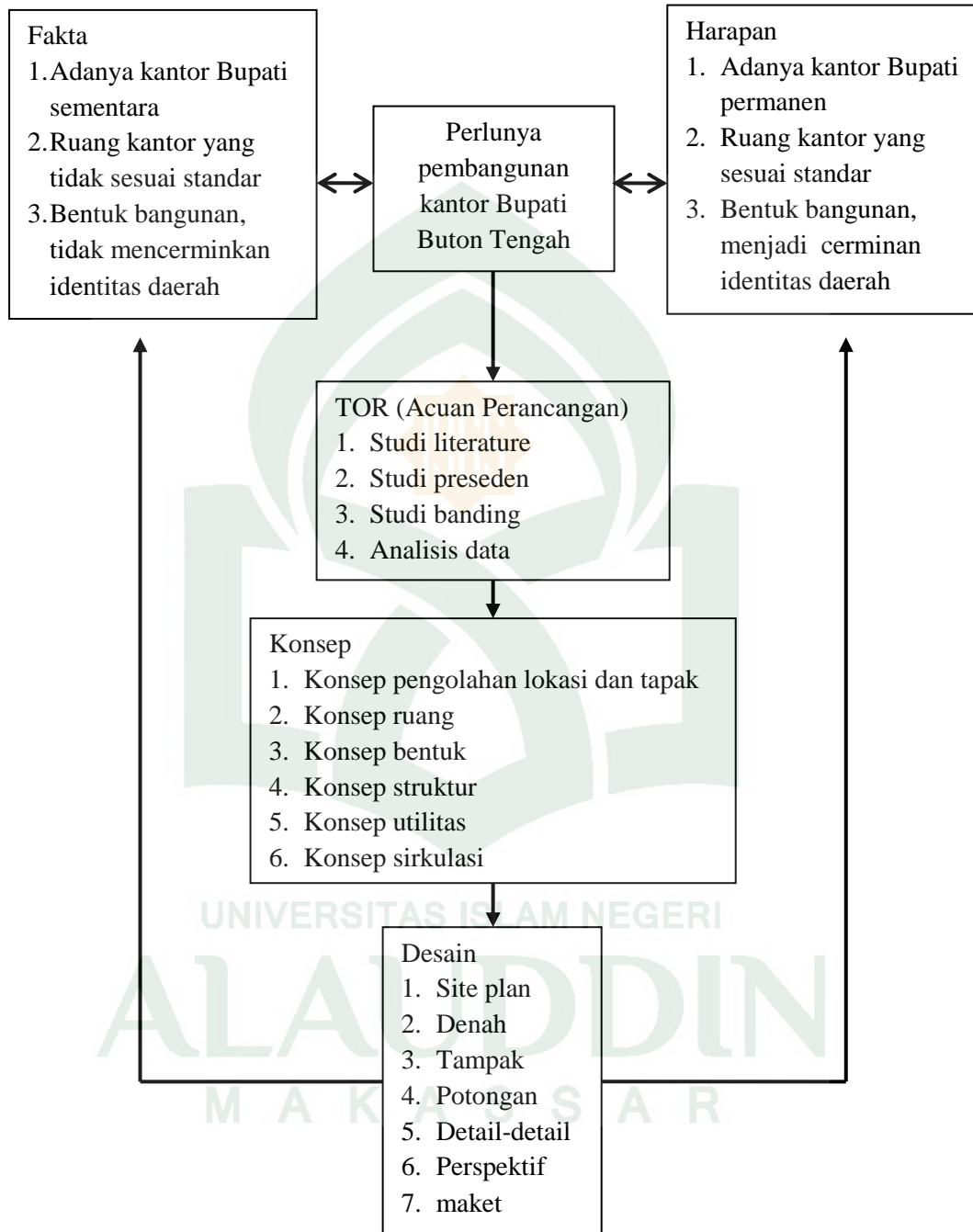
c. Studi banding

Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai penggunaan kantor pemerintah yang sudah ada, sebagai wacana dalam perencanaan dan perancangan kantor Bupati Buton Tengah.



2. Metode Perancangan

Adapun metode perancangan dapat dibuatkan skema sebagai berikut :



Gambar I.4 Alur Perancangan
(Sumber: Analisis Penulis, 2017)

F. Sistematika Pembahasan

Adapun urutan sistematika pembahasan yang digunakan dan menerangkan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan serta metode dan sistematika pembahasan. pembahasan dan sistematika pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab yang ada.
- Bab II : Merupakan bab tinjauan pustaka yang membahas tentang tinjauan umum, pedoman teknis pembangunan gedung negara, serta resume studi kasus bangunan dengan pendekatan arsitektur tradisional kabupaten Buton.
- Bab III : Merupakan bab tinjauan khusus yang berisi analisis rencana proyek tentang kondisi tapak atau lokasi, pelaku dan kegiatan, prediksi kebutuhan ruang serta pendekatan konsep desain.
- Bab IV : Merupakan konsep pendekatan desain perancangan yang meliputi tapak, bentuk bangunan, struktur, material, utilitas dan sirkulasi baik secara mikro maupun makro.
- Bab V : Membahas transpormasi konsep meliputi tata lansekap, massa bangunan, bentuk, struktur, material, layout ruang dalam, utilitas bangunan serta hal yang mendukung desain kantor Bupati Buton Tengah
- Bab IV : Membahas tentang aplikasi desain, berupa kesimpulan dari seluruh proses pendekatan ide desain yang meliputi desain tapak, bentuk, dan dokumentasi maket, serta desain banner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Kantor Bupati Buton Tengah

1. Pengertian Kantor Bupati

Definisi dari judul “Kantor Bupati di Kabupaten Buton tengah”, adalah sebagai berikut :

- a. Kantor Bupati adalah Bangunan tempat bupati melakukan kegiatan administrasi di wilayah administrasinya (Bakosurtanal).

(Pengertian Istilah Dalam Keppres, 2008)

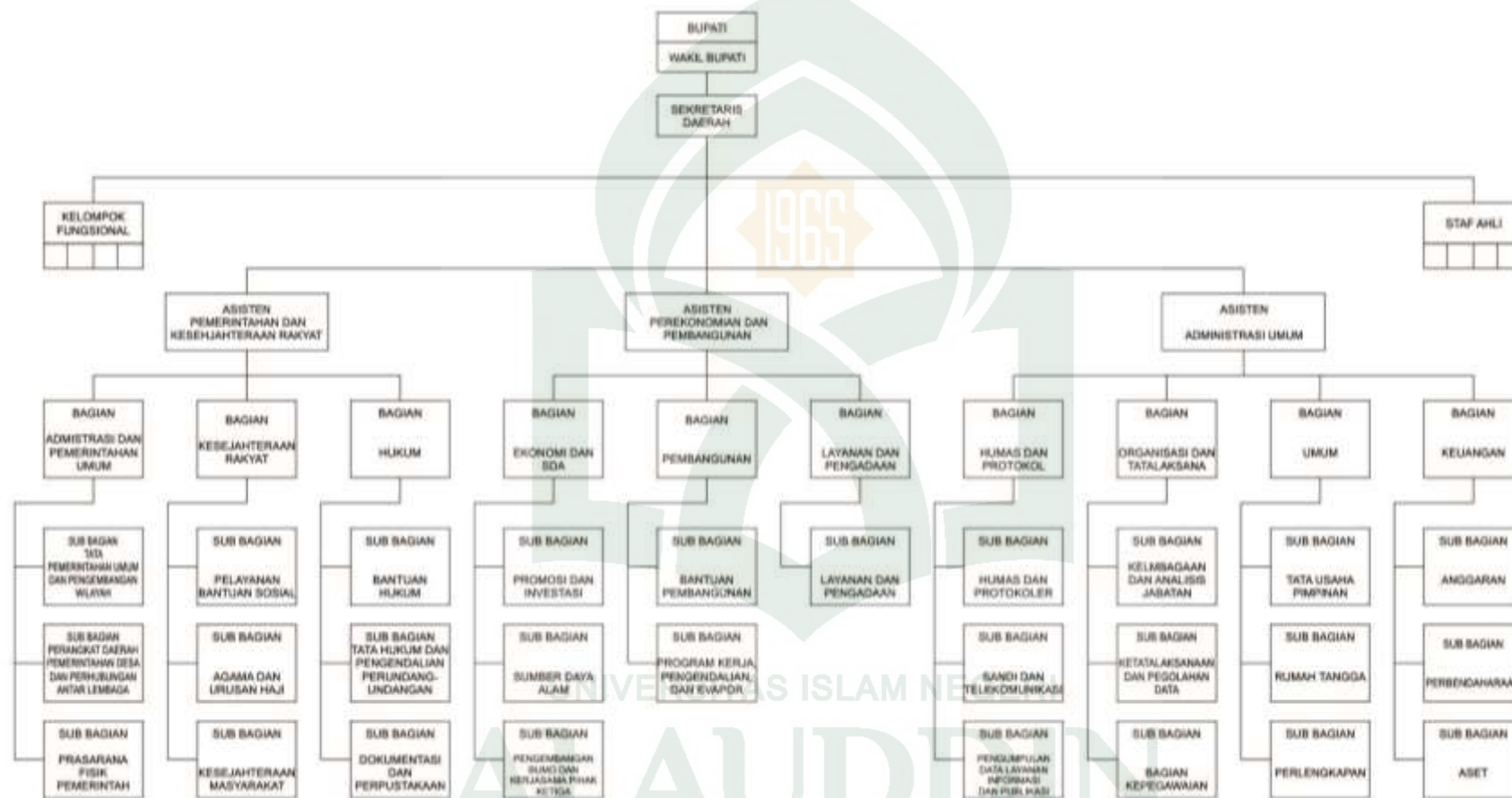
- b. Buton tengah merupakan kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia yang berstatus daerah otonom.

(Undang-Undang Republik Indonesia nomor 15, 2014)

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kantor Bupati Buton Tengah merupakan bangunan tempat Bupati melakukan kegiatan pelayanan administrasi kepada masyarakat di wilayah kabupaten Buton Tengah dan bangunan yang dapat mencerminkan identitas lokal Buton Tengah.

2. Struktur Organisasi

Pemerintahan Daerah Kabupaten dipimpin oleh seorang Bupati dan seorang Wakil Bupati (selanjutnya disebut sebagai pimpinan daerah). Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, Bupati dibantu oleh perangkat daerah antara lain Sekretariat Daerah, Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah. Sekretariat Daerah dipimpin oleh seorang Sekretaris Daerah yang mempunyai tugas membantu Bupati.



Gambar II. 1 Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Buton Tengah
(Sumber : Badan Kepegawaian Sekretariat Daerah Kabupaten Buton Tengah, 2015)

3. Pelaku Kegiatan

Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, Bupati dibantu oleh pegawai PNS maupun pegawai honorer. Satpol PP bertugas menjaga keamanan disekitar kantor Bupati. Sementara masyarakat atau pengunjung menggunakan kantor Bupati untuk pengurusan administrasi.

a. Pegawai (PNS)

Table II.1 Jumlah Pegawai Lingkup Kabupaten Buton Tengah

No	Satuan kerja	PNS
1.	Bupati	1
2.	Wakil Bupati	1
3.	Sekretaris Daerah	1
4.	Staf Ahli	2
5.	Asisten	3
6.	Administrasi dan Pemerintahan Umum	4
7.	Kesejahteraan Rakyat	4
8.	Bagian Hukum	4
9.	Ekonomi dan SDA	4
10.	Pembangunan	3
11.	Layanan Pengadaan	2
12.	Humasa dan Protokol	4
13.	Organisasi dan Tata laksana	4
14.	Umum	4
15.	Keuangan	4
	Total	45

(Sumber : Badan Kepegawain Sekretaris Daerah Kab. Buton Tengah, 2015)

b. Satpol PP

Satuan Polisi Pamong Praja pada Kantor Bupati Buton Tengah adalah perangkat pemerintah yang bertugas menjaga keamanan di dalam lingkup Sekretariat Kantor Bupati Buton Tengah.

c. Pengunjung

Pengunjung adalah masyarakat yang membutuhkan pelayanan dari pemerintah Kabupaten Buton Tengah.

B. Standar Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 tahun 2006, berikut tabel standar ruangan kerja dan penunjang kegiatan pada kantor pemerintah.

Table II.2 Kebutuhan Ruang Dan Standar Ruang

No	Kebutuhan ruang	Kapasitas	Peraturan MENDAGRI No. 7 thn 2006	
			Standar	Ruang
1.	Bupati			
	Ruang kerja	1 orang	40 m ²	40 m ²
	Ruang tamu		30 m ²	30 m ²
	Ruang rapat		40 m ²	40 m ²
	Ruang rapat utama		80 m ²	80 m ²
	Ruang tunggu		15 m ²	15 m ²
	Ruang staf		20 m ²	20 m ²
	Ruang istirahat		15 m ²	15 m ²
	Kamar mandi/toilet		7,5 m ²	7,5 m ²
2.	Wakil Bupati			
	Ruang kerja	1 orang	30 m ²	30 m ²
	Ruang tamu		25 m ²	25 m ²
	Ruang rapat		36 m ²	36 m ²
	Ruang tunggu		15 m ²	15 m ²
	Ruang staf		15 m ²	15 m ²
	Ruang istirahat		13 m ²	13 m ²
	Kamar mandi/toilet		6 m ²	6 m ²
3.	Sekretaris Daerah			
	Ruang kerja	1 orang	30 m ²	30 m ²
	Ruang tamu		15 m ²	15 m ²
	Ruang rapat		35 m ²	35 m ²
	Ruang tunggu		10 m ²	10 m ²
	Ruang staf		9 m ²	9 m ²
	Ruang istirahat		6 m ²	6 m ²
	Kamar mandi/toilet		4 m ²	14 m ²
4.	Staf ahli			
	Ruang kerja	1 orang	25 m ²	25 m ²
	Ruang tamu		12 m ²	12 m ²
	Ruang rapat		30 m ²	30 m ²
	Kamar mandi/toilet		4 m ²	4 m ²
5.	Asisten			
	Ruang kerja	1 orang	25 m ²	25 m ²
	Ruang tamu		12 m ²	12 m ²
	Ruang rapat		30 m ²	30 m ²
	Kamar mandi/toilet		4 m ²	4 m ²
6.	Kepala Bagian			
	Ruang kerja	1 orang	12 m ²	12 m ²
	Ruang tamu		10 m ²	10 m ²

	Ruang rapat		12 m ²	12 m ²
7.	Kepala Subagian			
	Ruang kerja	1 orang	9 m ²	9 m ²
	Ruang tamu		10 m ²	10 m ²
8.	Staf	1 orang	4 m ²	4 m ²

(Sumber : Peraturan MENDAGRI No. 7, 2006)

C. Tinjauan Arsitektur Tradisional Buton

Rumah tradisional Buton sudah ada sejak masa raja-raja sebelum Islam masuk di Buton. Ketika masa Sultan Buton yang ke-4 Laelangi rumah tradisional Buton disesuaikan dengan pandangan-pandangan dalam syariat Islam dan hingga saat ini. Konsep dasar rumah tradisional suku Buton yang digunakan merupakan warisan dari masa Sultan Laelangi. Konsep rumah merupakan pencerminan dari kosmos atau bagian dari mikrokosmos yang diungkapkan pada bentuk bangunan dengan adanya kepala, badan dan kaki atau dengan kata lain rumah tradisional Buton mencerminkan manusia.

Bentuk arsitektur rumah tinggal di lingkungan benteng kraton Buton merupakan bentuk arsitektur rumah panggung. Pembangunan rumah tinggal tradisional Buton dengan segala bentuk dan ornamennya diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi hingga sekarang, serta masih tetap bertahan sebagai bangunan fungsional masa kini. Komunitas suku Buton mengenal tingkatan sosial dalam masyarakat yaitu golongan Kaomu (bangsawan) dan golongan Walaka (masyarakat biasa) berada di dalam kawasan benteng kraton dan golongan papara berada di luar benteng kraton (Kadir, 2000). Masyarakat Buton memberikan sebutan rumah Kaomu adalah Kamali atau malige, sedang rumah aparat kesultanan hanya disebut banua tada kambero bukan kamali.

1. Bentuk-Bentuk dan Ciri Khas Rumah Tradisional Buton

Rumah sering direpresentasikan sebagai tempat nilai-nilai adat dan budaya yang berhubungan dengan nilai kepercayaan atau agama yang bersifat khusus atau unik pada suatu masyarakat tertentu.

Bentuk dan ciri ini memberikan arti dan makna yang berbeda-beda. Luas bangunan, bentuk dan ornamen-ornamen yang melekat pada konstruksi rumah tersebut memberikan arti dan makna tergantung siapa yang menempati rumah tersebut.

Rumah tradisional Buton bentuk dan modelnya menandakan status sosial penghuninya, semakin besar dan unik bentuknya semakin besar pula tanggung jawab pemilik rumah tersebut. Rumah dijadikan sebagai lambang dan simbol kekuasaan serta status sosial pemiliknya. Simbol yang melekat di konstruksi rumah Buton mempunyai makna yang sangat sakral yang di ambil dari alam kosmos sebagai manifestasi ajaran agama dilihat dari proses budaya.

Adapun bentuk-bentuk dan ciri khas rumah Buton terdiri atas sebagai berikut :

a. Malige/Kamali sebagai rumah sultan



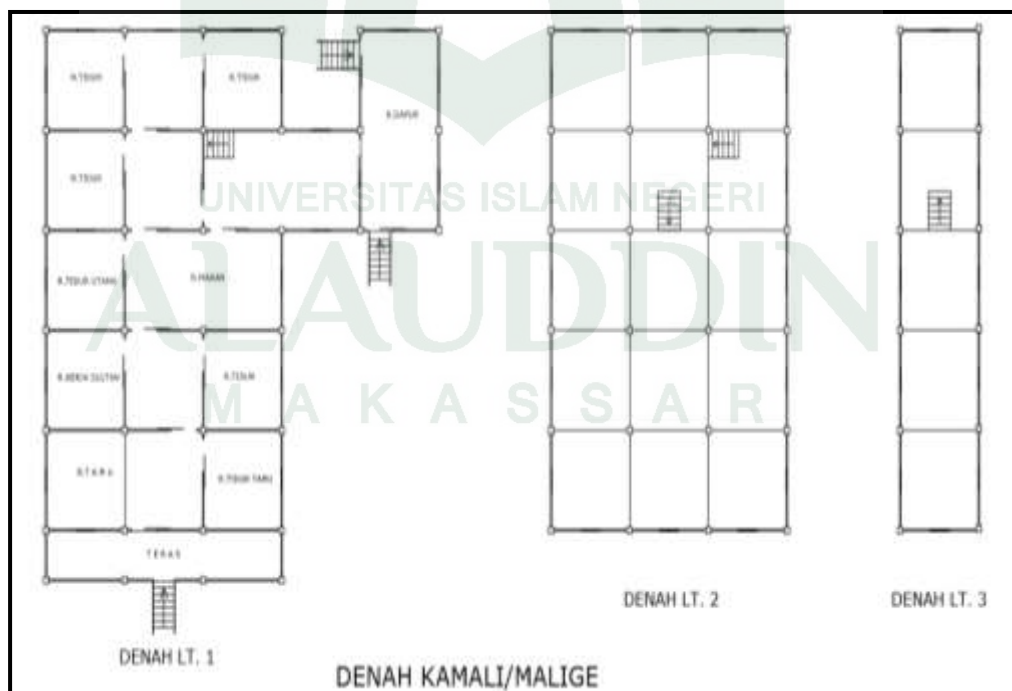
Gambar II.2 Rumah Malige
(Sumber : <https://www.wego.co.id>, 2017)

Rumah tinggal Sultan yang disebut *Kamali* atau *Malige* mempunyai bentuk dan ciri rumah utama yaitu :

- 1) Bentuk atap yang bersusun dengan jarak yang rengga menandakan bahwa Sultan adalah pemerintah, pimpinan agama dan pengayom masyarakat.
- 2) Jumlah petak rumah berjumlah lima, tujuh ataupun sembilan yang jumlahnya harus ganjil. Ini dianalogikan bahwa Sultan sebagai pemimpin agama harus menjalankan pemerintahan sesuai dengan ajaran

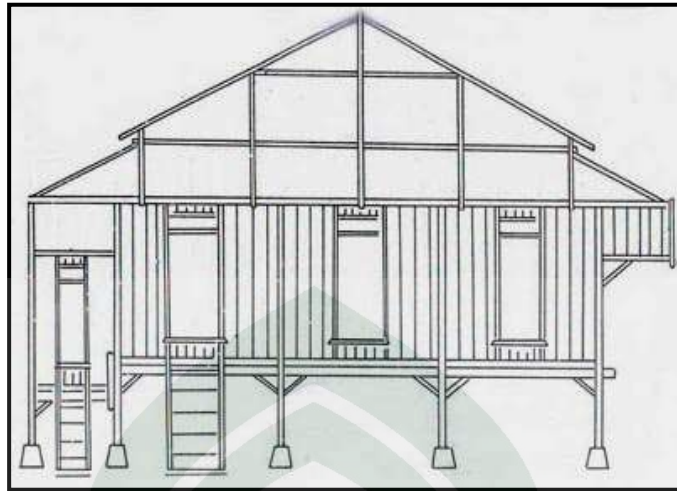
agama Islam, maksud dari lima petak dianalogikan dengan rukun Islam, tujuh dianalogikan Surat Alfatiha dan susunan langit tujuh lapis.

- 3) Adanya tiang-tiang penyangga di kiri dan kanan rumah yang disebut *kambero*,
- 4) Bentuk lantai rumah yang ditinggikan disebelah kanan rumah dan semakin,kebelakang semakin tinggi yang dianalogikan sebagai posisi orang waktu sembahyang.
- 5) Pada bagian atas rumah terdapat simbol nenas dan naga, nenas ini merupakan simbol kesejahteraan yang ditumbuhkan dari rakyat, sedangkan Naga menyimbolkan kekuasaan pemerintah dan mengisahkan asal-usul leluhur Buton dari daratan Cina (Raja Pertama Buton Wakaaka)
- 6) Adanya ruang teras didepan sebagai tempat menerima tamu yang menyimbolkan transparan Sultan bagi rakyatnya.
- 7) Guci yang diletakkan di depan rumah sebagai tempat air, yang menyimbolkan kesucian bahwa siapa saja yang memasuki rumah hatinya telah suci.



Gambar II.3 Denah Kamali/Malige
(Sumber : Analisis Suleman,2010)

b. Banua Kambero (*banua tada tare pata pale*) sebagai rumah pejabat

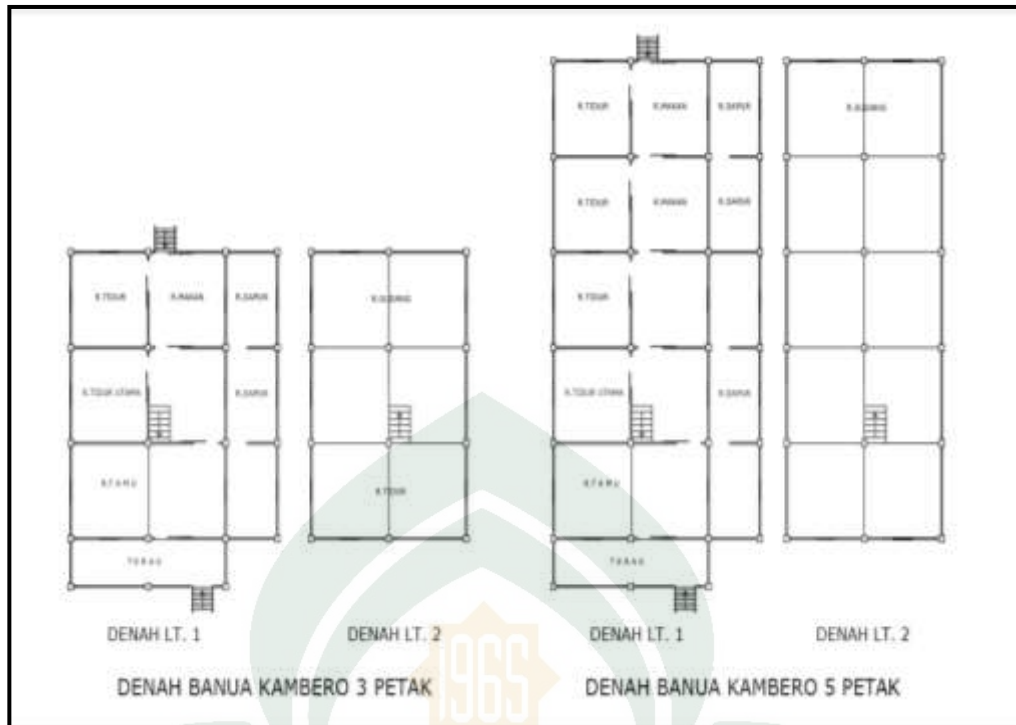


Gambar II.4 Banua Kambero (*Banua Tada Tare Pata Pale*)
(Sumber: <http://1.bp.blogspot.com>, 2017)

Secara garis besar bentuk dan ciri khas konstruksi rumah Pejabat Kesultanan atau *Banua Kambero* yaitu :

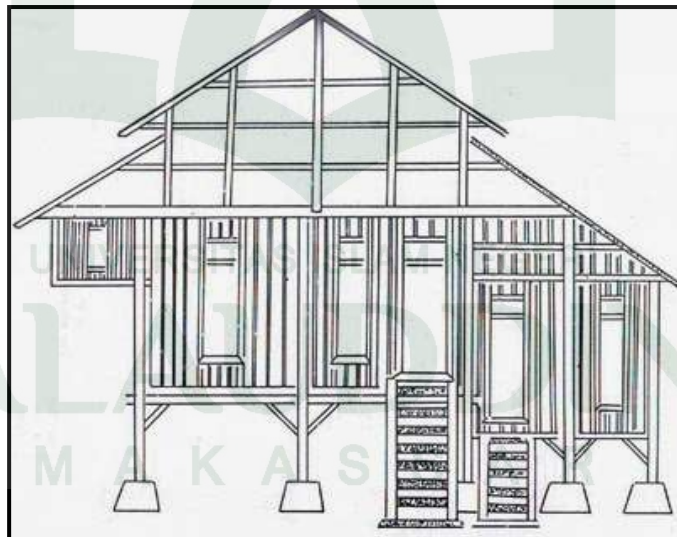
- 1) Bentuk atap bersusun dua sebagai simbol pembantu sultan dan pengayom rakyat.
- 2) Jumlah petak rumah 3-5 petak.
- 3) Ornamen-ornamen sebagian besar sama dengan rumah untuk Sultan, namun simbol yang tidak diperbolehkan yaitu ornamen Naga.
- 4) Adanya penambahan teras di depan rumah sebagai tempat menerima tamu dan sebagai tempat untuk mengintai gerak gerik masyarakat, ini khusus untuk pejabat *Bonto Ogena*.
- 5) Bentuk lantai rumah yang ditinggikan disebelah kanan rumah dan semakin kebelakang semakin tinggi yang dianalogikan sebagai posisi orang waktu sembahyang.

Bentuk-bentuk rumah serta ornamen-ornamen yang melekat dikonstruksi rumah Pejabat Kesultanan ini tidak sama antara pejabat Kesultanan, semakin tinggi jabatan pemilik rumah di Kesultanan semakin besar bentuk rumah dan semakin banyak ornamen yang melekat dikonstruksinya.



Gambar II.5 Denah Banua Kambero (*Banua Tada Tare Pata Pale*)
(Sumber: Analisi Suleman, 2010)

c. Banua tada sebagai rumah masyarakat

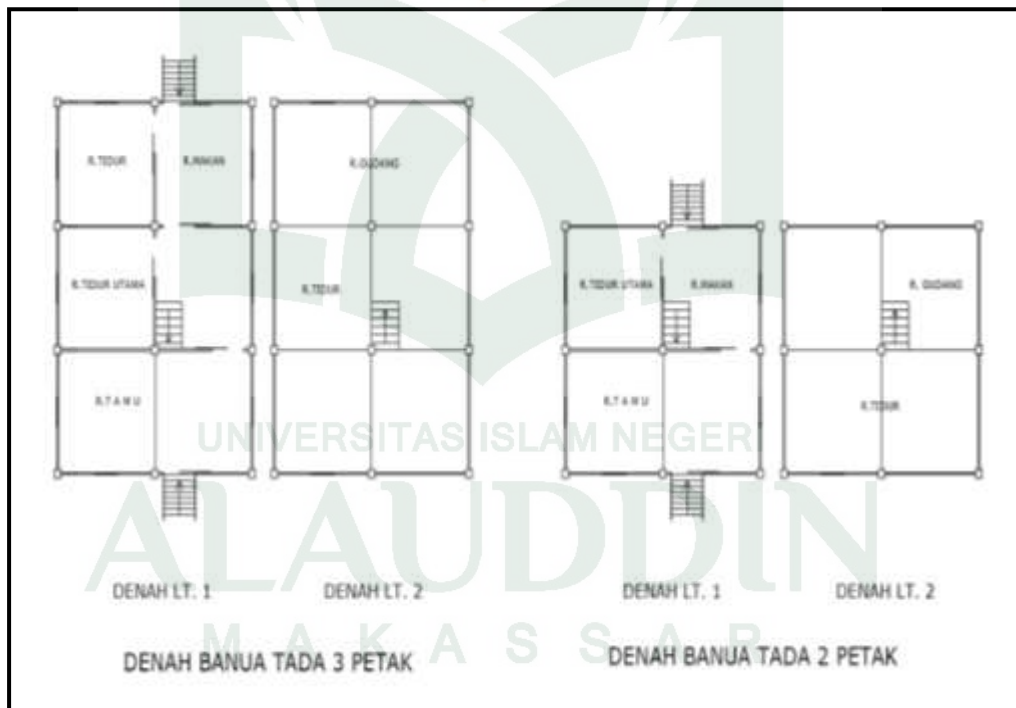


Gambar II.6 Banua tada
(Sumber: <http://2.bp.blogspot.com/-VAGRTK431WE/>, 2017)

Bentuk dan ciri *banua tada* untuk masyarakat berupa rumah panggung dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Jumlah petak rumah dua atau 3 petak.
- 2) Tidak ada simbol-simbol pada bangunan rumah.
- 3) Atap rumah satu susun.
- 4) Guci di tempatkan depan rumah

Dengan bentuk yang sangat sederhana, penghuni *banua tada* tidak memperlakukan bentuk rumah dan ornamen yang melekat dikonstruksi rumah mereka. Masyarakat yang menempati rumah tersebut umumnya mempunyai pekerjaan sebagai petani, buruh, tukang kayu, tukang batu ataupun nelayan. Harapan mereka dapat tinggal dengan tenang dan kehidupannya dapat berjalan dengan damai dan aman di bawah pemerintahan Kesultanan Buton.



Gambar II.7 Denah banua tada
(Sumber : analisis suleman,2010)

2. Ragam Hias Rumah Buton

Ragam hias pada rumah adat suku Wolio atau orang Buton secara garis besar terdiri dari dua macam yaitu ragam hias dalam bentuk seni pahat (tiga dimensi) dan ragam hias dalam bentuk seni ukir (dua dimensi) (Lakebo, 1986:116). Ragam hias dalam bentuk seni pahat dan seni ukir tersebut biasanya ditempatkan pada bingkai-bingkai pintu atau jendela pada dinding, dan ujung depan atau belakang bumbungan atap rumah. Dari segi motif, ragam hias yang paling menonjol pada rumah orang Buton adalah motif flora dan fauna. Tiap-tiap motif memiliki makna simbolis dan nilai falsafah hidup yang lebih tinggi. Kedua jenis motif tersebut adalah sebagai berikut :

a. Motif flora

- 1) *Nanasi* (lihat gambar II.8), yaitu hiasan yang berbentuk buah nenas, motif yang biasanya ditempatkan pada ujung atap rumah bagian depan dan belakang ini melambangkan keulatan dan kesejahteraan. Tanaman nenas menurut mereka merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan tidak mudah layu walaupun ditanam di tanah kering. Symbol nenas menyiratkan bahwa dimanapun orang Buton berada atau mencari nafkah, dia harus ulet dalam menghadapi segala tantangan alam.
- 2) *Bosu-bosu* (lihat gambar II.8) atau buah pohon *butun* (*baringtonia asiatica*), yaitu sejenis buah yang menyerupai delima. Motif yang biasa ditempatkan pada *tengkebal* atau *bate* (yaitu bagian atap rumah yang berada di bawah cucuran atap) merupakan symbol keselamatan, keteguhan, dan kebahagiaan.
- 3) *Ake*, yaitu motif yang bentuknya seperti patra (daun). Motif ini melambangkan kesempurnaan. Motif ini juga terdapat pada bangunan *malige* sebagai lambing bersatunya Sultan (sebagai manusia) dengan Khalik (Tuhan). Makna symbol ini berasal dari ajaran tasawuf *Wahdatul Wujud*.
- 4) *Kambang*, yaitu sejenis kembang berbentuk kelopak teratai atau matahari yang melambangkan kesucian. Karena bentuknya seperti matahari, maka orang Buton menyebutnya lambing *Suryanullah*

(cahaya Allah), yang menggambarkan kemajuan atau pengembangan dari zaman Majapahit ke jaman Islam.

b. Motif fauna

Motif fauna yang paling menonjol pada bangunan rumah adat buton adalah motif naga. Motif ini biasanya ditempatkan pada bubungan atap rumah karena masyarakat beranggapan bahwa naga itu tinggal di langit. Motif ini melambangkan kekuasaan dan pemerintahan. Selain pada bubungan atap rumah, motif ini juga biasa dipasang pada pintu depan dan belakang, dengan maksud agar sipenghuni rumah terhindar dari segala macam bahaya, terutama angina jahat (Lakebo, 1986:118)








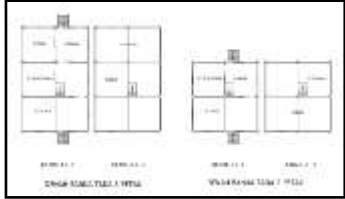


Gambar II.8 Ragam Hias

(Sumber: <https://ajuswiranata.files.wordpress.com/2015/05/capture29.jpg>)

ALAUDDIN
MAKASSAR

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuatkan tabel identifikasi rumah Tradisional buton sebagai berikut :

Table II.3 Identifikasi Rumah Tradisional Buton

No	Konsep desain	Rumah Malige	Banua Kambero	Banua Tada
1.	Atap	 <p>Bersusun dan lebar</p>	 <p>Bersusun</p>	 <p>Satu susun</p>
2.	Jumlah petak	 <p>5,7 atau 9</p>	 <p>3 atau 5</p>	 <p>2 atau 3</p>
3.	Bagian atas atap	 <p>Terdapat simbol nenas dan naga</p>	 <p>Terdapat simbol nenas</p>	<p>Tidak ada</p>

4.	Ornamen pada rumah	 <p>Bosu-bosu, ake, dan kamba</p>	 <p>Bosu-bosu, ake, dan kamba</p>	Tidak ada
5.	Lantai	Lantai bagian kanan lebih tinggi dari lantai bagian kiri	Lantai bagian kanan lebih tinggi dari lantai bagian kiri	Ketinggian lantai sama
6.	Teras	Teras bagian depan rumah	Teras bagian depan rumah	Tidak ada teras
7.	Guci	Terdapat guci depan rumah	Terdapat guci depan rumah	Terdapat guci depan rumah

(Sumber : Analisis Penulis,2017)

D. Studi Preseden

Kantor Bupati yang menjadi studi preseden dalam perncangan kantor Bupati Buton Tengah yaitu kantor pemerintah yang berada dalam wilayah kekuasaan kerajaan Buton. Fokus studi preseden tentang penerapan arsitektur tradisional Buton pada kantor pemerintah. Adapun kantor pemerintah yang dijadikan studi preseden dibatasi hanya 3 kantor Bupati yaitu:

1. Kantor Walikota Baubau



Gambar II.9 Kantor Walikota Baubau
(Sumber: Dokumentasi Iman, 2014)

- a. Gambaran umum

Kantor Walikota Baubau berada jln Palagimata, kelurahan Lipu, kecamatan Betoambari, kota Baubau, provinsi Sulawesi Tenggara. Kantor Walikota Baubau merupakan salah satu obyek wisata. Keberadaan kantor diatas bukit memberikan pemandangan laut yang indah terutama saat matahari terbenam. Selain itu pemandangan pulau Makassar terlihat dari kantor Walikota Baubau, pulau tempat Arung Palakka menginjakan kaki pertama di Buton.

b. Penerapan Konsep arsitektur tradisonal Buton

Kota Baubau yang merupakan pusat kerjaan Buton sangat menerapkan nilai-nilai kebudayaannya. Kantor Walikota Baubau menerapkan konsep arsitektur tradisonal Buton yang merupakan bagian dari nilai-nilai kebayaan Buton. Konsep rumah panggung diterapkan di kantor Walikota Baubau, terutama dibagian entrance. Pada bagian atap kantor diterapkan atap bersusun yang merupakan simbol rumah pejabat.

2. Kantor Bupati Buton



Gambar II.10 Kantor Bupati Buton
(Sumber: Dokumentasi Agus, 2016)

a. Gambaran umum

Kantor Buton Bupati berada di Takawa, kecamatan Pasarwajo, kabupaten Buton, provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi kantor di Takawa memberikan nilai tersendiri. Takawa yang jauh dari pusat kota yang merupakan daerah hutan dan perbukitan. Pemandangan disekitar Takawa sangat indah, terutama hamparan lautnya. Kini kantor Bupati yang berada di Takawa merupakan salah satu obyek wisata.

b. Penerapan konsep arsitektur tradisional Buton

Prinsip arsitektur tradisonal Buton terhadap kantor Bupati Buton sangat berpengaruh terutama terhadap fasad bangunan. Konsep rumah panggung diterapkan di kantor Bupati Buton, terutama di entrance. Atap bersusun

merupakan ciri khas bangunan pemerintah masih diterapkan di kantor ini. Ragam hias yang diterapkan di kantor ini yaitu simbol nenas, dan naga.

3. Kantor Bupati Wakatobi



Gambar II.11 Kantor Bupati Wakatobi
(Sumber: Dokumentasi Agus, 2014)

a. Gambaran umum

Kantor Bupati Wakatobi berada di jln Samburake no 6, Wangi-wangi, Wanci, kabupaten Wakatobi, provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Wakatobi di masa kerajaan Buton dikenal dengan benteng timur. Di kabupaten Wakatobi terkenal dengan wisata lautnya, terutama tentang terumbu karang, sekitar 70 % karang di dunia terdapat di Wakatobi.







b. Penerapan konsep arsitektur tradisional Buton

Pada kantor Bupati Wakatobi tidak terlalu banyak menerapkan konsep arsitektur tradisional Buton. Sama dengan kantor bupati yang lain kantor bupati Wakatobi juga menerapkan konsep rumah panggung. Pada bagian atap menerapkan atap bersusun. Dibagian atap tidak terdapat simbol apapun.

4. Resume Studi Preseden

Berdasarkan hasil studi Preseden diatas dapat dibuatkan tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel II.4 Resume Hasil Studi Preseden

No	Penerapan arsitektur tradisional Buton	Studi Preseden		
		Kantor walikota Baubau	Kantor Bupati Buton	Kantor Bupati Wakatobi
1.	Bentuk fasad	 <p>Menerapkan konsep rumah panggung</p>	 <p>Menerapkan konsep rumah panggung</p>	 <p>Menerapkan konsep rumah panggung</p>
2.	Atap	 <p>Bersusun 2 dan berbentuk segitiga, kemiringan atap 30° dan jarak antar atap 1m.</p>	 <p>Bersusun 2 dan berbentuk segitiga, kemiringan atap 35° dan jarak antar atap 1m.</p>	 <p>Bersusun dan berbentuk segitiga, kemiringan atap 35° dan jarak antar atap 1m.</p>

3.	Ragam hias	Tidak ada	 <p>Nenas dan naga</p>	Tidak ada
4.	Ventilasi	Terdapat ventilasi diantara atap bersusun di bagian samping, yang berfungsi untuk pencahayaan.	Terdapat ventilasi diantara atap bersusun di bagian depan, yang berfungsi untuk pencahayaan.	Terdapat ventilasi diantara atap bersusun di bagian depan, yang berfungsi untuk pencahayaan.
5.	Jendela	Jumlah jendela 2 dan 3	Jumlah jendela 1,2 dan 3	Jumlah jendela 3
6.	Dinding	Dinding polos tanpa ornamen	Dinding polos tanpa ornamen	Dinding polos tanpa ornament
7.	Keseimbangan	Bangunan pada bagian kiri dan bagian kanan serta bangunan utama memberi kesan simetris	Bangunan pada bagian kiri dan bagian kanan serta bangunan utama memberi kesan simetris	Bangunan pada bagian kiri dan bagian kanan serta bangunan utama memberi kesan simetris

(Sumber : Analisis Penulis,2017)

Dari tabel studi preseden tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Konsep rumah panggung pada bangunan utama atau entrance akan diterapkan pada kantor Bupati Buton Tengah.
- b. Konsep atap bersusun yang bermakna rumah pemerintah dan pengayom masyarakat akan diterapkan pada kantor Bupati Buton Tengah.
- c. Ragam hias yang diterapkan pada atap yaitu simbol nenas bermakna keuletan dan kesejahteraan, sedangkan simbol naga tidak diterapkan karena merupakan simbol rumah sultan.
- d. Ventilasi diantara atap bersusun akan diterapkan pada kantor Bupati Buton Tengah dengan jumlah ganjil.
- e. Jendela yang akan diterapkan berjumlah ganjil
- f. Dinding yang diterapkan dinding modern dengan ornament lokal dan warna modern.
- g. Kantor Bupati Buton Tengah akan memberikan kesan bangunan simetris.

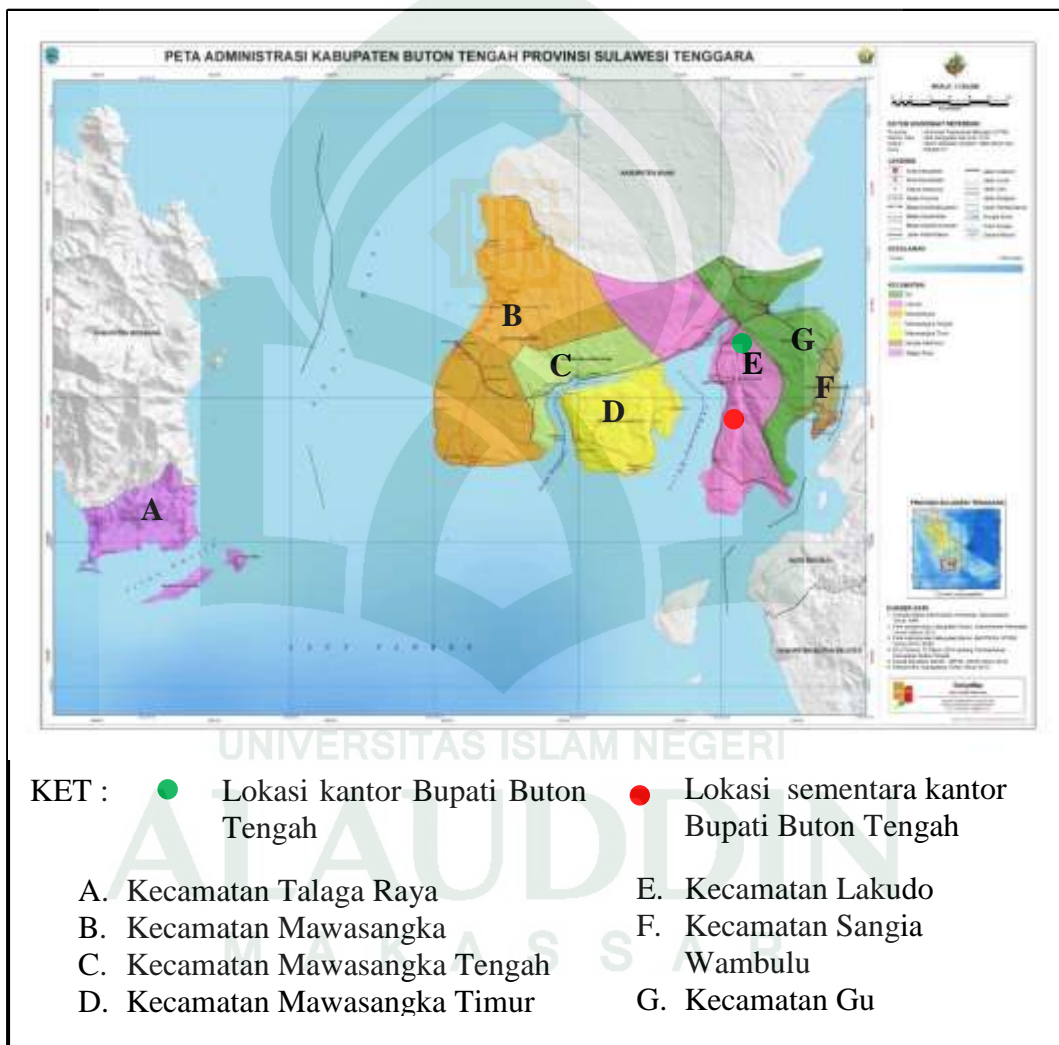


BAB III

TINJAUAN UMUM

A. Lokasi Perancangan Kantor Bupati di Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara

1. Tinjauan Umum Kabupaten Buton Tengah



Gambar III. 1. Peta Wilayah Kabupaten Buton Tengah
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Kabupaten Buton Tengah secara geografis terletak antara 121°52'00"BT - 122°42'00" BT dan 05°06'00"LS - 05°26'00"LS. Luas wilayah kabupaten Buton Tengah keseluruhan ±958,31 km² dengan penduduk ±115.698 jiwa \

pada Tahun 2012 dan 77 (tujuh puluh tujuh) desa/kelurahan. Kabupaten Buton Tengah mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Kecamatan Tongkuno, Kelurahan Lawama, Desa Labasa, Desa Waleale Kecamatan Tongkuno Selatan, Desa Bone Lolibu, Desa Bone Tondo Kecamatan Bone, dan Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna;
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Buton;
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores; dan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bone.

2. Tinjauan Lokasi Sementara Kantor Bupati Buton Tengah



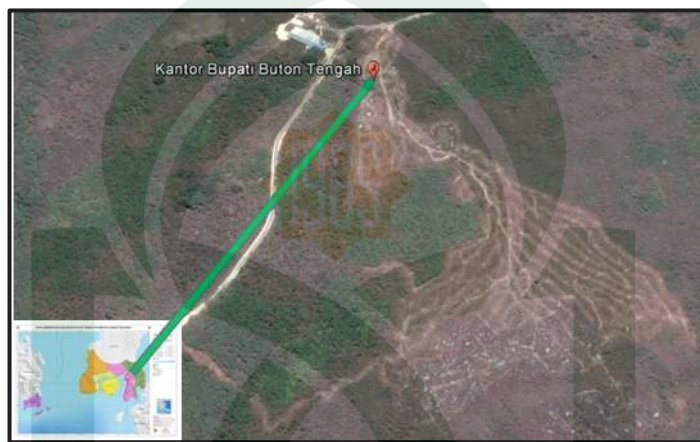
Gambar III. 2. Lokasi Sementara Kantor Bupati Buton Tengah
(Sumber: Google Earth, 2017)

lokasi sementara kantor Bupati Buton Tengah, berada di desa Lakudo, kecamatan Lakudo. Struktur tanah di tapak sementara merupakan tanah berbatu, pada kedalaman 30 cm – 1 m terdapat batuan keras. Topografi tapak sementara merupakan tanah rata, sedangkan tapak sementara berada di ketinggian sekitar ± 500 m dpl (buton dalam statistik, 2016). Untuk keadaan iklim pada tapak merupakan iklim tropis.

Desa Lakudo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SD
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Gu
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Wanepa nepa
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Mawasangka Tengah

3. Tinjauan Lokasi Perancangan Kantor Bupati Buton Tengah



Gambar III. 3. Lokasi Kantor Bupati Buton Tengah
(Sumber: Google Earth, 2017)

Site/tapak sementara kantor Bupati Buton Tengah terletak di jalan gersamata, kecamatan Lakudo, desa Lakudo. Adapun luasan site/tapak sekitar $\pm 1,5$ ha. Struktur tanah di tapak sementara merupakan tanah berbatu, pada kedalam 30 cm – 1 m terdapat batuan keras. Topografi tapak sementara merupakan tanah rata, sedangkan tapak sementara berada di ketinggian sekitar ± 500 m dpl (buton dalam statistik, 2016). Untuk keadaan iklim pada tapak merupakan iklim tropis.

Kondisi lingkungan sekitar tapak perancangan kantor Bupati Buton Tengah memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan hutan desa Mone
- b. Sebelah timur berbatasan dengan hutan kecamatan Gu
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan hutan desa Mone
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan poros Wara, hutan dan selat.

B. Pelaku Kegiatan dan Proyeksi

Dalam perancangan kantor Bupati Buton Tengah diperlukan beberapa data yang mendukung perancangan. Adapun data pendukung akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Data Pegawai dan Proyeksi 15 Tahun Kedepan

Kantor Bupati Buton Tengah yang di desain diharapkan sesuai dengan kebutuhan sekarang serta untuk 15 yang akan datang. Adapun jumlah pegawai sekarang dan 15 tahun yang akan datang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

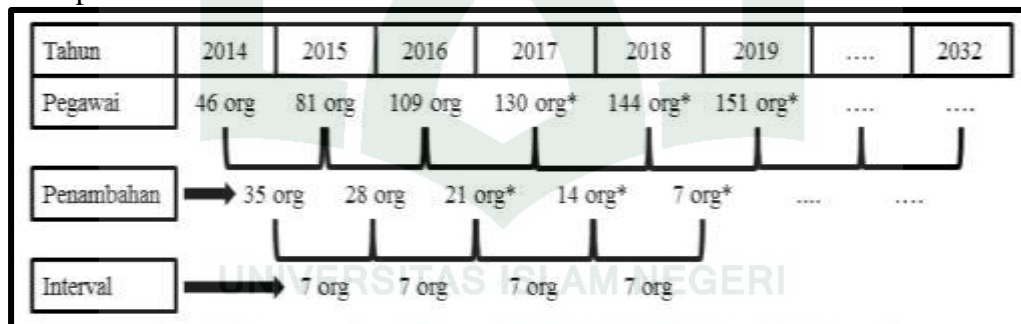
Tabel III.1. Jumlah Pegawai Lingkup Kabupaten Buton Tengah Dari Tahun 2014 s.d 2016

No	Satuan kerja	2014	2015	2016
1.	Bupati	1	1	1
	Staf Ahli	2	2	2
	Tata Usaha Bupati	1	2	3
2.	Wakil Bupati	-	-	-
	Tata Usaha Wakil Bupati	-	-	-
3.	Sekretaris Daerah	1	1	1
	Tata Usaha Sekretaris Daerah	1	2	2
4.	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	1	1	1
	Tata Usaha Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan	-	1	2
	KABAG administrasi dan pemerintahan umum	1	1	1
	KASUB	3	3	3
	Staf	-	3	6
	KABAG Kesejahteraan Rakyat	1	1	1
	KASUB	3	3	3
	Staf	-	3	6
	KABAG Hukum	1	1	1
	KASUB	3	3	3
	Staf	-	3	6
5.	Asisten Perekonomian dan Pembangunan	1	1	1
	Tata Usaha Asisten Perekonomian dan Pembangunan	-	1	2
	KABAG ekonomi dan SDA	1	1	1
	KASUB	3	3	3
	Staf	-	3	6
	KABAG Pembangunan	1	1	1
	KASUB	2	2	2
	Staf	-	2	4

	KABAG Layanan dan Pengadaan	1	1	1
	KASUB	1	1	1
	Staf	-	1	2
6.	Asisten Administrasi Umum	1	1	1
	Tata Usaha Asisten Administrasi Umum	-	1	2
	KABAG Humas dan Protokol	1	1	1
	KASUB	3	3	3
	Staf	-	3	6
	KABAG Organisasi dan Tatalaksana	1	1	1
	KASUB	3	3	3
	Staf	-	3	6
	KABAG Umum	1	1	1
	KASUB	3	3	3
	Staf	-	3	6
	KABAG Keuangan	1	1	1
	KASUB	3	3	3
	Staf	-	3	6
	Total	46	81	109

(Sumber : Badan Kepegawaian Sekretariat Daerah Kab. Buton Tengah, 2014 s.d 2016)

Tabel III.2. Prediksi Jumlah Pegawai Lingkup Kab. Buton Tengah 15 Tahun Kedepan



(Sumber : Analisis Penulis, 2017)

Ket : * = prediksi

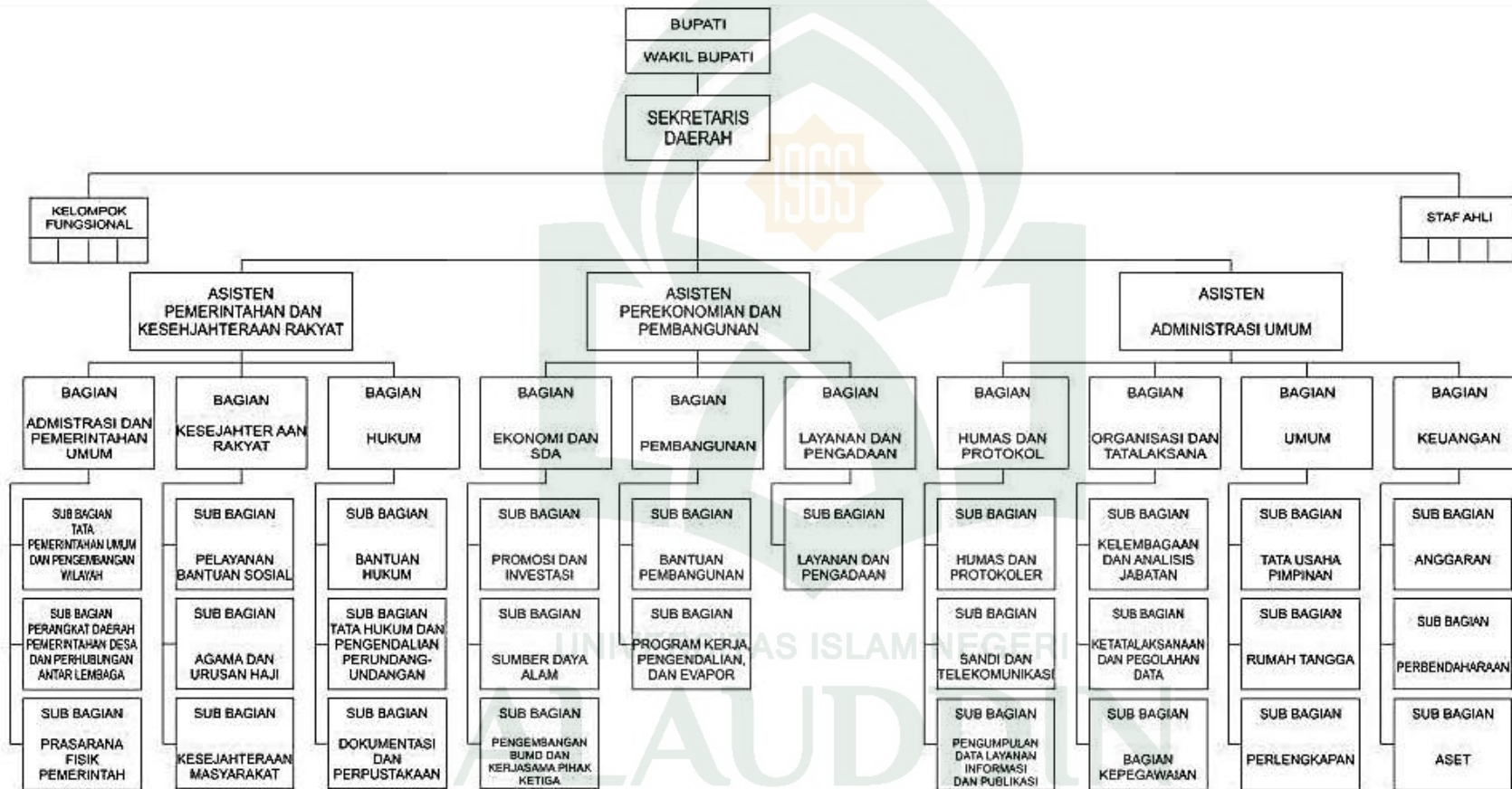
Jadi prediksi penambahan pegawai dari tahun 2019 s.d tahun 2032 berjumlah 7 orang/tahun.

Jumlah pegawai tahun 2032 = (2019-2032) x jumlah penambahan pertahun +
jumlah pegawai 2019

Jumlah pegawai tahun 2032 = (2019 – 2032) x 7 orang + 151 orang
13 x 7 orang + 151 orang

Jumlah pegawai tahun 2032 = 242 orang

2. Struktur Organisasi



Gambar III. 4 Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Buton Tengah
(Sumber : Badan kepegawaian Sekretriati Daerah Kabupaten Buton Tengah, 2015)

3. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan data pegawai dan struktur organisasi kantor Bupati Buton Tengah tersebut, maka jenis pelaku, kegiatan kebutuhan ruang dan sifat ruang dapat ditampilkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel III. 3. Kebutuhan Ruang

No	Pelaku	Kegiatan	Ruang	Jumlah	Sifat
Pimpinan					
A	Bupati	Mengontrol dan mengevaluasi pemerintahan, mengadakan rapat, negosiasi dengan instansi lain, melayani tamu khusus dari instansi lain, istirahat	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Rapat Ruang Tunggu Ruang Istirahat Toilet	1	Privat
	Tata Usaha Bupati	Membantu pimpinan dalam hal tulis Menulis dan pengarsipan	Ruang Kerja Sekretaris Ruang Kerja Staf Ruang Simpan	6	Privat
	Staf Ahli	Memberi saran, masukan dan koordinasi diluar tugas dan fungsi perangkat daerah	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Rapat Ruang Tunggu Ruang Istirahat Toilet	3	Privat
B	Wakil Bupati	Membantu tugas-tugas Bupati, mengadakan rapat, melayani tamu, istirahat	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Rapat Ruang Tunggu Ruang Istirahat	1	Privat
	Tata Usaha Wakil Bupati	Membantu pimpinan dalam hal tulis Menulis dan pengarsipan	Ruang Kerja Sekretaris Ruang Kerja Staf Ruang Simpan	4	Privat

C	Sekretaris Daerah	Membantu Bupati yang berkaitan dengan tugas-tugas teknis, melayani tamu, mengadakan rapat, istirahat	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Rapat Ruang Tunggu Ruang Istirahat Toilet	1	Privat
	Tata Usaha Sekretaris Daerah	Membantu pimpinan dalam hal tulis Menulis dan pengarsipan	Ruang Kerja Sekretaris Ruang Kerja Staf Ruang Simpan	4	Privat
Bawahan					
D	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Mengkoordinasi, mengawasi dan mengendalikan, mengadakan rapat, melayani tamu, istirahat	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Rapat Ruang Tunggu Ruang Istirahat Toilet	1	Privat
	Tata Usaha Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Membantu pimpinan dalam hal tulis Menulis dan pengarsipan	Ruang Kerja Sekretaris Ruang Kerja Staf Ruang Simpan	4	Privat
	Bagian Administrasi dan Pemerintahan Umum	Mengatur dan mengawasi kegiatan, mengadakan rapat berkala setiap 1 bulan	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Tata Pemerintahan Umum dan Pengembangan Wilayah		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Perangkat daerah pemerintahan Desa dan		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat

	perhubungan antar lembaga				
	Sub Bagian Prasarana Fisik Pemerintah		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Staf		Ruang Kerja staf Ruang Pantry Toilet	12	Semi privat
	Bagian Kesejahteraan Rakyat	Mengatur dan mengawasi kegiatan, mengadakan rapat berkala setiap 1 bulan	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Pelayanan Bantuan Sosial		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Agama dan Urusan Haji		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Kesejahteraan Masyarakat		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Staf		Ruang Kerja staf Ruang Pantry Toilet	12	Semi privat
	Bagian Hukum	Mengatur dan mengawasi kegiatan, mengadakan rapat berkala setiap 1 bulan	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Bantuan Hukum		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Tata Hukum dan Pengendalian Perundang-undangan		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Dokumentasi dan		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat

	perpustakaan				
	Staf		Ruang Kerja staf Ruang Pantry Toilet	12	Semi privat
E	Asisten Perekonomian dan pembangunan	Mengkoordinasi, mengawasi dan mengendalikan, mengadakan rapat, melayani tamu, istirahat	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Rapat Ruang Tunggu Ruang Istirahat Toilet	1	Privat
	Tata Usaha Asisten Perekonomian dan pembangunan	Membantu pimpinan dalam hal tulis Menulis dan pengarsipan	Ruang Kerja Sekretaris Ruang Kerja Staf Ruang Simpan	4	Privat
	Bagian Ekonomi dan SDA	Mengatur dan mengawasi kegiatan, mengadakan rapat berkala setiap 1 bulan	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Promosi dan Investasi		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Sumber Daya Alam		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Pengembangan BUMD dan Kerjasama Pihak Ketiga		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Staf		Ruang Kerja staf Ruang Pantry Toilet	12	Semi privat
	Bagian Pembangunan	Mengatur dan mengawasi kegiatan, mengadakan rapat berkala setiap 1 bulan	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Bantuan		Ruang Kerja Ruang Tamu	1	Privat

	Pembangunan		Ruang Simpan		
	Sub Bagian Program kerja, Pengendalian, dan Evapor		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Staf		Ruang Kerja staf Ruang Pantry Toilet	12	Semi privat
	Bagian Layanan dan Pengandaan	Mengatur dan mengawasi kegiatan, mengadakan rapat berkala setiap 1 bulan	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Layanan dan Pengadaan		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Staf		Ruang Kerja staf Ruang Pantry Toilet	12	Semi privat
F	Asisten Administrasi Umum	Mengkoordinasi, mengawasi dan mengendalikan, mengadakan rapat, melayani tamu, istirahat	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Rapat Ruang Tunggu Ruang Istirahat Toilet	1	Privat
	Tata Usaha Asisten Administrasi Umum	Membantu pimpinan dalam hal tulis Menulis dan pengarsipan	Ruang Kerja Sekretaris Ruang Kerja Staf Ruang Simpan	4	Privat
	Bagian Humas dan Protokol	Mengatur dan mengawasi kegiatan, mengadakan rapat berkala setiap 1 bulan	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Humas dan Protokoler		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Sandi dan Telekomunikasi		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat

	Sub Bagian Pelayanan Data Layanan Informasi dan Publikasi		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Staf		Ruang Kerja staf Ruang Pantry Toilet	12	Semi privat
	Bagian Organisasi dan Tatalaksana	Mengatur dan mengawasi kegiatan, mengadakan rapat berkala setiap 1 bulan	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Kelembagaan dan Analisis Jabatan		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Ketatalaksanaan dan Pengolahan Data		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Kepegawaian		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Staf		Ruang Kerja staf Ruang Pantry Toilet	12	Semi privat
	Bagian Umum	Mengatur dan mengawasi kegiatan, mengadakan rapat berkala setiap 1 bulan	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Rumah Tangga		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Perlengkapan		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Staf		Ruang Kerja staf	12	Semi

			Ruang Pantry Toilet		privat
	Bagian Keuangan	Mengatur dan mengawasi kegiatan, mengadakan rapat berkala setiap 1 bulan	Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Anggaran		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Perbendaharaan		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Sub Bagian Aset		Ruang Kerja Ruang Tamu Ruang Simpan	1	Privat
	Staf		Ruang Kerja staf Ruang Pantry Toilet	12	Semi privat
Keamanan					
G	Satpol PP	Menjaga keamanan, memberikan informasi kepada pengunjung	Ruang Kasat Ruang Anggota Ruang Alat Ruang Staf Ruang Kasubag Ruang Rapat Ruang Informasi Ruang Kontrol keamanan digital Pos Jaga	80	Privat, Semi publik, Publik
Pendukung					
H	Pengunjung/ masyarakat	Mendapatkan pelayanan dari pemerintah, menyampaikan aspirasi	R. Tunggu R. Aspirasi	50	Publik
I	Mekanikal Elektrikal	Mengontrol alat elektrik dan mekanik	R. ME	2	Servis
J	Cleaning Service	Menjaga kebersihan di dalam dan di luar gedung	R. CS Janitor	9	Servis
K	Seluruh	Olahraga,	Gedung olahraga	100	Publik

	Pegawai	pelatihan dan seminar	Ruang konfrensi Fitness centre		
L	Seluruh pelaku	Parkir, makan, istirahat, MCK, shalat, menyimpan peralatan	Mushallah Area parkir Hall Kantin Lavatory Gudang Publik area	-	Publik

(Sumber : Analisis penulis, 2017)



C. Besaran Ruang

Tabel III.4. Besaran Ruang

NO	RUANG	SUB RUANG	KAPASITAS	STANDAR DAN ANALISIS	PERKIRAAN LUAS	SUMBER
A	BUPATI					
	1. Ruang Bupati	Ruang Kerja	1 orang	14 m ² /orang	14 m ²	WBDG
		Ruang Tamu	6 orang	2 m ² /orang	12 m ²	DA
		Ruang Rapat	12 orang	2 m ² /orang	24 m ²	DA
		Ruang Tunggu	6 orang	1,6 m ² /orang	9,6 m ²	DA
		Ruang Istirahat	1 orang	15 m ² /orang	15 m ²	PM
		Toilet	1 orang	7,5 m ² /orang	7,5 m ²	PM
	2. Tata Usaha Bupati	Ruang Kerja Sekretaris	1 orang	7,5 m ² /orang	7,5 m ²	WBDG
		Ruang Kerja Staf	5 orang	4 m ² /orang	20 m ²	PM
		Ruang Arsip			9,8 m ²	DA
		Toilet	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	3. Staf Ahli	Ruang Kerja	3 orang	7,5 m ² /orang	22,5 m ²	WBDG
		Ruang Tamu	6 orang	2 m ² /orang	12 m ²	DA
		Ruang Rapat	12 orang	2 m ² /orang	24 m ²	DA
		Ruang Tunggu	6 orang	2 m ² /orang	12 m ²	A
		Toilet	3 orang	2,5 m ² /orang	7,5 m ²	DA
	4. Ruang Penunjang	Ruang Rapat Utama	45 orang	2 m ² /orang	90 m ²	DA/PM
		Toilet Pria	4 orang	2,5 m ² /orang	10 m ²	DA
		Toilet Wanita	4 orang	2,5 m ² /orang	10 m ²	DA
	Jumlah				312,4 m ²	
	Sirkulasi 20 %				62,48 m ²	
	Subtotal				374,88 m ²	

B	WAKIL BUPATI					
	1. Ruang Wakil Bupati	Ruang Kerja	1 orang	14 m ² /orang	14 m ²	WBDG
		Ruang Tamu	6 orang	2 m ² /orang	12 m ²	DA
		Ruang Rapat	12 orang	2 m ² /orang	24 m ²	DA
		Ruang Tunggu	6 orang	1,6 m ² /orang	9,6 m ²	DA
		Ruang Istirahat	1 orang	13 m ² /orang	13 m ²	PM
		Toilet	1 orang	6 m ² /orang	6 m ²	PM
	2. Tata Usaha Wakil Bupati	Ruang Kerja Sekretaris	1 orang	7,5 m ² /orang	7,5 m ²	WBDG
		Ruang Kerja Staf	3 orang	4 m ² /orang	12 m ²	PM
		Ruang Arsip			9,8 m ²	DA
		Toilet	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	Jumlah				112,9 m ²	
	Sirkulasi 20%				22,58 m ²	
	Subtotal				135,48 m ²	
C	SEKRETARIS DAERAH					
	1. Ruang Sekretaris Daerah	Ruang Kerja	1 orang	14 m ² /orang	14 m ²	WBDG
		Ruang Tamu	6 orang	2 m ² /orang	12 m ²	DA
		Ruang Rapat	12 orang	2 m ² /orang	24 m ²	DA
		Ruang Tunggu	6 orang	1,6 m ² /orang	9,6 m ²	DA
		Ruang Istirahat	1 orang	6 m ² /orang	6 m ²	PM
		Toilet	1 orang	4 m ² /orang	4 m ²	PM
	2. Tata Usaha Sekretaris Daerah	Ruang Kerja Sekretaris	1 orang	7,5 m ² /orang	7,5 m ²	WBDG
		Ruang Kerja Staf	3 orang	4 m ² /orang	12 m ²	PM
		Ruang Arsip			3 m ²	A
		Toilet	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	Jumlah				97,1 m ²	
	Sirkulasi 20%				19,42 m ²	

	Subtotal				116,52 m ²	
D	ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT					
	1. Ruang Asisten	Ruang Kerja	1 orang	14 m ² /orang	14 m ²	WBDG
		Ruang Tamu	6 orang	2 m ² /orang	12 m ²	DA
		Ruang Rapat	12 orang	2 m ² /orang	24 m ²	DA
		Ruang Tunggu	6 orang	1,6 m ² /orang	9,6 m ²	DA
		Toilet	1 orang	4 m ² /orang	4 m ²	PM
	2. Tata Usaha Asisten	Ruang Kerja Sekretaris	1 orang	7,5 m ² /orang	7,5 m ²	WBDG
		Ruang Kerja Staf	3 orang	4 m ² /orang	12 m ²	PM
	Bagian Administrasi dan Pemerintahan Umum					
	3. Ruang Kepala Bagian	Ruang Kerja	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	PM
		Ruang Tamu	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA
		Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA
	4. Ruang Kepala Sub Bagian I	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	5. Ruang Kepala Sub Bagian II	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	6. Ruang Kepala Sub Bagian III	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	7. Ruang staf	Ruang Kerja Staf	12 orang	4 m ² /orang	48 m ²	PM
		Toilet Pria	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
		Toilet Wanita	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	Bagian Kesejahteraan Rakyat					
	8. Ruang Kepala Bagian	Ruang Kerja	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	PM
		Ruang Tamu	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA
		Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA
	9. Ruang Kepala Sub Bagian I	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	10. Ruang Kepala Sub Bagian II	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	11. Ruang Kepala Sub Bagian III	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	12. Ruang staf	Ruang Kerja Staf	12 orang	4 m ² /orang	48 m ²	PM

		Toilet Pria	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
		Toilet Wanita	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	Bagian Hukum					
	13. Ruang Kepala Bagian	Ruang Kerja	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	PM
		Ruang Tamu	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA
		Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA
	14. Ruang Kepala Sub Bagian I	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	15. Ruang Kepala Sub Bagian II	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	16. Ruang Kepala Sub Bagian III	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	17. Ruang staf	Ruang Kerja Staf	12 orang	4 m ² /orang	48 m ²	PM
		Toilet Pria	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
		Toilet Wanita	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	Jumlah				441,1 m ²	
	Sirkulasi 20%				88,22 m ²	
	Subtotal				529,32 m ²	
E	ASISTEN PEREKONOMIAN DAN PENGEMBANGAN					
	1. Ruang Asisten	Ruang Kerja	1 orang	14 m ² /orang	14 m ²	WBDG
		Ruang Tamu	6 orang	2 m ² /orang	12 m ²	DA
		Ruang Rapat	12 orang	2 m ² /orang	24 m ²	DA
		Ruang Tunggu	6 orang	1,6 m ² /orang	9,6 m ²	DA
		Toilet	1 orang	4 m ² /orang	4 m ²	PM
	2. Tata Usaha Asisten	Ruang Kerja Sekretaris	1 orang	7,5 m ² /orang	7,5 m ²	WBDG
		Ruang Kerja Staf	3 orang	4 m ² /orang	12 m ²	PM
	Bagian Ekonomi dan SDA					
	3. Ruang Kepala Bagian	Ruang Kerja	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	PM
		Ruang Tamu	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA
		Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA

4. Ruang Kepala Sub Bagian I	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM	
	5. Ruang Kepala Sub Bagian II	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	6. Ruang Kepala Sub Bagian III	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	7. Ruang staf	Ruang Kerja Staf	12 orang	4 m ² /orang	48 m ²	PM
		Toilet Pria	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
		Toilet Wanita	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
Bagian Pembangunan						
8. Ruang Kepala Bagian	Ruang Kerja	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	PM	
	Ruang Tamu	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA	
	Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA	
9. Ruang Kepala Sub Bagian I	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM	
10. Ruang Kepala Sub Bagian II	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM	
11. Ruang Kepala Sub Bagian III	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM	
12. Ruang staf	Ruang Kerja Staf	12 orang	4 m ² /orang	48 m ²	PM	
	Toilet Pria	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA	
	Toilet Wanita	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA	
Bagian Layanan dan Pengadaan						
13. Ruang Kepala Bagian	Ruang Kerja	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	PM	
	Ruang Tamu	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA	
	Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA	
14. Ruang Kepala Sub Bagian I	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM	
15. Ruang Kepala Sub Bagian II	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM	
16. Ruang Kepala Sub Bagian III	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM	
17. Ruang staf	Ruang Kerja Staf	12 orang	4 m ² /orang	48 m ²	PM	
	Toilet Pria	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA	
	Toilet Wanita	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA	
Jumlah				441,1 m ²		

	Sirkulasi 20%				88,22 m ²	
	Subtotal				529,32 m ²	
F	ASISTEN ADMINISTRASI UMUM					
	1. Ruang Asisten	Ruang Kerja	1 orang	14 m ² /orang	14 m ²	WBDG
		Ruang Tamu	6 orang	2 m ² /orang	12 m ²	DA
		Ruang Rapat	12 orang	2 m ² /orang	24 m ²	DA
		Ruang Tunggu	6 orang	1,6 m ² /orang	9,6 m ²	DA
		Toilet	1 orang	4 m ² /orang	4 m ²	PM
	2. Tata Usaha Asisten	Ruang Kerja Sekretaris	1 orang	7,5 m ² /orang	7,5 m ²	WBDG
		Ruang Kerja Staf	3 orang	4 m ² /orang	12 m ²	PM
	Bagian Humas dan Protokol					
	3. Ruang Kepala Bagian	Ruang Kerja	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	PM
		Ruang Tamu	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA
		Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA
	4. Ruang Kepala Sub Bagian I	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	5. Ruang Kepala Sub Bagian II	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	6. Ruang Kepala Sub Bagian III	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	7. Ruang staf	Ruang Kerja Staf	12 orang	4 m ² /orang	48 m ²	PM
		Toilet Pria	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
		Toilet Wanita	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	Bagian Organisasi dan Tatalaksana					
	8. Ruang Kepala Bagian	Ruang Kerja	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	PM
		Ruang Tamu	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA
		Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA
	9. Ruang Kepala Sub Bagian I	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	10. Ruang Kepala Sub Bagian II	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	11. Ruang Kepala Sub Bagian III	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM

	12. Ruang staf	Ruang Kerja Staf	12 orang	4 m ² /orang	48 m ²	PM
		Toilet Pria	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
		Toilet Wanita	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	Bagian Umum					
	13. Ruang Kepala Bagian	Ruang Kerja	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	PM
		Ruang Tamu	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA
		Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA
	14. Ruang Kepala Sub Bagian I	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	15. Ruang Kepala Sub Bagian II	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	16. Ruang Kepala Sub Bagian III	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	17. Ruang staf	Ruang Kerja Staf	12 orang	4 m ² /orang	48 m ²	PM
		Toilet Pria	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
		Toilet Wanita	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	Bagian Keuangan					
	18. Ruang Kepala Bagian	Ruang Kerja	1 orang	12 m ² /orang	12 m ²	PM
		Ruang Tamu	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA
		Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA
	19. Ruang Kepala Sub Bagian I	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	20. Ruang Kepala Sub Bagian II	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
G	21. Ruang Kepala Sub Bagian III	Ruang Kerja	1 orang	9 m ² /orang	9 m ²	PM
	22. Ruang staf	Ruang Kerja Staf	12 orang	4 m ² /orang	48 m ²	PM
		Toilet Pria	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
		Toilet Wanita	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	Jumlah				562,1 m ²	
	Sirkulasi 20%				112,42 m ²	
	Subtotal				674,51 m ²	
G	SATPOL PP					

1. Ruang Satpol PP	Ruang Informasi I	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA
	Ruang Informasi II	4 orang	2 m ² /orang	8 m ²	DA
	Ruang Kasat	1 orang	14 m ² /orang	14 m ²	WBDG
	Ruang Kabid I	1 orang	8 m ² /orang	8 m ²	DA
	Ruang Kabid II	1 orang	8 m ² /orang	8 m ²	DA
	Ruang Kabid III	1 orang	8 m ² /orang	8 m ²	DA
	Ruang Kasubag I	1 orang	8 m ² /orang	8 m ²	DA
	Ruang Kasubag II	1 orang	8 m ² /orang	8 m ²	DA
	Ruang Kasubag III	1 orang	8 m ² /orang	8 m ²	DA
	Ruang Kasubag IV	1 orang	8 m ² /orang	8 m ²	DA
	Ruang Sekretaris	1 orang	7,5 m ² /orang	7,5 m ²	DA
	Ruang Staf I	7 orang	4 m ² /orang	28 m ²	PM
	Ruang Staf II	7 orang	4 m ² /orang	28 m ²	PM
	Ruang Staf III	7 orang	4 m ² /orang	28 m ²	PM
	Ruang Staf IV	7 orang	4 m ² /orang	28 m ²	PM
	Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA
	Ruang Anggota I	30 orang	4 m ² /orang	120 m ²	PM
	Ruang Anggota II	30 orang	4 m ² /orang	120 m ²	PM
	Ruang Alat I		40 m ² /orang	40 m ²	A
	Ruang Alat II		40 m ² /orang	40 m ²	A
	Ruang Tunggu	20 orang	1,6 m ² /orang	32 m ²	DA
	Ruang Kontrol Digital	4 orang	12 m ² /orang	52 m ²	DA
	Pos Jaga I	4 orang	4 m ² /orang	16 m ²	DA
	Pos Jaga II	4 orang	4 m ² /orang	16 m ²	DA
	Pos Jaga III	4 orang	4 m ² /orang	16 m ²	DA
	Pos Jaga IV	4 orang	4 m ² /orang	16 m ²	DA
	Toilet I	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA

		Toilet II	2 orang	2,5 m ² /orang	5 m ²	DA
	Jumlah				699,5 m ²	
	Sirkulasi 20%				139,9 m ²	
	Subtotal				839,4 m ²	
H	PENDUKUNG					
	1. Ruang Mekanikal Elektrik			100 m ²	100 m ²	A
	2. Gudang			80 m ²	80 m ²	A
	3. Ruang CS		9 orang	2,5 m ² /orang	22,5 m ²	DA
	4. Janitor	Janitor I	9 orang	0,95 m ² /orang	8,55 m ²	DA
		Janitor II	9 orang	0,95 m ² /orang	8,55 m ²	DA
	5. Ruang Pola		300 orang	2 m ² /orang	600 m ²	DA
	6. Koperasi	R. Kantor dan Pelayanan	4 orang	9 m ² /orang	36 m ²	PM
		Toko Koperasi		36 m ²	36 m ²	A
	7. Dharma Wanita	Ruang Sekretariat	8 orang	4 m ²	32 m ²	PM
		Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /orang	16 m ²	DA
	8. Klinik	Ruang Pelayanan	1 orang	8 m ² /orang	8 m ²	DA
		Ruang Pemeriksaan	1 orang	20 m ² /orang	20 m ²	PM
	9. Mushola	Ruang Mushola	40 orang	0,85 m ² /orang	34 m ²	DA
		Tempat Wudhu		40% x R. Mushola	13,6 m ²	A
		Toilet pria	1 orang	2,5 m ² /orang	2,5 m ²	DA
		Toilet Wanita	1 orang	2,5 m ² /orang	2,5 m ²	DA
	10. Toilet Umum	Toilet pria	8 orang	2,5 m ² /orang	20 m ²	DA
		Toilet wanita	8 orang	2,5 m ² /orang	20 m ²	DA
	11. Hall		50 orang	1,60 m ² /orang	80 m ²	DA
	12. Kantin	Ruang kantin	200 orang	1,6 m ² /orang	320 m ²	DA

		Dapur		20% x luas kantin	64 m ²	DA
		Sirkulasi Kantin		20% x luas total	76,8 m ²	DA
	13. Gudang		1 unit	80 m ² /unit	80 m ²	A
	14. Ruang Tunggu	Ruang Tunggu I	80 orang	1,6 m ² /orang	128 m ²	DA
		Ruang Tunggu II	80 orang	1,6 m ² /orang	128 m ²	DA
	15. Ruang Aspirasi		50 orang	1,6 m ² /orang	80 m ²	DA
	16. Gedung Olahraga	Ruang olahraga I	2 orang	81,8 m ² /orang	163,6 m ²	A
		Ruang olahraga II	2 orang	81,8 m ² /orang	163,6 m ²	A
	17. Fitness Center	Ruang fitness		200 m ²	200 m ²	DA
		Ruang Ganti dan Loker	60 orang	2,5 m ² /orang	150 m ²	DA
	18. ATM Center		4 unit	3,6 m ² /unit	14,4 m ²	A
	19. Ruang Rokok	Ruang Rokok I	20 orang	1,6 m ² /orang	32 m ²	DA
		Ruang Rokok II	20 orang	1,6 m ² /orang	32 m ²	DA
	Jumlah				2772,6 m ²	
	Sirkulasi 20%				554,44 m ²	
	Subtotal				3326,64 m ²	
I	AREA LUAR					
	1. Publik Area		100 orang	2 m ² /orang	200 m ²	DA
	2. Area Parkir	Kapasitas pengguna 300 orang Asumsi pengguna motor 50% x 300 = 150 unit motor Pengguna mobil 20% x 300 = 60 unit mobil Pengguna bus 30% x 300 = 90 orang, 30 orang = 1 bus 90 orang = 3 bus Motor = 150 x 2,1 m ² x 0,6 m ² = 189 m ² Mobil = 60 x 4 m ² x 2 m ² = 480 m ² Bus = 3 x 11 m ² x 3,5 m ² = 115,5 m ²			941,4 m ²	

		Total 784,5 m ² Sirkulasi 30% x 784,5 m ² = 156,9 m ²				
	3. Plaza		100 orang	2 m ² /orang	200 m ²	DA
	Jumlah				1341,4 m ²	
	Siirkulasi 20%				268,28 m ²	
	Sub total				1609,68 m ²	
Jumlah Keseluruhan Bangunan					6531,07 m ²	
Jumlah Area Luar					1341,4 m ²	
Jumlah Keseluruhan					7872,47 m ² dibulatkan 7873 m ²	

(Sumber : Analisis penulis, 2017)

KET :

WBDG : *Whole Building Design Guide*

DA : Data Arsitek

PM : Peraturan MENDAGRI No 7 Thn 2006

A : Asumsi

Berdasarkan tabel diatas, dengan mempertimbangkan Koefisien Dasar Bangunan yaitu 30 % dengan luas lahan ± 15.557 m² maka :

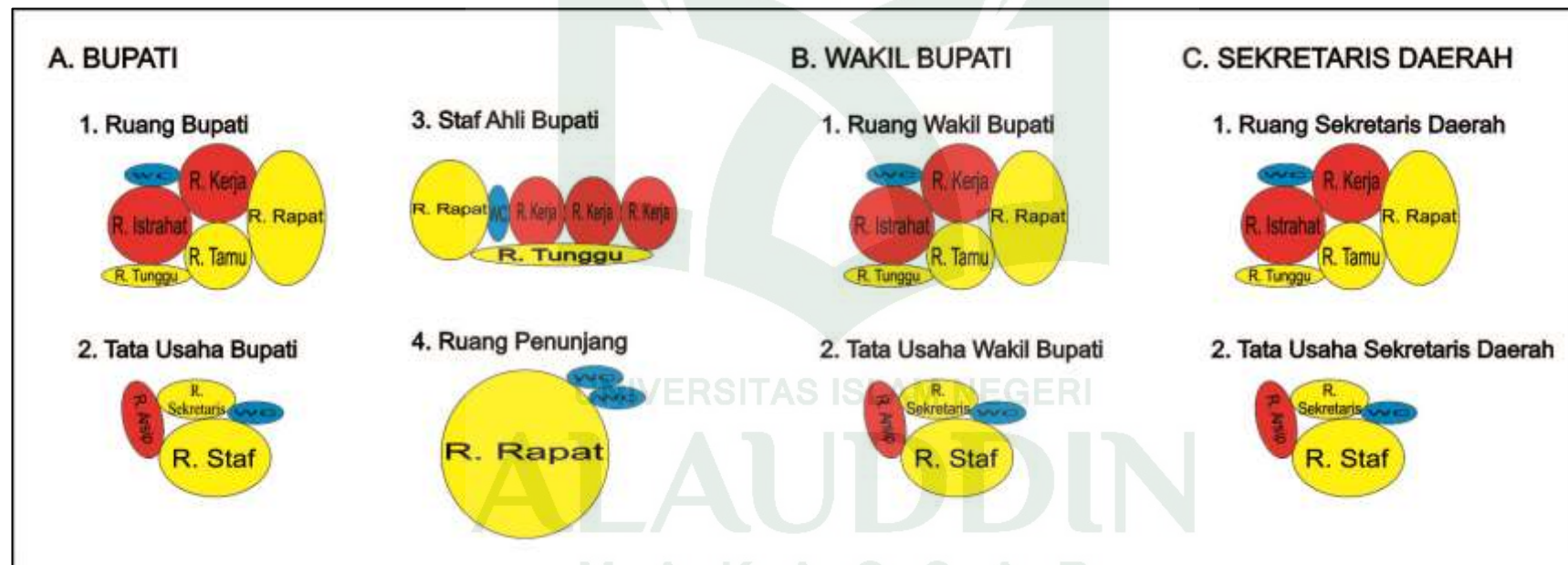
$$1. KDB = 30\% \times \text{Luas Lahan} = 30\% \times 15.557 \text{ m}^2 = 4.667 \text{ m}^2$$

$$2. \text{Jumlah Lantai} = \text{Luas Lantai} / KDB = 6531,07 \text{ m}^2 / 4.667 \text{ m}^2 = 1,39 \text{ sehingga jumlah lantai minimal 2 lantai}$$

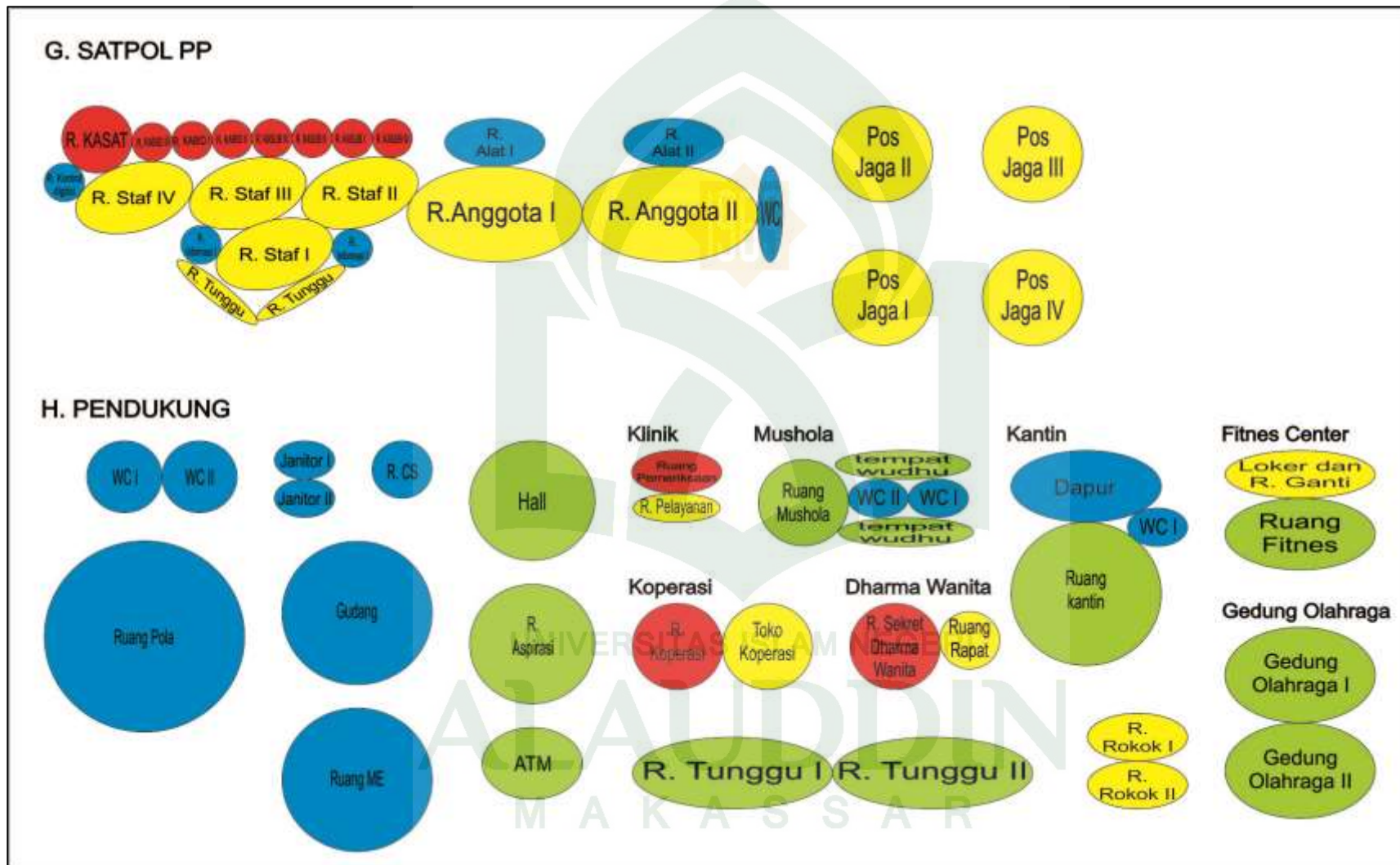
D. Hubungan Ruang

Bedasarkan analisa pelaku serta jenis kegiatan pada tabel tersebut, maka disimpulkan kebutuhan ruang dengan menggunakan diagram gelembung (bubblble diagram) dan pengelompokan struktur oleh Simonds dan Starke (2006:93).Skema ini dimaksud untuk mempermudah membuat urutan ruang, sifat ruang dan bentuk ruang. Semakin kompleks suatu kegiatan dan program ruangnya maka semakin besar pula bentuk diagram gelembungnya. Susunan kebutuhan ruang tersebut sebagai berikut:

PIMPINAN

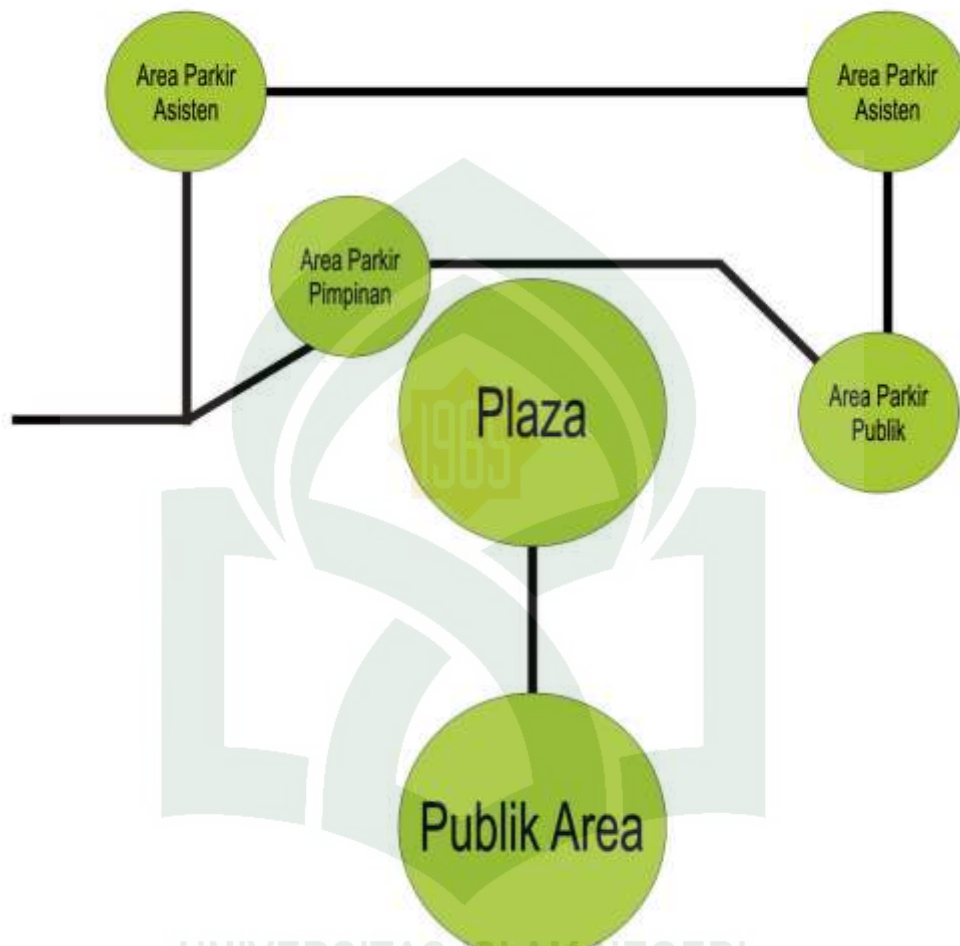


Gambar III. 5 Ruang Pimpinan
(Sumber : Olah Desain, 2017)



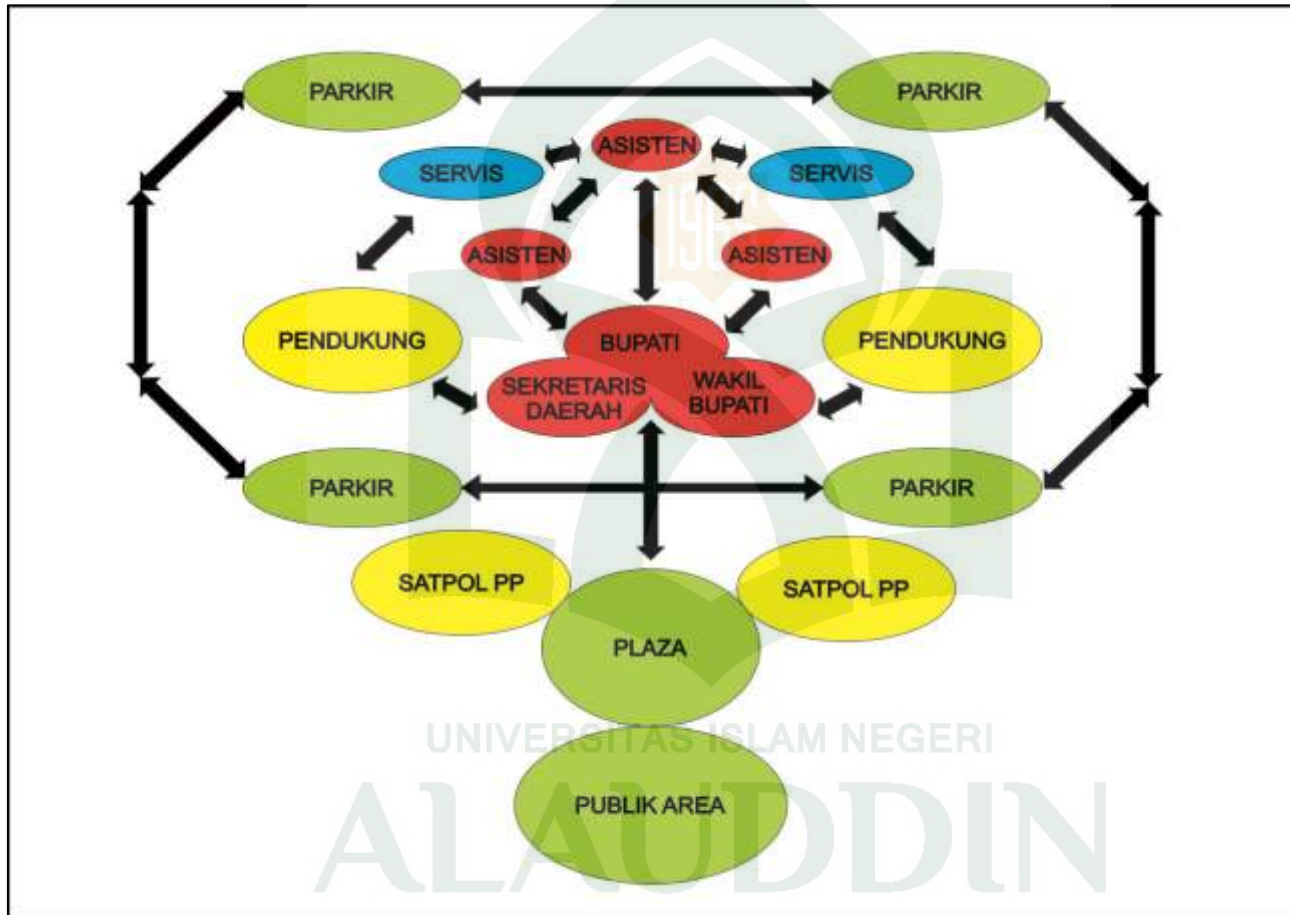
Gambar III. 7. Satpol PP dan Pendukung
(Sumber : Olah Desain, 2017)

AREA LUAR



Gambar III. 8. Area Luar
(Sumber : Olah Desain, 2017)

POLA HUBUNGAN



Gambar III. 9. Pola Hubungan
(Sumber : Olah Desain, 2017)

BAB IV

PENDEKATAN DESAIN

A. Pengolahan Tapak

Pengolahan tapak yang akan diterapkan pada kantor Bupati Buton Tengah menggunakan 2 pendekatan pengolahan yaitu sebagai berikut :

1. Pengolahan tapak berdasarkan susunan rumah dalam benteng Keraton Buton, Baubau menghasilkan pengolahan tapak bangunan bermassa ini dapat dilihat pada gambar IV. 1.
2. Pendekatan pengolahan tapak berdasarkan susunan denah banua Kambero menghasilkan pengolahan tapak bangunan tunggal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini IV. 2.

Berdasarkan pengolahan tapak I didapatkan hasil sebagai berikut :

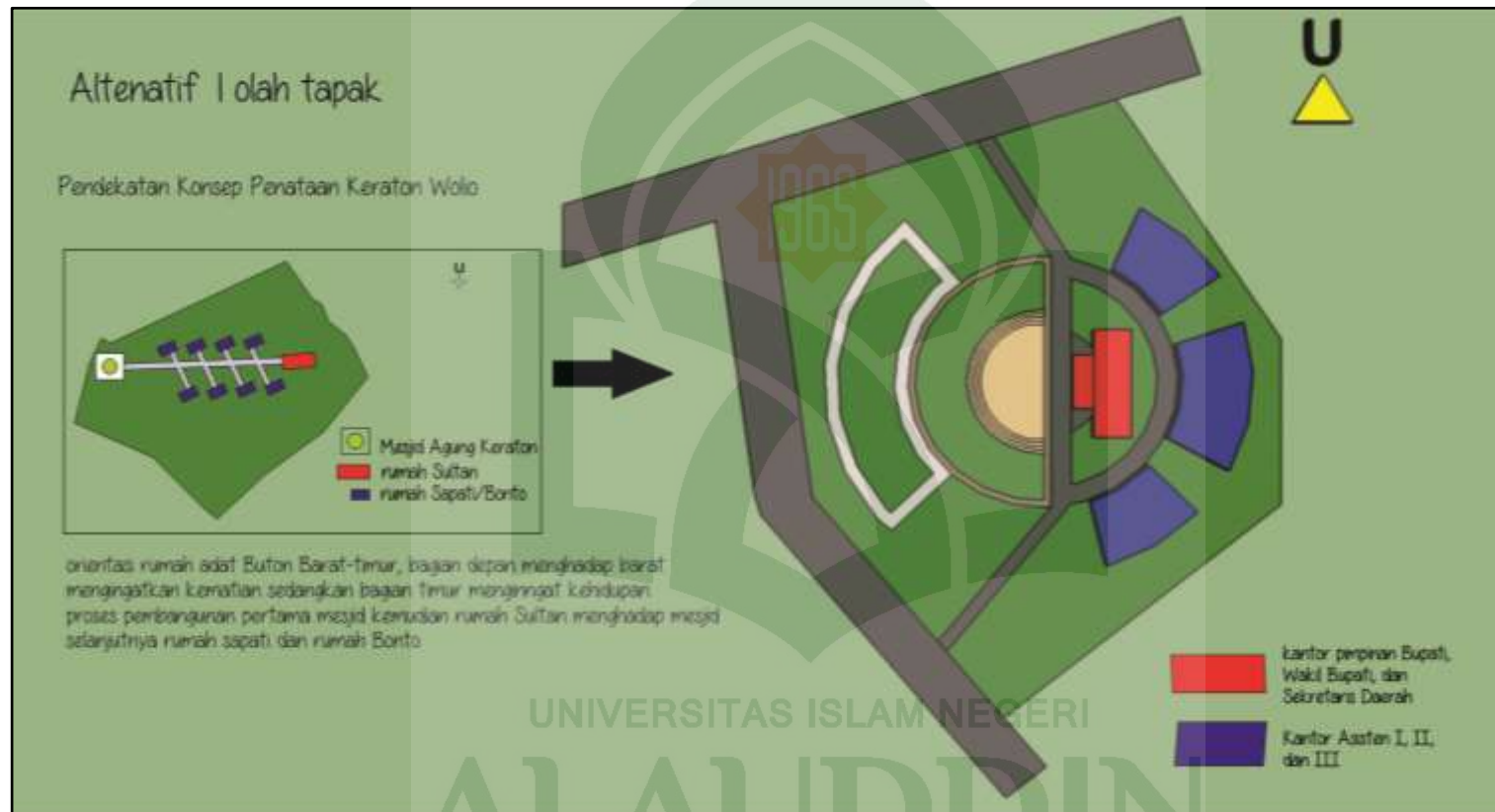
- a. Kelebihan, penerapan bangunan bermassa cocok untuk tanah berkontur,
- b. Kekurangan, aksesibilitas pelayanan kurang maksimal karena membutuhkan waktu perpindahan antar gedung.

Jika menerapkan konsep ini maka jarak antar bangunan menjadi pertimbangan/diperdekat.

Berdasarkan pengolahan tapak II didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Kelebihan, aksesibilitas pelayanan dapat berjalan dengan maksimal karena dalam satu area pelayanan
- b. Kekurangan, bangunan tunggal kurang cocok untuk tanah berkontur karena ketinggian bangunan tidak sama.

Jika menerapkan konsep pengolahan ini maka perlu dipertimbangkan struktur, sedangkan penimbunan akan merusak pemandangan kontur yang telah ada.



gambar : IV.1. Pengolahan Tapak 1
(Sumber : olah desain, 2017)



Gambar : IV.2. Pengolahan Tapak 2
(Sumber : olah desain, 2017)

Bab: Keutamaan orang yang tidur dalam keadaan punya wudlu' No. Hadis: 239

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قُلْ اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَالْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنَاجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ أَمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ فَإِنْ مِتُّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ قَالَ فَرَدَدْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا بَلَغْتُ اللَّهُمَّ أَمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ قُلْتُ وَرَسُولِكَ قَالَ لَا وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil berkata, telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Manshur dari Sa'ad bin 'Ubaidah dari Al Bara' bin 'Azib berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudhulah seperti wudhu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu dan ucapkanlah: allahumma aslamtu wajhii ilaika wa fawwadltu amrii ilaika wa alja'tu zhahrii ilaika raghbatan wa rahbatan ilaika laa malja'a wa laa manjaa illaa ilaika allahumma aamantu bikitaabikalladzii anzalta wannabiyyikalladzii arsalta (Ya Allah, aku pasrahkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu dengan perasaan senang dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari siksa-Mu melainkan kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus) '. Jika kamu meninggal pada malammu itu, maka kamu dalam keadaan fitrah dan jadikanlah do'a ini sebagai akhir kalimat yang kamu ucapkan." Al Bara' bin 'Azib berkata, "Maka aku ulang-ulang do'a tersebut di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam hingga sampai pada kalimat: allahumma aamantu bikitaabikalladzii anzalta (Ya Allah, aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan), aku ucapkan: wa rasuulika (dan rasul-Mu), beliau bersabda: "Jangan, tetapi wannabiyyikalladzii arsalta (dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus)."

Bab: Shalat di atas alas tidur (kasur), no. hadis: 370

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي
عُرْوَةُ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهِيَ بَيْنَهُ
وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ عَلَى فِرَاشٍ أَهْلِهِ اعْتَرَاضَ الْجَنَازَةِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair berkata, telah menceritakan kepada kami Al Laits telah menceritakan kepadaku 'Uqail dari Ibnu Syihab berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Urwah bahwa 'Aisyah mengabarkan kepadanya, bahwa ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang shalat Aisyah pernah tidur di arah kiblat beliau, ia tidur di atas kasur dengan posisi seperti jenazah."

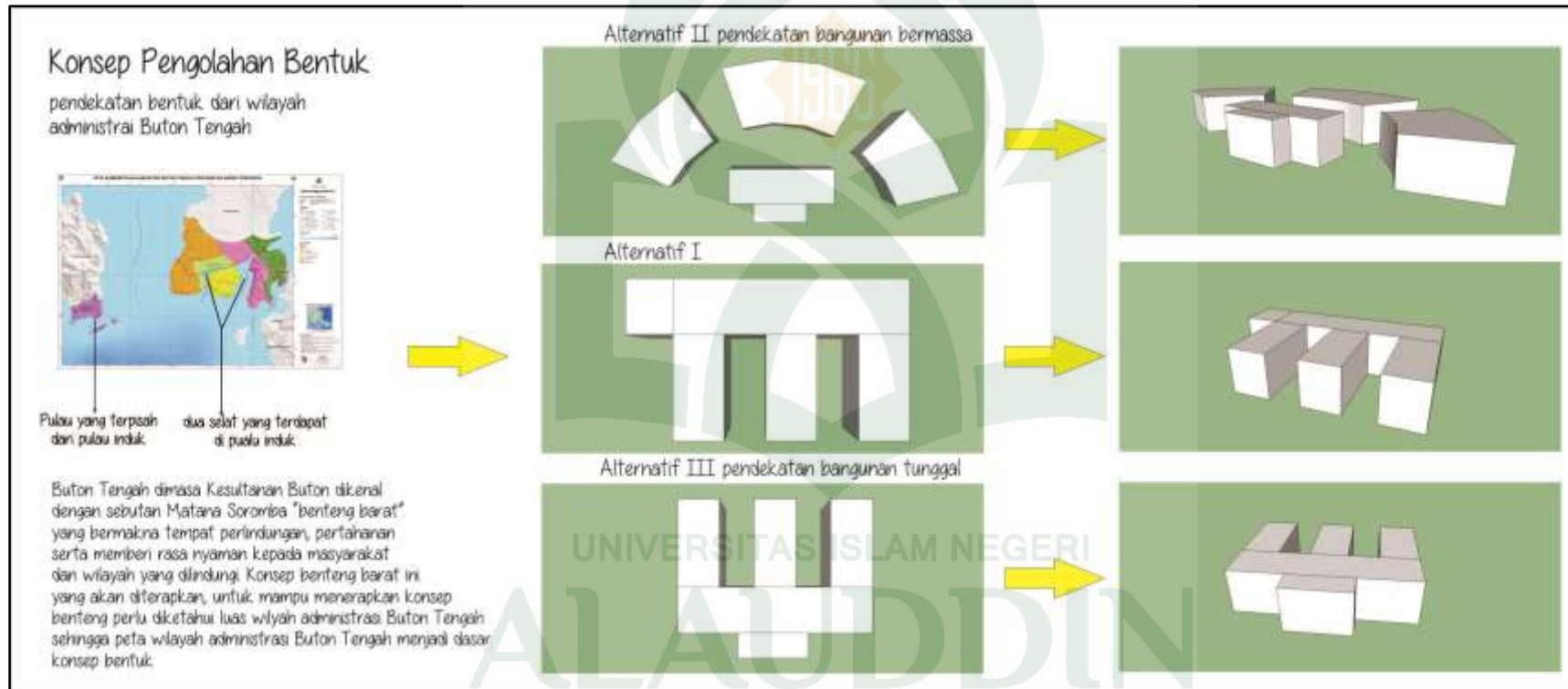
Kaitanya dalam arsitektur terkhusus arsitektur tradisional rumah dianalogikan seperti tubuh manusia yang terdiri dari kepala, badan dan kaki, sedangkan orientasi rumah selalu menghadap kearah timur-barat atau sebaliknya dan utara-selatan atau sebaliknya yang bermakna tentang kematian dan kehidupan. Hubungannya dengan hadis tersebut bahwa posisi orientasi rumah Islam harus menghadap kiblat yang mengingatkan tentang akhirat. Tidur dalam Islam berarti mati sejenak, ini sesuai dengan prinsip orientasi rumah tradisional Buton yang selalu menghadap barat(kiblat).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

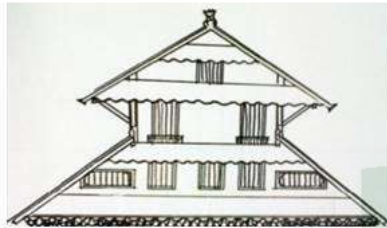
B. Konsep Pengolahan Bentuk dan Fasade

Konsep pengolahan kantor Bupati Buton tengah akan mempertimbangkan pengolahan tapak yang sebelumnya dan juga mempertimbangkan wilayah administrasi Buton tengah. Ini dapat dilihat pada gambar IV.3



Gambar : IV.3 Konsep Pengolahan Bentuk
(Sumber : Olah Desain, 2017)

KONSEP PENGOLAHAN FASADE



Bentuk atap bersusun 2 simbol pemerintahan dan pengayom masyarakat

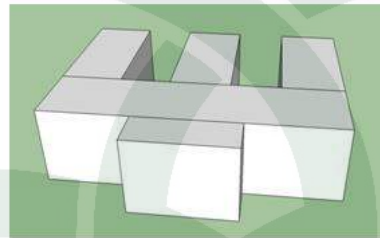


Nenas ditempatkan pada ujung atapa rumah bagian depan dan belakang ini melambangkan keuletan dan kesejahteraan

Kepala



Bentuk badan mengadopsi betuk rumah Banua Kambero



Bentuk jendela mengadopsi betuk jendela Banua Kambero



Bosu-bosu digunakan sebagai motif kolom

Kaki

Badan

Gambar : IV.4 Konsep Pengolahan fasade
(Sumber : Olah Desain, 2017)

Hadis tentang kitab doa, shahih Muslim Bab Nama-nama Allah 'Azza Wa Jalla dan Orang yang Menghapalkannya : 1873

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَإِنَّ اللَّهَ وَثَرٌ يُحِبُّ الْوَثَرَ

Artinya :

1873- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad saw, beliau telah bersabda, "Sesungguhnya Allah swt memiliki sembilan puluh sembilan nama. Maka barang siapa dapat menghapalnya, niscaya ia akan masuk surga. Sesungguhnya Allah itu Ganjil dan Dia sangat menyukai bilangan yang Ganjil." (sahih Muslim Bab Nama-nama Allah 'Azza Wa Jalla dan Orang yang Menghapalkannya : 1873)

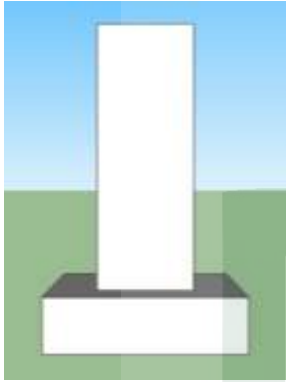
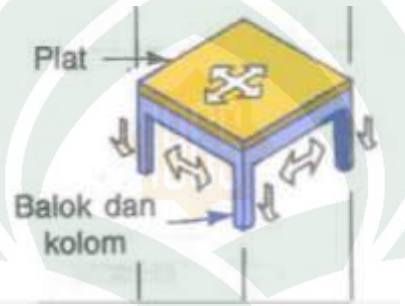

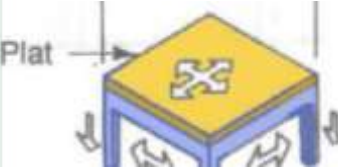
Hadis tersebut membahas tentang Allah menyukai bilangan ganjil. Kaitanya dalam desain akan diterapkan bilangan ganjil dalam konsep desain, seperti bukaan berjumlah ganjil, kolom berjumlah ganjil dan lain-lain.

C. Konsep Struktur dan Material

Konsep system struktur dan material struktur yang akan diterapkan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kondisi tanah
2. Bentuk dan besaran ruang
3. Sistem keamanan dan kemudahan struktur yaitu kemampuan struktur yang mengalirkan daya beban bangunan itu sendiri maupun beban dari luar dengan baik serta mudah dalam perawatannya
4. Daya tahan sistem struktur yaitu sistem struktur yang sesuai dengan kondisi iklim, lingkungan dan jangka waktu bangunan
5. Material struktur yaitu material yang sesuai dengan kondisi iklim, lingkungan dan mudah diperoleh.

Tabel. IV.1. Konsep Sistem Struktur dan Materila Struktur

Dasar Pertimbangan	Sub Struktur	Supper Sturktur	Upper Struktur
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi tanah, 2. Bentuk dan besaran ruang, 3. Sistem keamanan dan kemudahan struktur, 4. daya tahan sistem struktur, 5. material struktur mudah diperoleh 	 <p>Pondasi yang diterapkan pondasi poer, sesuai pertimbangan dan diambil dari pondasi rumah adat Buton.</p>	 <p>Menggunakan sistem kolom dan balok, plat serta dinding, sesuai dengan dasar pertimbangan dan diadaptasi dari sistem supper sturktur rumah adat Buton.</p>	  <p>Menggunakan sistem rangka batang dan plat baja</p>
Material struktur	Batu, pasir, besi, air dan semen	<ol style="list-style-type: none"> 1. kolom dan balok dari baja atau beton 2. dinding dari batu bata, penutup ACP 3. jendela dan ventilasi rangka baja atau kayu serta kaca dari stopsol classic 	Rangka batang dari baja ringan dan plat dari batu, pasir, air, semen dan besi.

Sumber : Analisis Penulis, 2017

D. Utilitas dan Pendukung

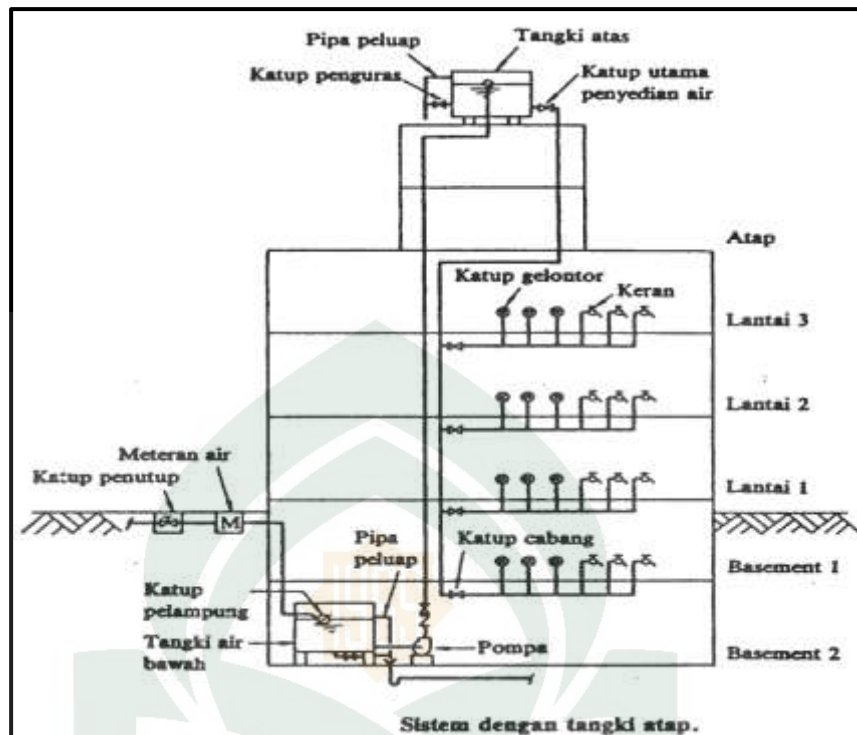
Perancangan kantor Bupati Buton Tengah harus selalu memperhatikan dan menyertakan fasilitas utilitas yang dikoordinasikan dengan perancangan yang lain seperti perancangan arsitektur, perancangan struktur, perancangan interior dan perancangan yang lain.

Perancangan utilitas tersebut terdiri dari :

1. Sistem jaringan air bersih
2. Sistem Jaringan Air Kotor
3. Sistem pencegah kebakaran
4. Sistem pengudaraan/penghawaan
5. Sistem penerangan/pencahayaan
6. Perancangan telekomunikasi
7. Sistem jaringan data dan informasi
8. Sistem CCTV dan sistem sekuriti
9. Sistem penangkal petir
10. Sistem transportasi dalam bangunan
11. Sistem jaringan eletrikal

1. Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber air yang digunakan berasal dari PDAM dan sebagai pendukung digunakan air tanah. Untuk pendistribusian air yang baik diperlukan tangki air di bawah (*ground reservoir*) dan tangki air diatas bangunan (Gambar IV.6)



Gambar IV.5 Sistem Air Bersih Dengan Tangki Atas

Sumber: <http://blogs.upnjatim.ac.id/utilitas/files/2007/02/Picture5.png>, 2017

2. Sistem Jaringan Air Kotor

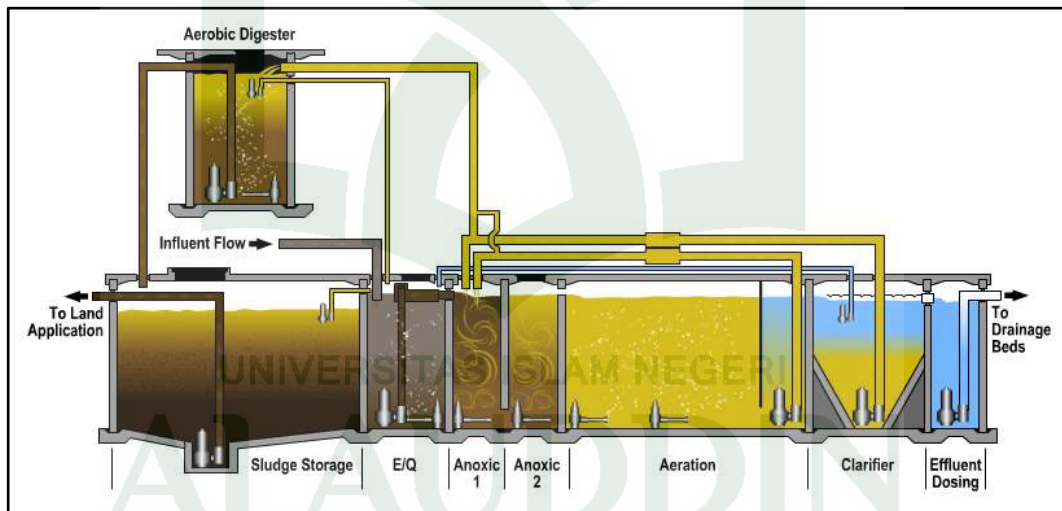
Air kotor adalah air bekas pakai yang dibuang. Air kotor yang dihasilkan bangunan kantor Bupati Buton Tengah yaitu :

- Air bekas buangan: air yang digunakan untuk mencuci , mandi, dan bermacam-macam lain penggunaannya.
- Air limbah: air untuk membersihkan limbah/kotoran.
- Air hujan: air yang jatuh keatas permukaan tanah atau bangunan.

Air kotor tersebut disalurkan kepipa pembuangan yang akan diteruskan ke bak penampungan dengan sistem *greywater* (limbah cair, selain dari toilet/WC) agar bisa digunakan untuk penyiraman tanaman. Sedangkan limbah cair yang bercampur dengan kotoran akan ditampung di bak khusus.



Gambar IV.6 Sistem Greywater
Sumber: Smart Building, 2017



Gambar IV. 7 Sistem Penampung Khusus
Sumber: <http://www.wedotanks.com/images/wwtplarge.gif>, 2017



Gambar IV. 8 Alat Pendukung Saringan Air
Sumber: olah literature, 2017

Bab: Tidak menghadap qiblat ketika buang air besar atau kecil kecuali di dalam bangunan atau di balik dinding no. hadis: 141

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ الْغَائِطَ فَلَا يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلَا يُؤَلِّهَا ظَهْرَهُ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'b berkata, telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari 'Atha' bin Yazid Al Laitsi dari Abu Ayyub Al Anshari berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian masuk ke dalam WC untuk buang hajat, maka janganlah menghadap ke arah kiblat membelakanginya. Hendaklah ia menghadap ke arah timurnya atau baratnya." (shahih Bukhari Bab Wudhu : 141).

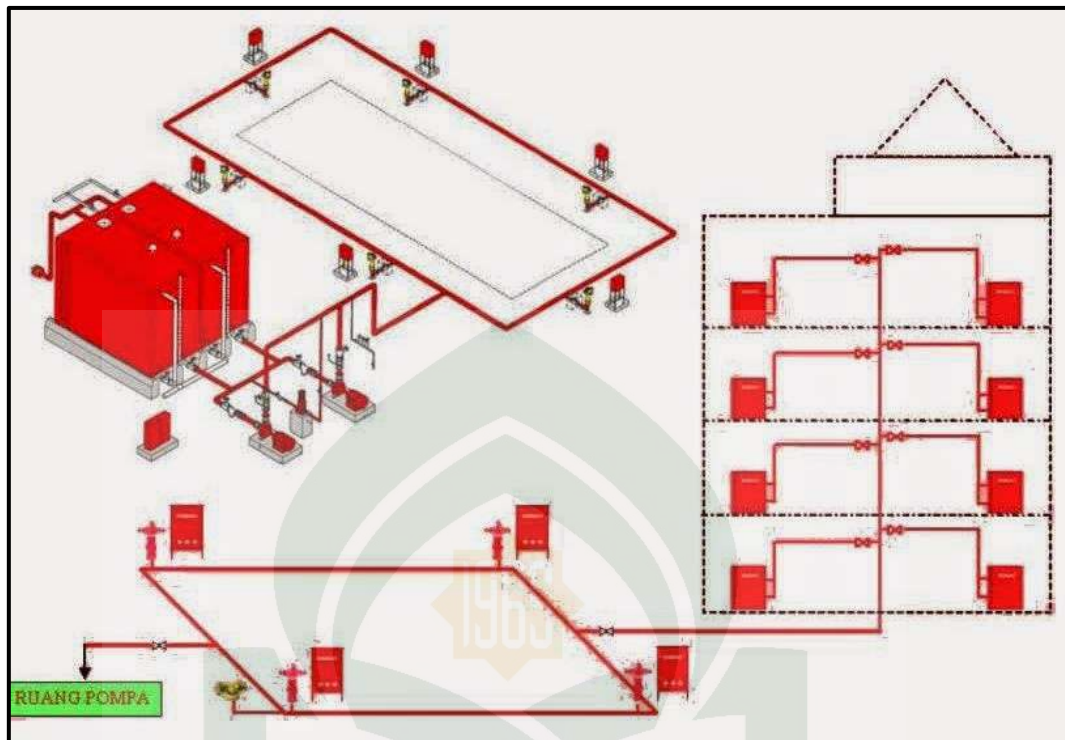
Hadis tersebut membahas tentang posisi closed dalam WC, penempatan closed tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat.

3. Sistem Pencegah Kebakaran

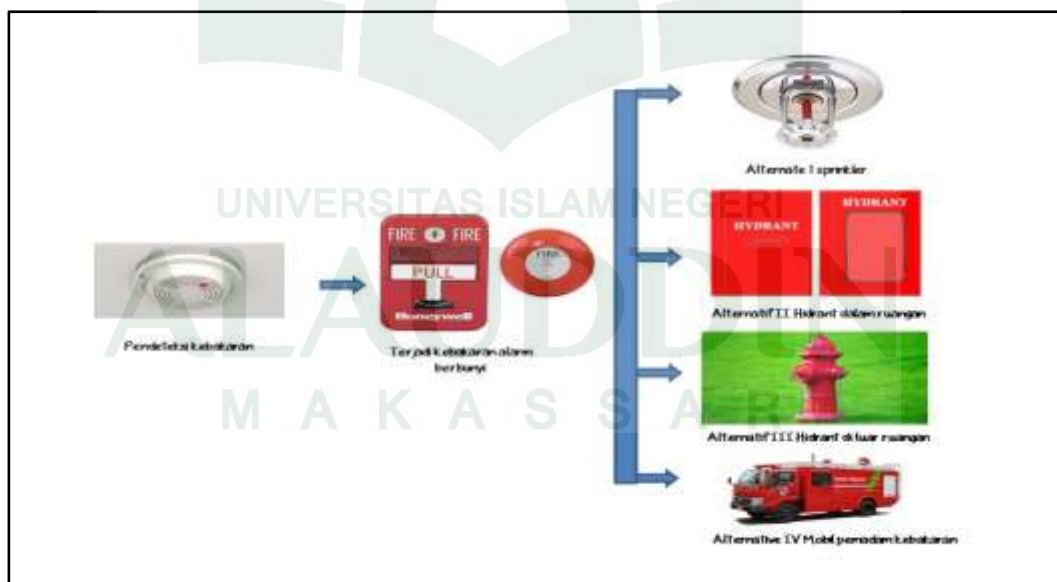
Untuk menghindari terjadinya kebakaran pada suatu bangunan, diperlukan cara/sistem pencegah kebakaran karena kebakaran dapat menimbulkan kerugian berupa korban manusia, harta benda, terganggunya proses produksi barang dan jasa, kerusakan lingkungan dan terganggunya masyarakat. (Dwi Tangoro, 2010:29)

Sistem ini terbagi atas 3 bagian yaitu

- a. Sistem pendeteksi terdiri atas *fire alarm*, *smoker detector* dan *heat ventilating*.
- b. Sistem pemadaman terdiri atas *hydrant*, tabung gas berisi *Co2*, *sprinkler* dan mobil pemadam kebakaran
- c. Sistem evakuasi terdiri dari lampu darurat, tangga darurat dan *vent and exhaust*.



Gambar IV. 9 Sistem Pemipaan Pada Hydrant Dan Sprinkler
Sumber: Olah Literature, 2017



Gambar IV. 10 Sistem Pencegahan Kebakaran
Sumber: Olah data, 2017

4. Sistem Pengudaraan/Penghawaan

Pencapaian kenyamanan, kesehatan, dan kesegaran hidup dalam bangunan perlu dilakukan untuk mendukung aktifitas dalam bangunan. Terkhusus daerah tropis mempunyai udara yang panas dan kelembapan udara yang tinggi, maka diperlukan sebuah upaya untuk mendapatkan udara segar melalui penghawaan alami maupun penghawaan secara buatan.

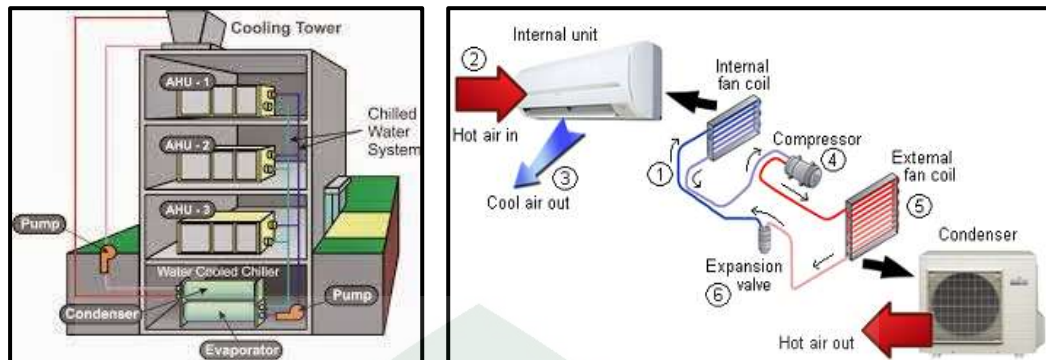
Cara mendapatkan udara segar melalui penghawaan alami yaitu:

- a. Memberikan bukaan pada daerah yang diinginkan.
- b. Membarikan ventilasi yang sifatnya menyilang.



Gambar IV. 11 Sistem Ventilasi Silang
Sumber: Olah Literature, 2017

Cara mendapatkan udara segar melalui penghawaan buatan yaitu dengan menggunakan teknologi seperti AC central dan AC split. Pembagian zona dalam bangunan perlu dilakukan untuk pempatan AC, seperti zona yang sering digunakan dan mempunyai jumlah staf yang banyak digunakan AC Central sedangkan ruang yang bersifat pribadi dan jarang digunakan menggunakan AC Split.



Gambar IV. 12 Sistem AC Central Dan AC Split
Sumber: Olah Literature, 2017

5. Sistem Penerangan/Pencahayaan

Pencahayaan dalam bangunan sangat berperan penting terutama dalam hal berlangsungnya kegiatan. Dengan sistem pencahayaan yang terorganisir sehingga bangunan berfungsi seperti yang diharapkan. Adapun sistem pencahayaan yang akan diterapkan pada kantor Bupati Buton Tengah menggunakan 2 sistem yaitu:

a. Sistem pencahayaan alami

Sumber sistem pencahayaan alami yang mudah didapatkan dan dimanfaatkan adalah matahari. Matahari melintas dari pukul 06:00-18:00 dan kesempatan untuk kerja dimulai dari pukul 08:00-17:00. Melihat waktu lintasan matahari dan waktu kerja pemanfaatan pencahayaan alami akan dimaksimalkan. Selain itu pemanfaatan sinar matahari memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Menghemat energi dan biaya operasional
- 2) Menciptakan ruang yang sehat
- 3) Mempergunakan cahaya alami sejauh mungkin kedalam bangunan, baik sebagai sumber penerangan langsung maupun tidak langsung.
- 4) Menjadi sumber energi terbarukan.



Gambar IV. 13 Pemanfaatan Cahaya Alami
Sumber: Olah Literature, 2017

Hadis tentang waktu Shalat No. Hadis: 548

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
شَهِدَ عِنْدِي رَجَالٌ مَرْضِيُونَ وَأَرْضَاهُمْ عِنْدِي عُمَرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَشْرُقَ الشَّمْسُ وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ حَدَّثَنَا
مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ سَمِعْتُ أَبَا الْعَالِيَةِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
حَدَّثَنِي نَاسٌ بِهَذَا

Artinya :

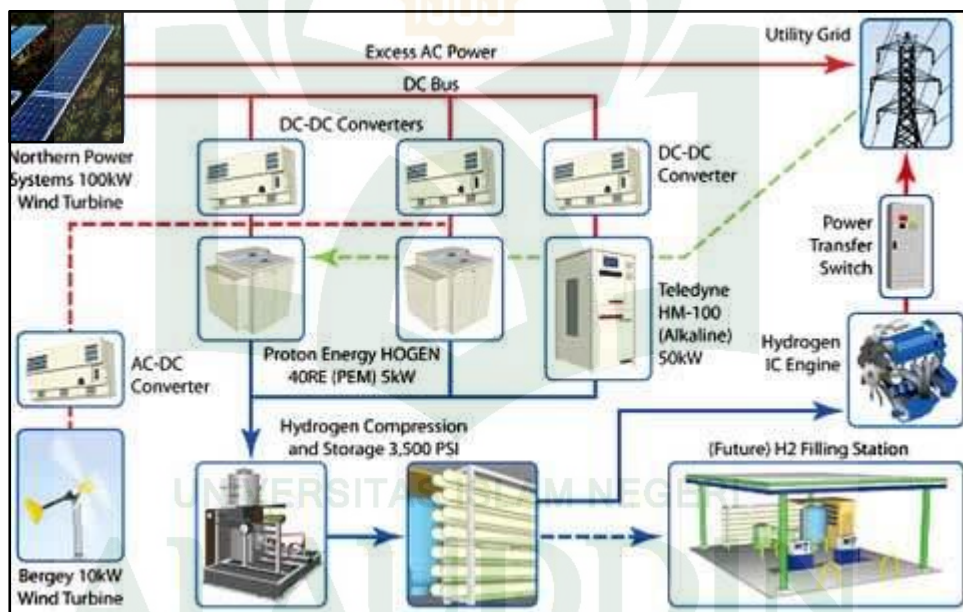
Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin 'Umar berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Qatadah dari Abu Al Aliyah dari Ibnu 'Abbas berkata, "Orang-orang yang diridlai mempersaksikan kepadaku dan di antara mereka yang paling aku ridlai adalah 'Umar, (mereka semua mengatakan) bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang shalat setelah Shubuh hingga matahari terbit, dan setelah 'Ashar sampai matahari terbenam." Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qatadah aku mendengar Abu Al Aliyah dari Ibnu 'Abbas berkata, "Orang-orang (para sahabat) menceritakan hadits ini kepadaku." (shahih Bukhari Bab: Shalat setelah Shubuh sampai matahari telah meninggi No. Hadist: 548)

Hadis tersebut membahas tentang waktu sholat, sholat yang dilaksanakan saat matahari terbit dinamakan sholat dhuha (sholat meminta rezeki). Sinar matahari pada pagi (waktu dhuha) baik untuk kesehatan, kaitanya dalam desain memaksimal penerimaan cahaya diwaktu pagi hari. Sedangkan sore (ba'da ashar) dilarang untuk sholat kecuali belum melaksanakan sholat wajib, karena

ba'da ashar waktu sholat untuk setan. Sinar matahari yang dihasil pada sore (ba'da ashar) tidak baik untuk kesehatan, kaitanya dalam desain cahaya matahari tetap dimaksimalkan untuk masuk bangunan, tetapi dengan pereduksi panas seperti penanaman pohon dan material bukan yang dapat mereduksi panas.

b. Sistem pencahayaan buatan

Sumber sistem pencahayaan buatan berasal dari cahaya lampu yang membutuhkan sumber energi dan dapat dimanfaatkan sepanjang hari. Sumber energi yang digunakan dari PLN dan didukung sumber energi terbarukan dari panel surya.



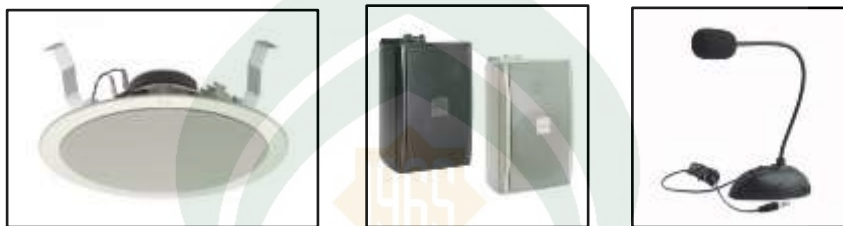
Gambar IV. 14 Sistem Pencahayaan Buatan
Sumber: Olah Literature, 2017

6. Sistem Telekomunikasi

Fungsi dari sistem telekomunikasi adalah untuk mempermudah dan mempercepat kontrak antar pihak yang berkepentingan dengan pihak berjauhan atau berbeda ruang. Beberapa pertimbangan dalam penentuan aplikasi desain sebagai berikut :

- a. Kemudahan dalam berkomunikasi satu arah atau dua arah
- b. Kecepatan kualitas alat untuk bertelekomunikasi
- c. Kemudahan dalam perawatan

Dalam sistem komunikasi satu arah yang bertujuan sebagai penghias keheningan ruangan atau penyampaian pengumuman, peralatan yang disediakan yaitu *speaker sound pressure*, *horn speaker microphone* dan *amplifier*.



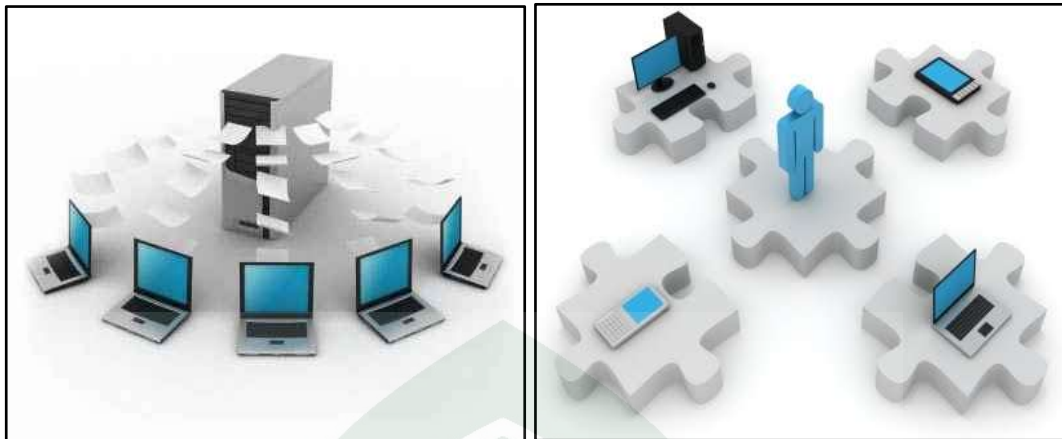
Gambar IV. 15 Alat Pendukung Komunikasi
Sumber: Olah Literature, 2017

7. Sistem Jaringan Data dan Informasi

Fungsi utama dari sistem jaringan data dan informasi adalah untuk mempermudah dan mempercepat mengakses data/informasi antara pihak yang berkepentingan yang terletak berjauhan atau berbeda ruang. Sehingga dibutuhkan pertimbangan dalam pengapliasian desain sistem antara lain :

- a. Kemudahan dalam mengakses data/informasi
- b. Kecepatan dan kualitas infrastruktur yang akan dipakai dalam komunikasi data/informasi
- b. Kemudahan dalam perawatan
- c. Analisa sistem jaringan data/informasi

Dengan demikian sistem jaringan data dan informasi yang akan diaplikasikan adalah sebagai berikut:



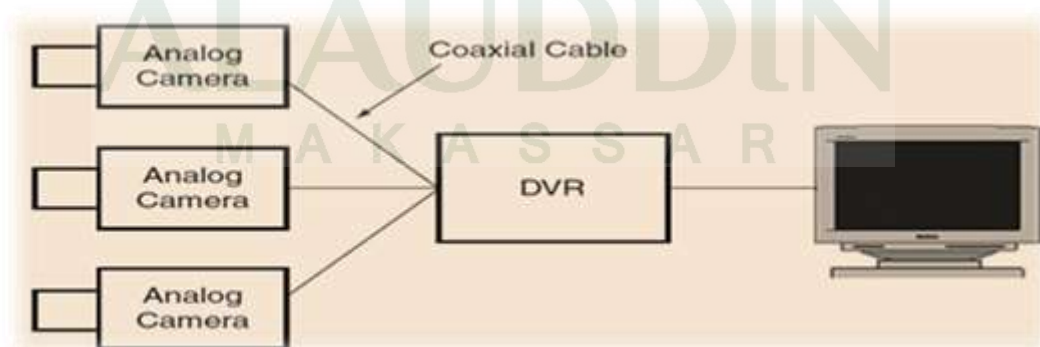
Gambar IV. 16 Sistem Jaringan Data Dan Informasi
Sumber: Olah Literature, 2017

8. Sistem CCTV dan Sistem Sekuriti

Sistem CCTV (Closed Cirkuit Television) yaitu system pengawasan yang menggunakan video. Sistem ini merupakan bagian dari perencanaan keamanan dan keselamatan gedung mencakup aspek fisik dan operasional. Pemasangan sistem pengawasan video harus memperhitungkan aspek berikut:

- a. Hak akan privasi.
- b. Perasaan aman.

Tujuan pemasangan CCTV yaitu untuk melindungi aset atau akses menuju aset dari pencurian, modifikasi tanpa izin, dan pengrusakan/pencurian.



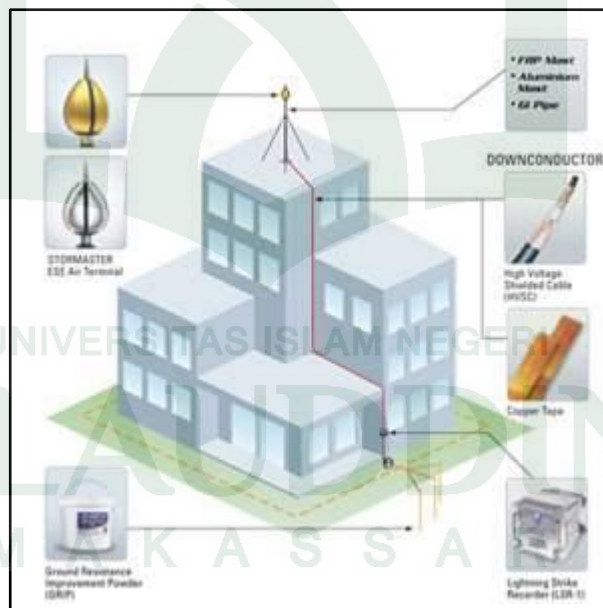
Gambar IV. 17 Sistem CCTV dan Sistem Sekuriti
Sumber: Olah Literature, 2017

9. Sistem Penangkal Petir

Pengamanan bangunan gedung bertingkat dari bahaya sambaran petir perlu di lakukan dengan memasang suatu alat penangkal petir pada puncak bangunan tersebut. Aspek yang menjadi pemasangan penangkal petir yaitu:

- Keamanan bangunan.
- Tidak mengganggu fasade bangunan.
- Faktor ekonomis dan maintenance.
- Luas jangkauan.

Berdasarkan aspek tersebut diatas, maka pada bangunan kantor Bupati Buton Tengah menggunakan sistem *Thomas*. Sistem ini sangat baik sekali untuk bangunan tinggi dan besar. Dalam satu bangunan cukup menggunakan satu tempat penangkal petir.



Gambar IV. 18 Sistem Thomas

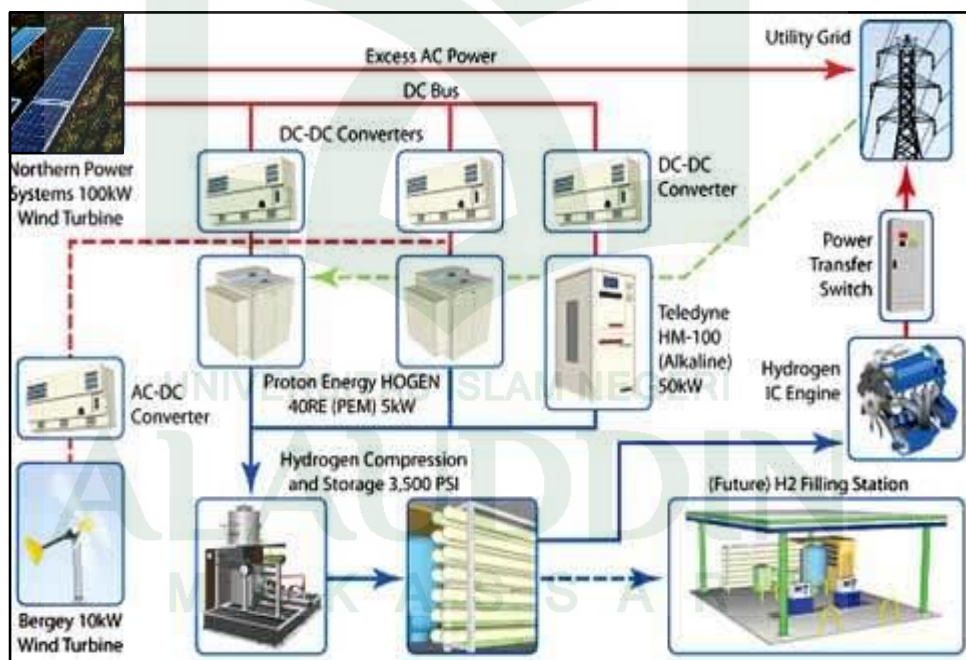
Sumber: <http://4.bp.blogspot.com/-ZgzaAGHZtmI/>, 2017

10. Sistem Transportasi Dalam Bangunan

Bangunan yang besar atau tinggi memerlukan alat angkut/transportasi untuk memberikan kenyamanan dalam berlalu-lalang di bangunan tersebut. Adapun jenis-jenis sistem transportasi pada bangunan kantor Bupati Buton Tengah yaitu lift, tangga biasa dan tangga darurat. Lift digunakan untuk bangunan berlantai 4. Tangga biasa dan tangga darurat ada di setiap lantai.

11. Sistem Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik diperlukan untuk mendukung operasional bangunan seperti penghawaan, pencahayaan, dan sistem mekanikal lainnya yang membutuhkan listrik. Untuk sumber energi listrik utama berasal dari PLN sedangkan pendukung dari panel surya dan generator set.



Gambar IV. 19 Sistem Jaringan Listrik
Sumber: Olah Literature, 2017

E. Landsekap

Tapak dan Ruang Luar/Lansekap merupakan bagian dari perancangan bangunan dan lingkungan. Dengan demikian penataan Tapak dan Ruang Luar/Lansekap yang fungsional, estetis dan ekologis mampu menunjang keberhasilan desain suatu bangunan dan lingkungan. Adapun analisis landsekap pada kantor Bupati Buton Tengah di bagi sebagai berikut:

1. Elemen Keras

Elemen keras merupakan suatu unsur yang dapat memberikan sifat ruang terbuka menjadi kaku. Maka dari itu penataan elemen keras perlu diperhatikan, adapun elemen keras yang akan digunakan pada kantor Bupati Buton Tengah yaitu sebagai berikut : Gerbang, Plaza, Parkir, Jalan, Pendistrian, Sculpture, Lampu taman dan Pos jaga.

2. Soft Material

Soft material merupakan suatu unsur yang dapat memberikan sifat ruang terbuka menjadi hidup. Soft material yang akan digunakan pada kantor Bupati Buton Tengah yaitu sebagai berikut : Rumput penutup tanah, Pohon pengarah, Pohon peneduh, Pohon pereduksi panas dan Tanaman estetika.

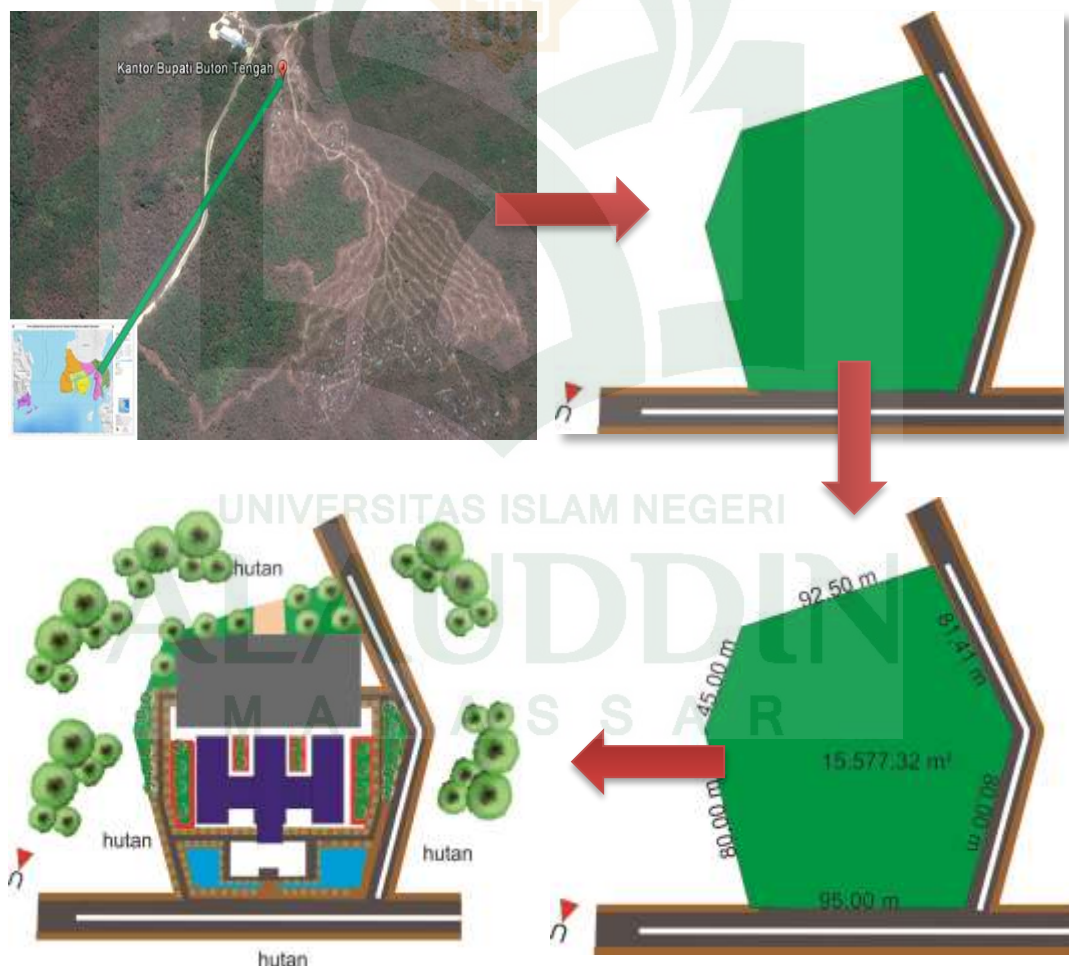
BAB V

TRANSFORMASI KONSEP

Bab ini menjelaskan tentang proses tranformasi konsep dari awal hingga akhir konsep. Adapun bagian-bagian yang akan dijelaskan pada bab ini terdiri sebagai berikut:

A. TRANSFORMASI LOKASI DAN TAPAK

Lokasi kantor Bupati Buton Tengah berada di jalan gersamata, labungkari. Lokasi yang akan dikelola merupakan kawasan kantor pemerintahan Buton Tengah. Luas lokasi yang akan dibangun untuk kantor Bupati direncanakan $\pm 1,5$ Ha,



Gambar V. 1 tranformasi lokasi dan tapak
(Sumber: Olah desain, 2017)

B. TRANSFORMASI KONSEP PADA TAPAK

1. Tata massa

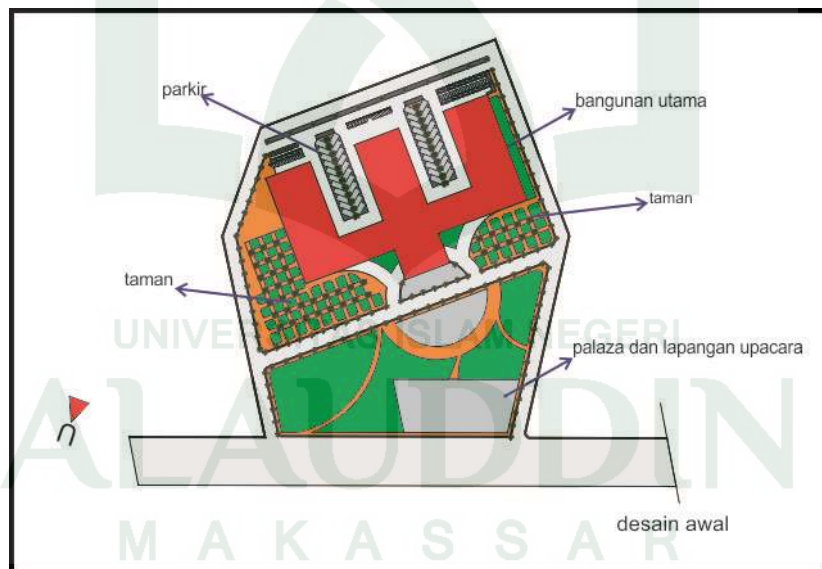
Rencana pengolahan tapak sebesar 30% : 70%. Lahan yang akan terbangun sebagai lantai dasar bangunan sebesar 30% dan lahan yang tidak terbangun sebesar 70% sebagai lahan terbuka, area parkir, jalan, taman, lapangan upacara dan plaza.

Luas lahan = 15.557,32 m²

Luas ruang terbuka 70% = 15.557,32 m² X 70% = 10.890,12 m²

Luas terbangun 30% = 15.557,32 m² X 30% = 4.667,19 m²

Konsep penataan awal bangunan ditempatkan dibagian belakang. Agar bagian depan dapat dikelola menjadi plaza, lapangan upacara, sedangkan parkir didalam bestmen.



Gambar V. 2 tata massa awal
(Sumber: Olah desain, 2017)

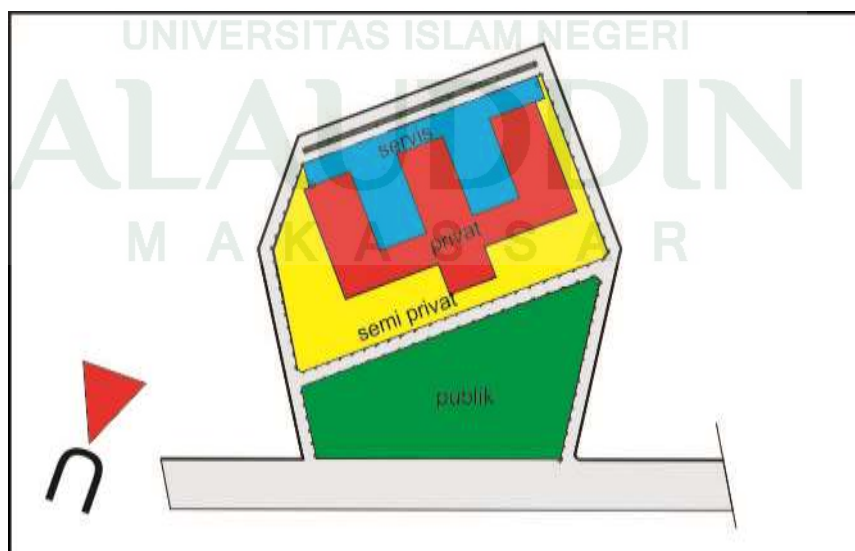
Konsep penataan hasil bangunan, menepatkan bangunan utama berada ditengah tapak, dibagian belakang ditempatkan parkir dan lapangan upacara. Sedangkan kolam dan parkir pimpinan serta tamu ditempakan bagian depan bangunan.



Gambar V. 3 tata massa akhir
(Sumber: Olah desain, 2017)

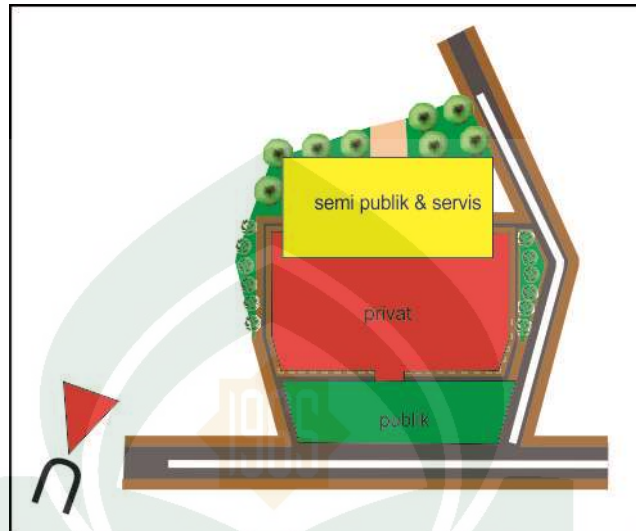
2. Zoning

Konsep zoning awal membagi tapak menjadi 4 bagian dengan urutan penempatan publik dibagian depan, semi privat bagian tengah, kemudian privat dan bagian akhir servis. Ini dapat dilihat pada gambar berikut

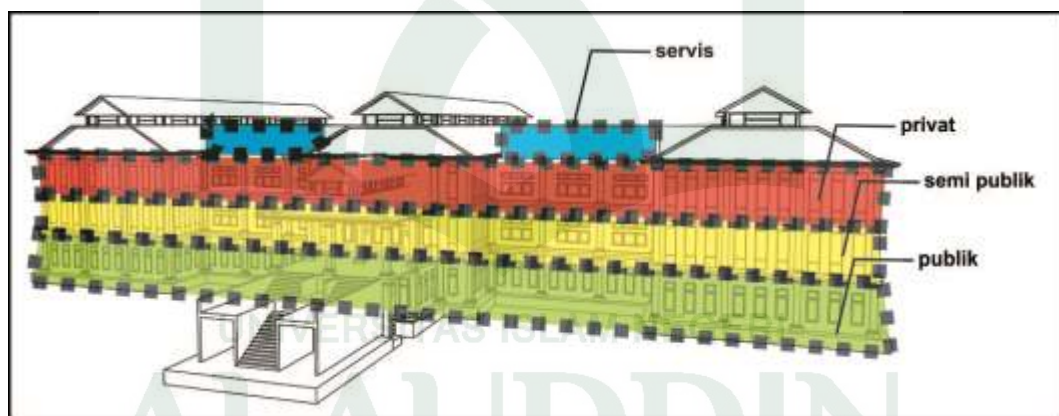


Gambar V. 4 konsep penzoningan awal tapak
(Sumber: Olah desain, 2017)

Konsep hasil zoning membagi tapak menjadi 3 bagian dengan urutan publik bagian depan, privat bagian tengah dan semi publik serta servis dibagian belakang. Ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar V. 5 hasil konsep zoning tapak
(Sumber: Olah desain, 2017)



Gambar V. 6 hasil konsep zoning pada bangunan
(Sumber: Olah desain, 2017)

3. Vegetasi

Vegetasi pada tapak berfungsi sebagai filter angin, suara, dan sinar langsung dari matahari. Penanaman pohon yang sesuai kondisi lingkungan sangat baik untuk menjaga kondisi tanah dan lingkungan tapak. Pohon yang akan ditanam pada tapak mengutamakan pohon yang ada pada tapak dan mudah tumbuh di daerah tapak. Adapun vegetasi yang akan direncanakan ditanam yaitu :

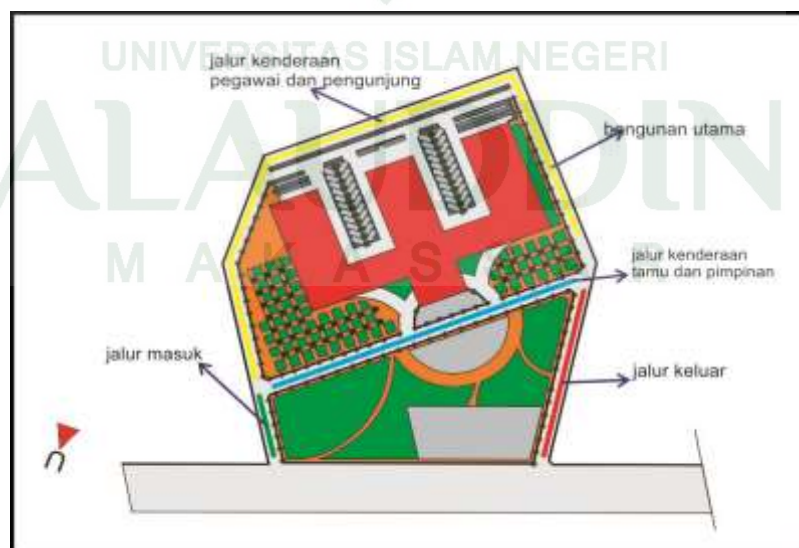
- a. Pohon tambesi sebagai peneduh
- b. Pohon ketapang sebagai peneduh
- c. Pohon cemara sebagai pengarah dan estetika
- d. Rumput jepang sebagai penutup tanah



Gambar V. 7 hasil konsep vegetasi pada tapak
(Sumber: Olah desain, 2017)

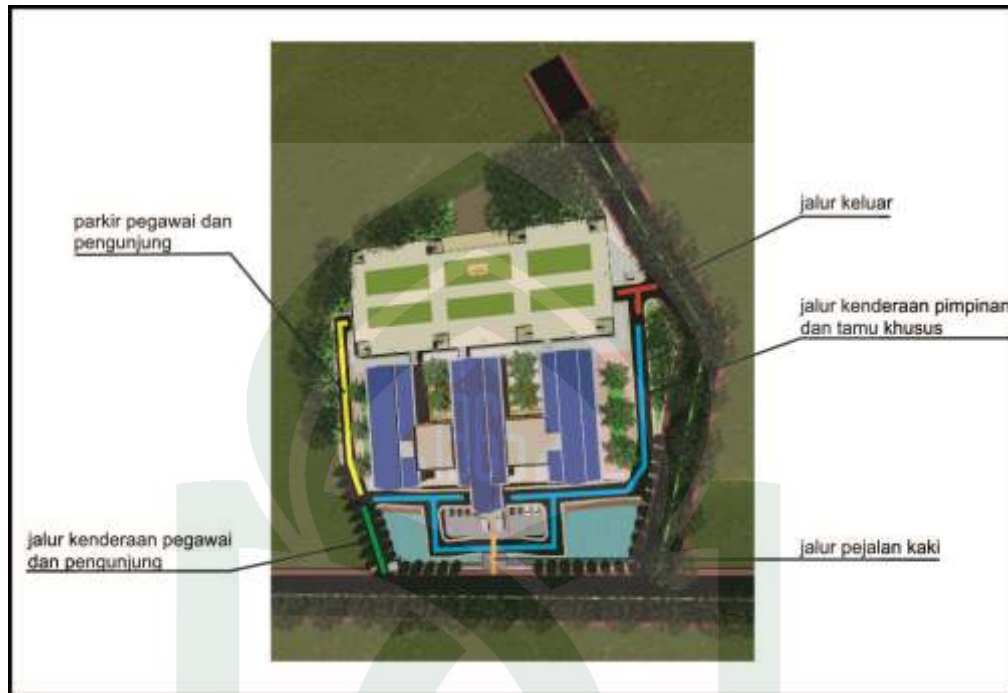
4. Sirkulasi

Pola sirkulasi dalam tapak terbentuk dari pembagian zona dalam tapak, agar dapat memudahkan pencapaian ke dalam-luar tapak dan pencapaian ke bangunan. pola sirkulasi dalam tapak juga sangat mendukung aktifitas pelaku dalam tapak. Adapun konsep awal sirkulasi yang digunakan yaitu pola sirkulasi pola linier dan radial, serta sirkulasi utama dibagian tengah sebagai pembatas antar wilayah publik dan private



Gambar V. 8 konsep sirkulasi awal pada tapak
(Sumber: Olah desain, 2017)

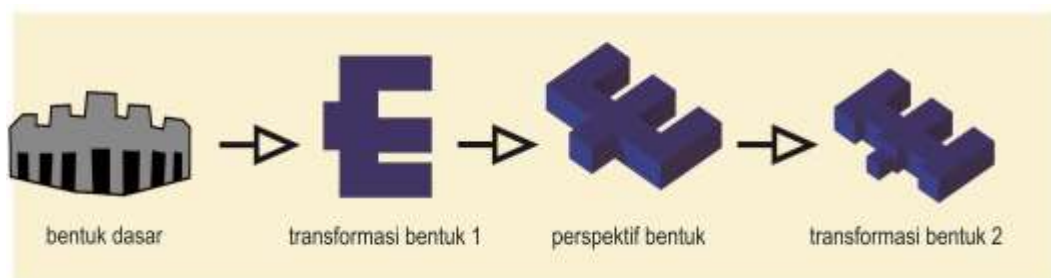
Konsep akhir sirkulasi yang digunakan yaitu pola sirkulasi linear. Pola linear yang direncanakan terbagi menjadi 2 yaitu sirkulasi pegawai dengan pengunjung serta pimpinan dan tamu.



Gambar V. 9 Hasil konsep sirkulasi apada tapak
(Sumber: Olah desain, 2017)

C. TRANSFORMASI KONSEP BENTUK DAN FASAD BANGUNAN

Bentuk dasar bangunan kantor Bupati Buton Tengah ditinjau dari julukan Buton Tengah dimasa kerajaan Buton yaitu matana soromba berarti benteng barat. Benteng berfungsi untuk melindungi dan mengokoh sebuah kedukdukan. Berdasarkan julukan serta fungsi bentuk benteng diterapkan pada kantor Bupati Buton tengah. Adapun bentuk awal kantor yaitu huruf E.



Gambar V.10 konsep tranformasi bentuk
(Sumber: Olah desain, 2017)

Fasad bangunan kantor Bupati Tengah mengadopsi fasad rumah tradisional Buton yang merupakan simbol pemerintahan dimasa kerajaan Buton. Bagian-bagian yang akan diadopsi dan diterapkan pada fasad kantor Bupati Buton Tengah yaitu atap, jendela, kolom dan tangga.

Fasad bangunan yang akan diterapkan mengadopsi rumah adat buton



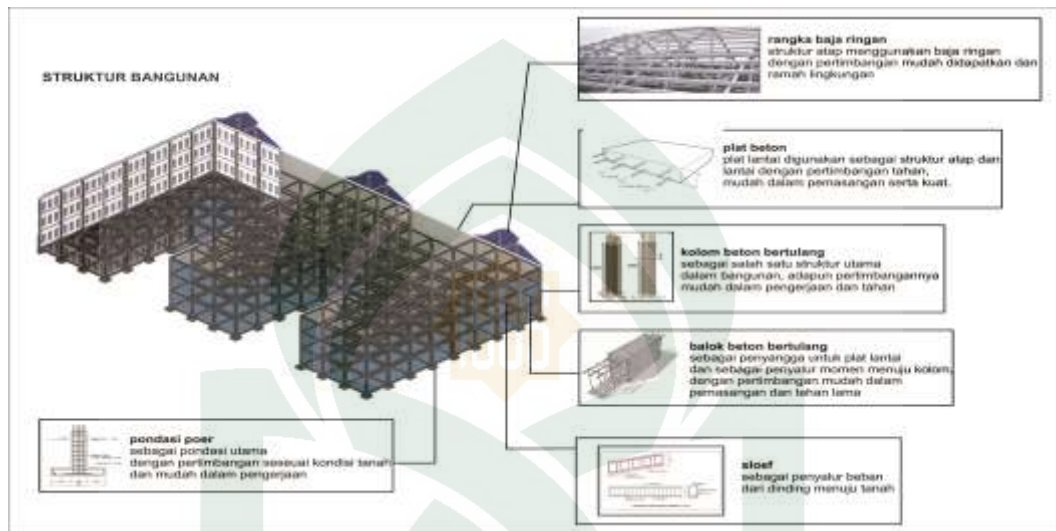
Gambar V.11 konsep tranformasi fasad
(Sumber: Olah desain, 2017)



Gambar V.12 Hasil akhir bentuk
(Sumber: Olah desain, 2017)

D. TRANSFORMASI KONSEP STRUKTUR DAN MATERIAL

Desain struktur yang akan diterapkan menyesuaikan dengan kondisi tanah serta mudah didalam pembuatannya. Struktur yang akan diterapkan pondasi poer, sloef, balok, kusen aluminium, plat, dan atap rangka baja ringan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar dibawah ini.



Gambar V. 13 hasil konsep struktur dan material
(Sumber: Olah desain, 2017)

material yang akan digunakan yaitu material yang mudah didapatkan serta harganya terjangkau, material dinding batu bata dan kaca, material lantai keramik, material atap genteng.

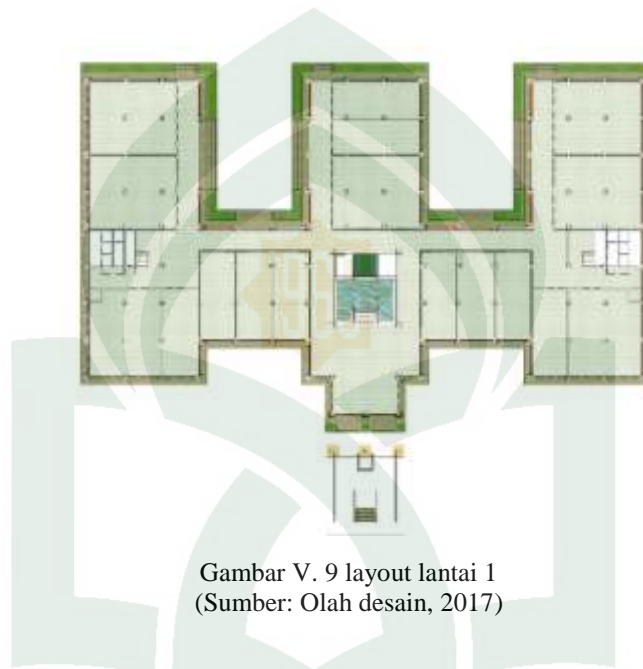


Gambar V. 14 hasil konsep struktur dan material
(Sumber: Olah desain, 2017)

E. TRANSFORMASI TATA RUANG LAYOUT PADA BANGUNAN

Bentuk layout ruang dalam kantor Bupati Buton Tengah yang akan dibangun mengikuti bentuk fasad. Adapun layout ruang kantor Bupati Buton Tengah yang akan dibangun terdiri atas 3 lantai, dengan pembagain sebagai berikut :

1. Lantai1



Gambar V. 9 layout lantai 1
(Sumber: Olah desain, 2017)

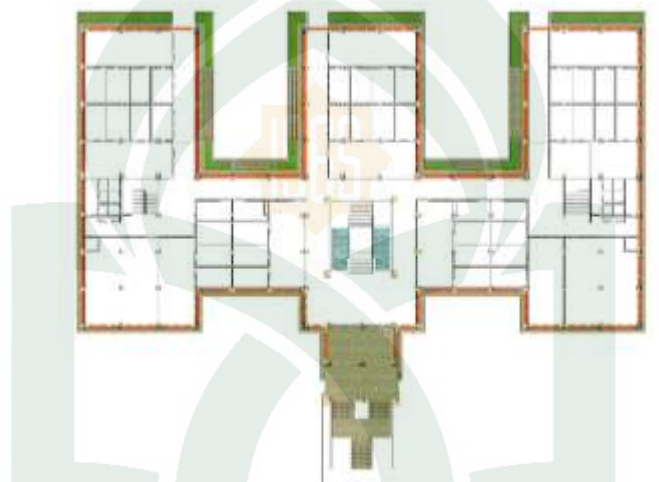
Tabel.V.1. perubahan besaran ruang lantai 1

No	Nama Ruang	Luas perencanaan	Luas desain
1.	Hall/lobby	80 m ²	120 m ²
2.	Atm center	14,4 m ²	35 m ²
3.	Ruang rokok	64 m ²	50 m ²
4.	Gudang 1	80 m ²	60 m ²
	Gudang 2	80 m ²	60 m ²
5.	Ruang fitnes	200 m ²	180 m ²
6.	Wc umum 1	20 m ²	30 m ²
	WC umum 2	20 m ²	30 m ²
7.	Gedung olahraga 1	163 m ²	120 m ²
	Gedung olahraga 2	163 m ²	120 m ²
8.	Kantin 1	160 m ²	120 m ²
	Kantin 2	160 m ²	120 m ²
9.	Mushola	40 m ²	120 m ²
10.	Perpustakaan	-----	60 m ²
11.	Ruang satpol PP	120 m ²	60 m ²
12.	Klinik	8 m ²	35 m ²
13.	Ruang dharma wanita	24 m ²	60 m ²

14.	Ruang koperasi	36 m ²	60 m ²
15.	Ruang ME	100 m ²	120 m ²
16.	Teras dan taman	200 m ²	541 m ²
Total		1.722 m ²	2.101 m ²
Sirkulasi		344 m ²	735 m ²
Total keseluruhan		2.066	2.836 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2017

2. lantai 2 (pegawai)



Gambar V. 10 layout lantai 2
(Sumber: Olah desain, 2017)

Tabel.V.2. perubahan besaran ruang lantai 2

No	Nama Ruang	Luas perencanaan	Luas desain
1.	Teras dan lobby	80 m ²	120 m ²
2.	Ruang kepala sub bagian 30 ruangan	270 m ²	450 m ²
3.	Ruang staff 10 ruangan	384 m ²	600 m ²
4.	Ruang rapat 10 ruangan	-----	150 m ²
5.	WC umum 1	15 m ²	30 m ²
	WC umum 2	15 m ²	30 m ²
6.	Ruang satpol PP	380 m ²	120 m ²
7.	Ruang serba guna	-----	120 m ²
Total		1.144 m ²	1620 m ²
Sirkulasi		228,8 m ²	816 m ²
Total keseluruhan		1.372,8 m ²	2.421 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2017

3. lantai 3 (pimpinan dan pegawai)



Gambar V.11 layout lantai 3
(Sumber: Olah desain, 2017)

Tabel V.3. perubahan besaran ruang lantai 3

no	Nama Ruang	Luas perencanaan	Luas desain
1.	Ruang Bupati	124,6 m ²	180 m ²
2.	Ruang Wakil Bupati	112,9 m ²	180 m ²
3.	Ruang Sekretaris Daerah	97,1 m ²	120 m ²
4.	Ruang Asisten I,II, dan III	249 m ²	240 m ²
5.	Ruang Kepala Bagian A	108 m ²	180 m ²
6.	Ruang Kepala Bagian B	108 m ²	180 m ²
7.	Ruang Kepala Bagian C	108 m ²	120 m ²
8.	Ruang rapat utama	100 m ²	120 m ²
9.	Ruang Aspirasi	80 m ²	120 m ²
10.	Lobby	80 m ²	75 m ²
11.	WC umum	15 m ²	30 m ²
12.	WC umum	15 m ²	30 m ²
	Total	1.197,6 m ²	1.515 m ²
	Sirkulasi	2.39,2 m ²	735 m ²
	Total keseluruhan	1.436,8	2.250 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2017

4. penunjang

tabel V.4. perubahan besaran ruang penunjang

No	Nama ruang	Luas perencanaan	Luas desain
1.	Parkir/lapangan upacara	1.141 m ²	3.895 m ²
2.	Jalan	1.619	2.766 m ²

3.	Kolam	-----	805 m ²
4.	Taman	-----	5.275 m ²
	Total	2.760 m ²	12.741 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2017

Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. luas total lahan terbangun = lantai 1 + luas parkir

$$= 2.836 \text{ m}^2 + 3.895 \text{ m}^2 = 6.731 \text{ m}^2$$

2. luas toal tapak perancangan = Luas total penunjang + luas total terbangun

$$= 12.741 \text{ m}^2 + 2.836 \text{ m}^2 = 15.577 \text{ m}^2$$

Presentasi terbangun = luas total lahan terbangun/ luas total perancangan X 100%

$$= 6.731 \text{ m}^2 / 15.577 \text{ m}^2 \times 100\% = 43,2 \% \text{ dibulatkan } 43 \%$$

Presentasi lahan terbuka = luas total penunjang/luas total perancangan X 100%

$$= 8.846 \text{ m}^2 / 15.557 \text{ m}^2 = 56,8 \% \text{ dibulatkan } 57$$

Jadi total presetasi lahan terbangun dan lahan tebuka 40% : 60 %, sedangkan perencanaan awal 30%: 70%, sehingga perubahan 10%.

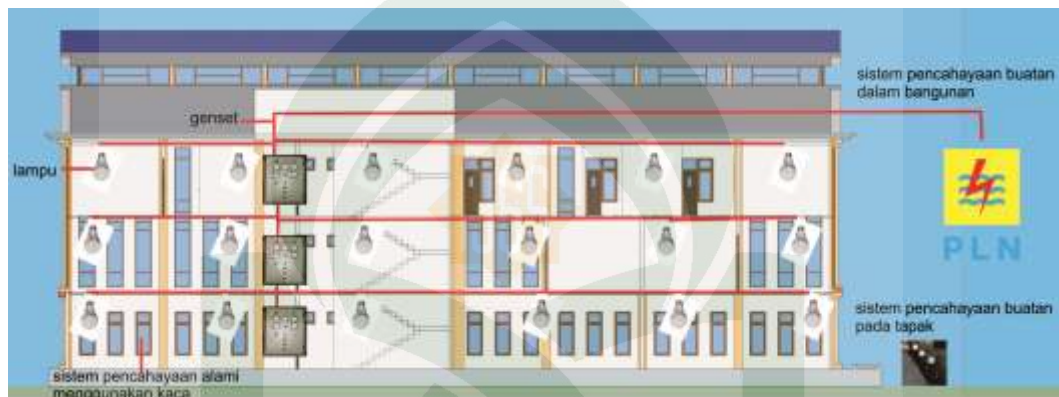
F. TRANSFORMASI KONSEP UTILITAS PADA TAPAK DAN BANGUNAN

1. Sistem Pengkondisian Bangunan

Sistem pengkondisian bangunan dibagi menjadi 2 sistem bagian yaitu pencahayaan dan penghawaan

a. Sistem pencahayaan

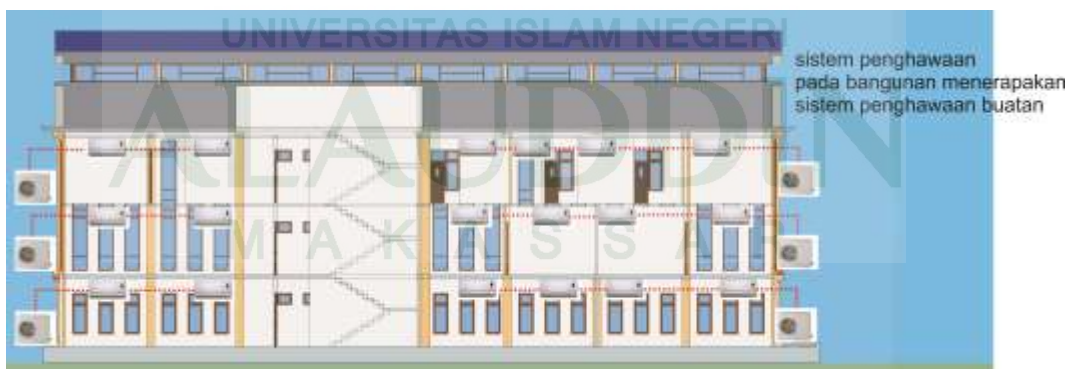
Sistem pencahayaan pada kantor bupati menerapkan pencahayaan alami dan buatan



Gambar V.12 sistem pencahayaan
(Sumber: Olah desain, 2017)

b. Sistem penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan menggunakan sistem penghawaan buatan.



Gambar V.13 sistem penghawaan
(Sumber: Olah desain, 2017)

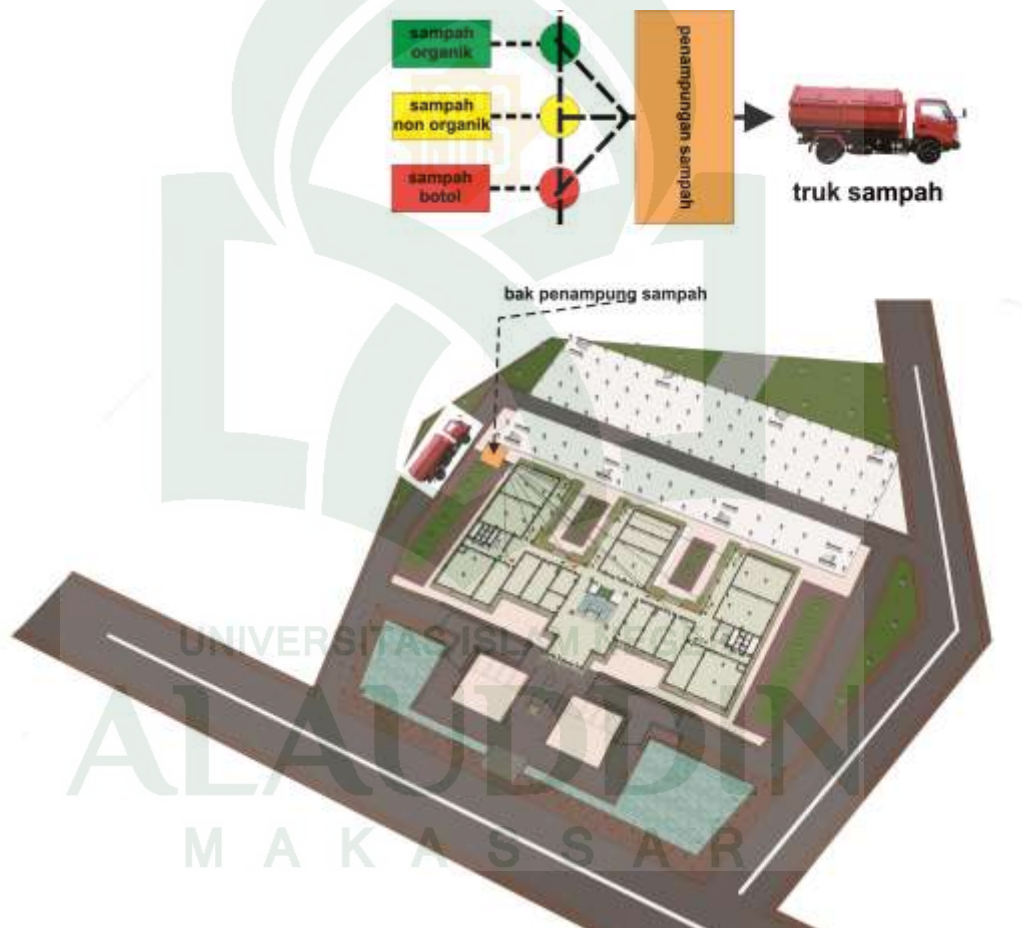
2. Sistem Plumbing

Sistem plumbing yang diterapkan pada bangunan terbagi menjadi 2 yaitu sistem air bersih dan sistem air kotor



Gambar V.14 sistem plumbing
(Sumber: Olah desain, 2017)

3. Sistem Pembuangan Sampah



Gambar V.15 sistem pembuangan sampah
(Sumber: Olah desain, 2017)

4. Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran pada bangunan kantor Bupati Buton Tengah menggunakan springkler, hydrant, fire alarm dan mobil pemadam kebakaran.



Gambar V.16 sistem pencegahan kebakaran
(Sumber: Olah desain, 2017)

5. Sistem Transportasi Dalam Bangunan

Sistem transportasi pada bangunan kantor Bupati Buton Tengah menggunakan sistem transportasi vertikal berupa tangga umum, dimana jumlah lantai pada bangunan sebanyak 3 lantai.



Gambar V.17 sistem transportasi dalam bangunan
(Sumber: Olah desain, 2017)

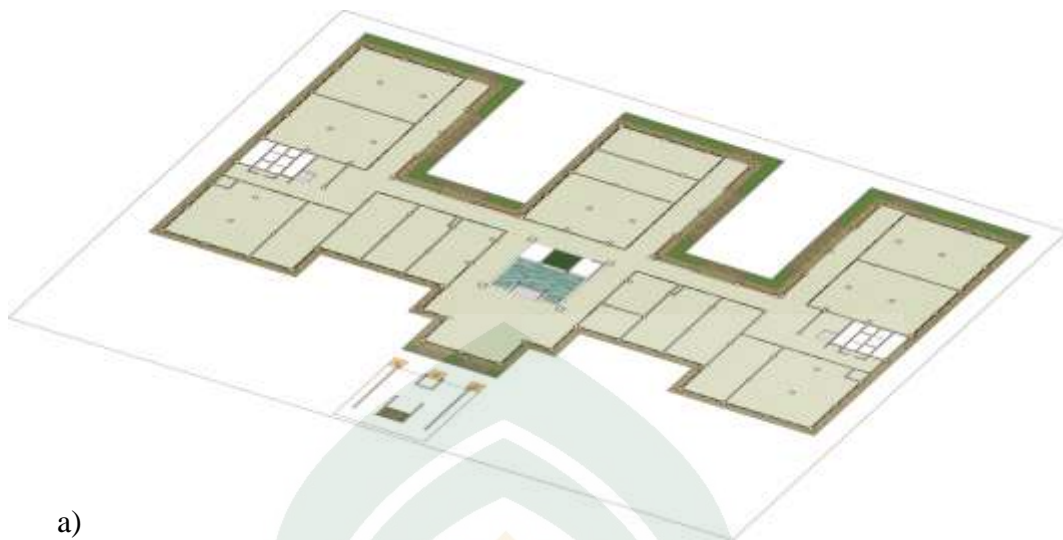
BAB VI

APLIKASI DESAIN

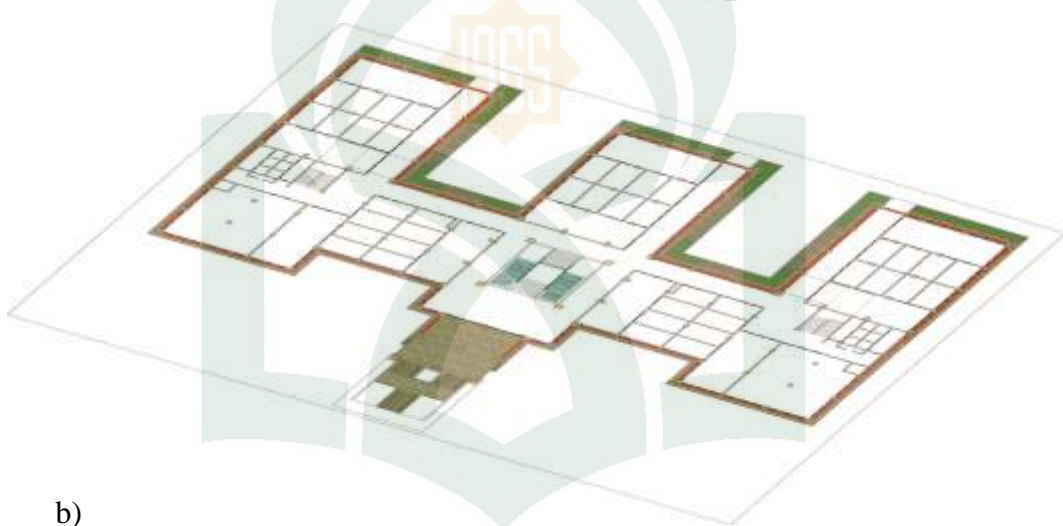
A. DESAIN TAPAK



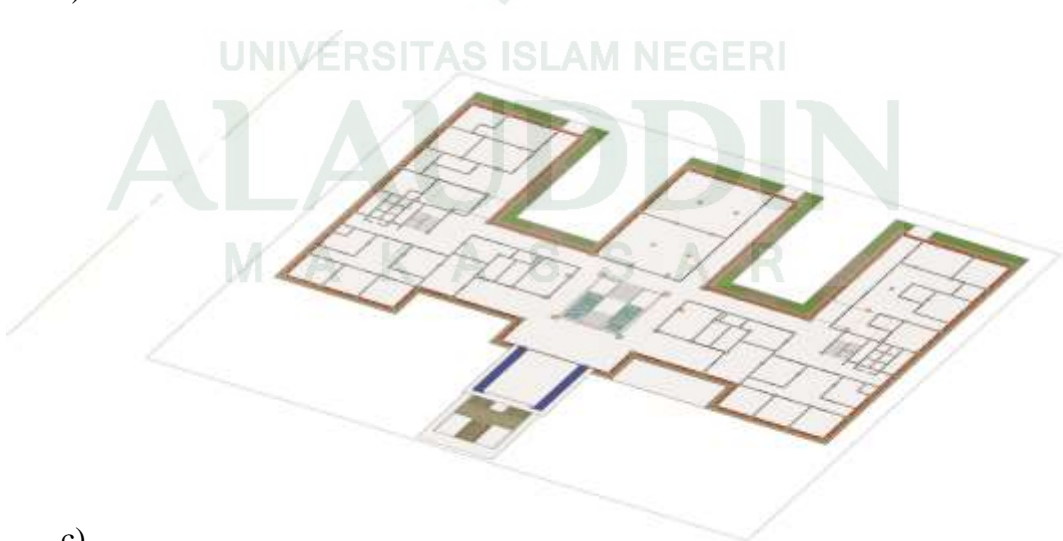
Gambar VI.1 site plan
(Sumber: Hasil desain, 2017)



a)



b)

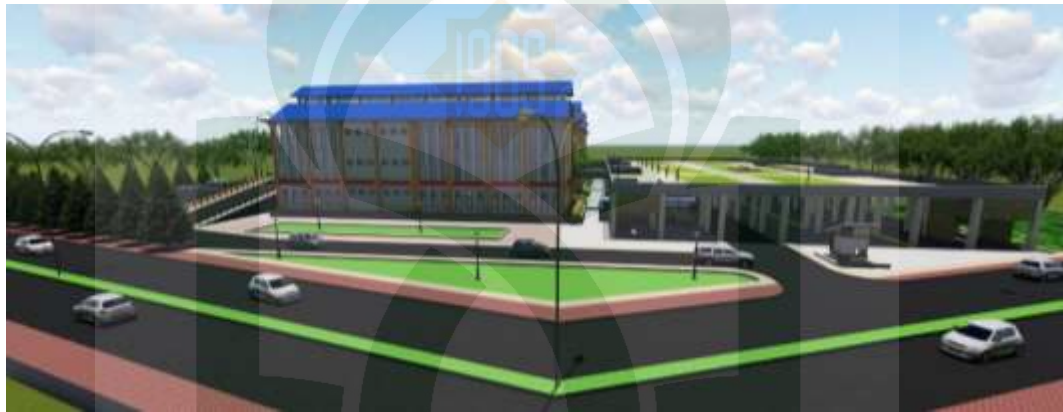


c)

Gambar VI.2 a)denah lantai 1 b) denah lantai 2 dan c) denah lantai 3
(Sumber: Hasil desain, 2017)



Gambar VI.3 tampak depan
(Sumber: Hasil desain, 2017)



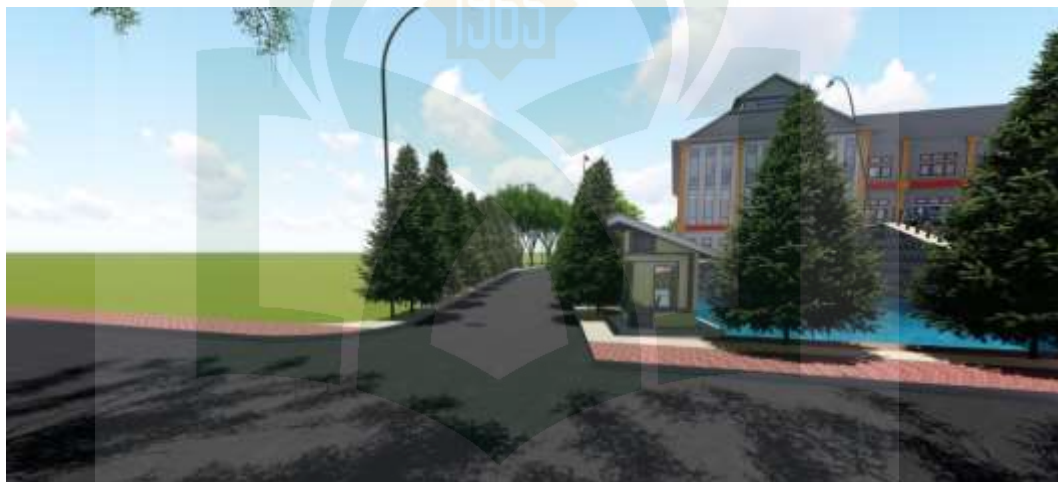
Gambar VI.4 tampak samping kanan
(Sumber: Hasil desain, 2017)



Gambar VI.5 tampak belakang
(Sumber: Hasil desain, 2017)



Gambar VI.6. Tampak kiri
(Sumber: Hasil desain, 2017)

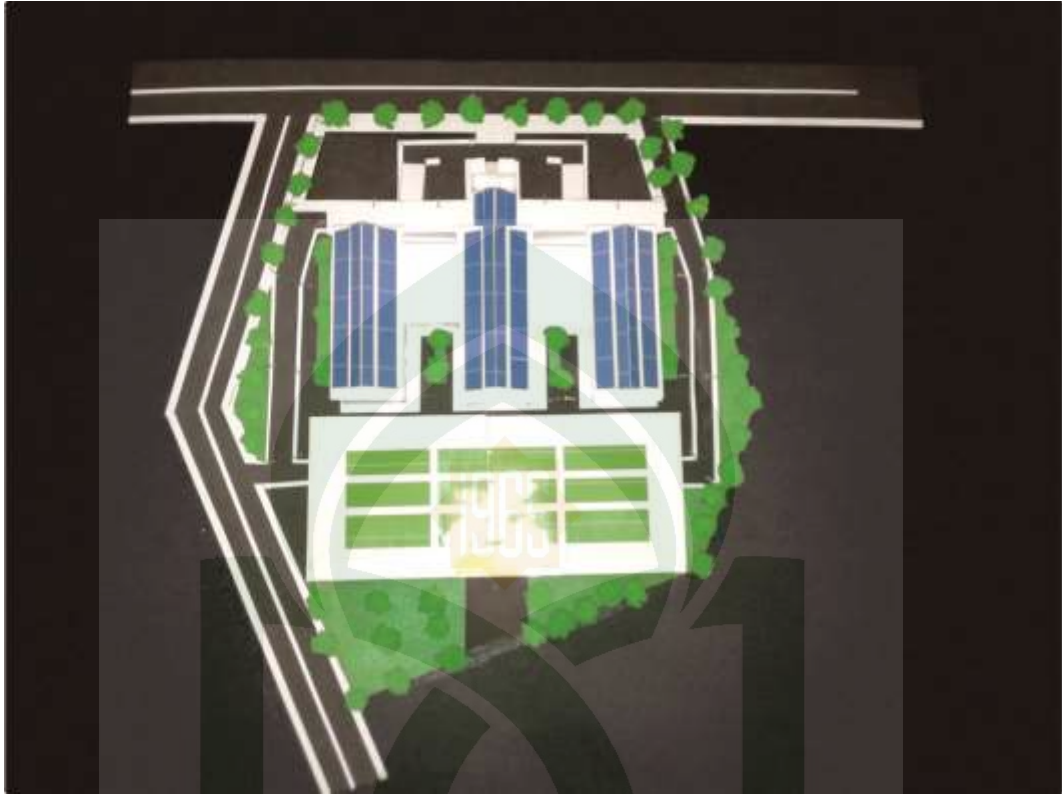


Gambar VI.7. Pintu masuk
(Sumber: Hasil desain, 2017)



Gambar VI.8. Pintu keluar
(Sumber: Hasil desain, 2017)

B. MAKET



Gambar VI.9. maket 1
(Sumber: hasil desain, 2017)



Gambar VI.10. maket 2
(Sumber: hasil desain, 2017)



Gambar VI.11. maket 3
(Sumber: hasil desain, 2017)



Gambar VI.12. maket 4
(Sumber: hasil desain, 2017)

C. BANNER



Gambar VI.13 benner
(Sumber: Hasil desain, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. 2011. "Redesain Kantor Bupati Bima". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin.
- Badan Kepegawaian Sekretariat Daerah Kabupaten Buton Tengah. 2016. *Jumlah Pegawai Lingkup Sekretariat Daerah Kabupaten Buton Tengah*. Buton Tengah: Bagian Organisasi dan Tata Laksana.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Lakudo 2016*. Pasarwajo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.
- Fatihuddin. 2000. *Himpunan Hadits Teladan Sohih Muslim*. Surabaya: Terbit Terang.
- Franciska, Bonnieta dan Laksmi Kusuma Wardani. 2014. "Bentuk, Fungsi, dan Makna Interior Rumah Adat Suku Tolaki dan Suku Wolio di Sulawesi Tenggara". *Jurnal Intra Vol. 2, No. 2* : 688-701.
- Hamka. 1981. *Tafsir Al-AZHAR*, Juz XXV. Surabaya: Yayasan Latimojong.
- Kadir, Ishak. 2008 "Simbol Dalam Pemaknaan Rumah Tradisional Buton". *Buletin Penelitian Universitas Hasanuddin Vol 7, No.2 Agustus* : Edisi Khusus hal 300-308.
- Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitektur*. Jilid I, Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. 2002 *Data Arsitektur*. Jilid II, Jakarta: Erlangga.
- Rasdiyana. 2015. "Sekolah Pendidikan Karakter Di Kabupaten Gowa Dengan Konsep Arsitektur Ekologis". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 7 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Kabupaten Buton Tengah Di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Siddiq, Syahril. 2016. "Redesain Kantor Walikota Palopo". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin.

Suleman. 2010. "Kebertahanan Pemukiman Tradisional Wolio Di Kelurahan Melai, Kota Bau-Bau". *Tesis*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Tangoro, Dwi. 2010. *Utilitas Bangunan*, Jakarta: UIP.

Website :

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Buton_Tengah

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Baubau

<http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/113/2784.bpkp>

<https://berthing.files.wordpress.com/2008/09/pengertian-istilah-dalam-keppres.pdf>

<http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2601/banua-tada-rumah-tradisional-suku-wolio-di-sulawesi-tenggara>

<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiKhPnlgf3RAhVFOY8KHUL2AT8QFggjMAE&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F23659%2F1%2FSULEMAN.pdf&usg=AFQjCNFAuDP3Qj40-yQmkWLGyc0V62R2Jg&bvm=bv.146094739,d.c2I>

<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/viewFile/2267/2054>

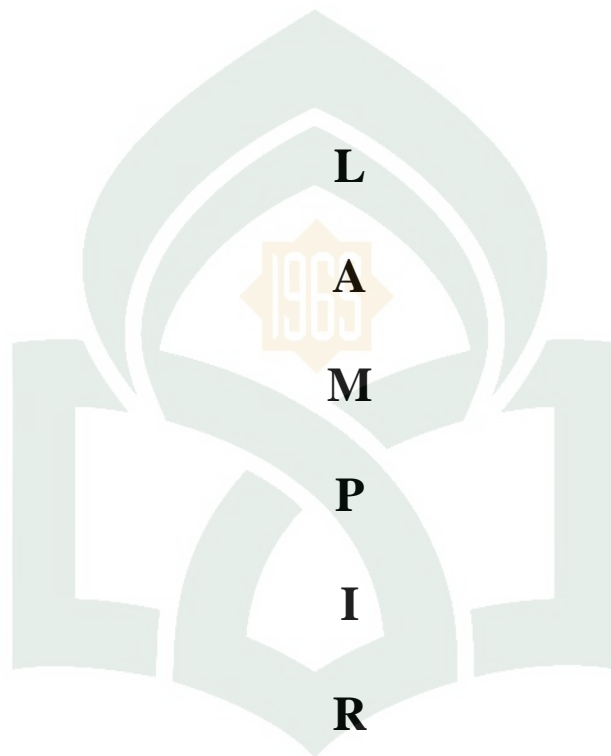
<http://118.97.35.230/pustaka/download/ishak-kadir/SIMBOL%20DALAM%20PEMAKNAAN%20RUMAH%20BUTON.pdf>

RIWAYAT HIDUP

Nurhan atau sering dipanggil Nurhan, adalah anak terakhir dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak La Yfa dan alm. ibu Wa Sahi yang lahir di Kelurahan Mawasangka, Kec. Mawasangka, Kab. Buton Tengah Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Oktober 1991. Penulis memulai pendidikan di sekolah dasar SDN 4 Mawasangka dan lulus pada tahun 2003, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Mawasangka dan lulus pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Mawasangka dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Arsitektur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KONSEP ANALISA TAPAK



TATA MASSA

SIRKULASI TAPAK



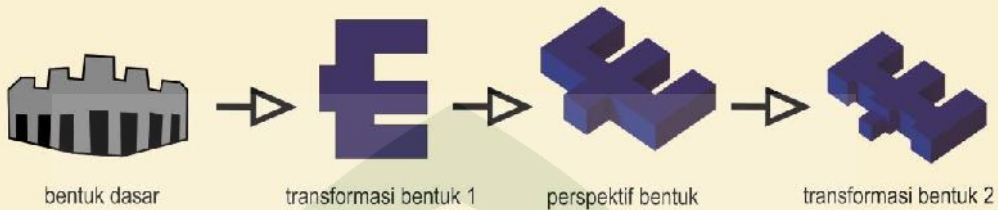
VEGETASI TAPAK

 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSA 2017	KANTOR BUPATI DI KABUPATEN BUTON TENGAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XXI 2017	MAHASISWA NURHAN 601.001.10.049	DOSEN PEMBIMBING MARWATI, S.T., M.T. IRMA RAHAYU, S.T., M.T.	DOSEN PENGUJI DR. WASILAH, S.T., M.T. DR. MUH THAHIR MALOKO, M.HI
--	--	---	---	--

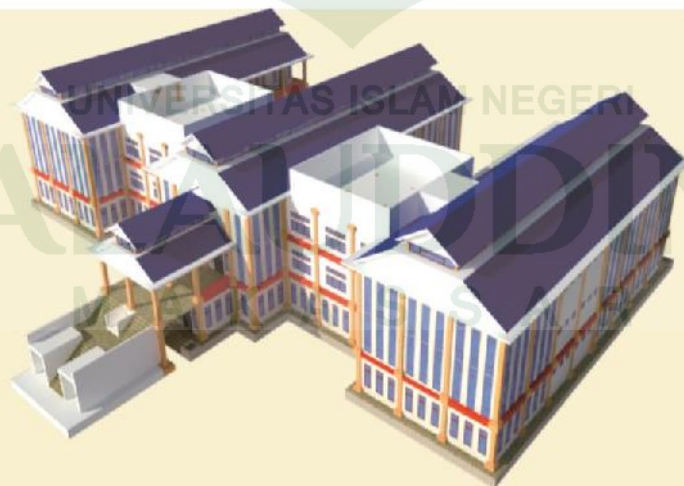
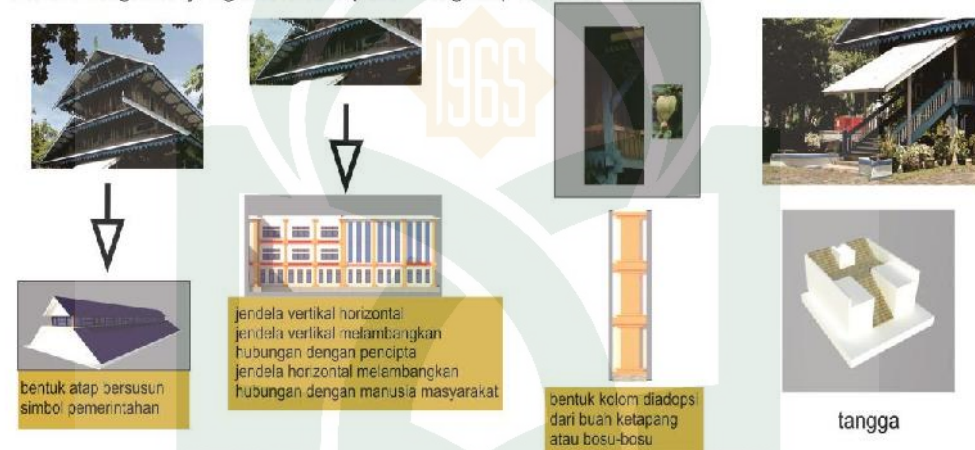
KONSEP ANALISA BENTUK

Dasar pertimbangan

Buton Tengah dimasa kesultanan buton dikenal dengan sebutan matana soromba yang berarti benteng barat. konsep benteng inilah yang akan diadopsi menjadi bentuk bangunan



Fasad bangunan yang akan diterapkan mengadopsi rumah adat buton



HASIL AKHIR DESAIN



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSA
2017

KANTOR BUPATI
DI KABUPATEN BUTON TENGAH
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR
PERIODE XXI
2017

MAHASISWA

NURHAN
601.001.10.049

DOSEN
PEMBIMBING

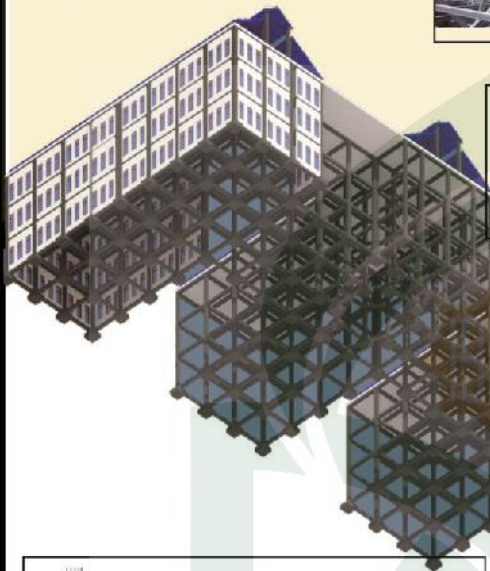
MARWATI, S.T., M.T.
IRMA RAHAYU, S.T., M.T.

DOSEN
PENGUJI

DR. WASILAH, S.T., M.T.
DR. MUH THAHIR MALOKO, M.HI

KONSEP STRUKTUR & MATERIAL

STRUKTUR BANGUNAN



rangka baja ringan

struktur atap menggunakan baja ringan dengan pertimbangan mudah didapatkan dan ramah lingkungan



plat beton

plat lantai digunakan sebagai struktur atap dan lantai dengan pertimbangan tahan, mudah dalam pemasangan serta kuat.



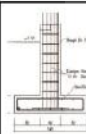
balok beton bertulang

sebagai penyangga untuk plat lantai dan sebagai penyalur momen menuju kolom, dengan pertimbangan mudah dalam pemasangan dan tahan lama



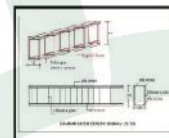
kolom beton bertulang

sebagai salah satu struktur utama dalam bangunan, adapun pertimbangannya mudah dalam pengerjaan dan tahan



pondasi poer

sebagai pondasi utama dengan pertimbangan sesuai kondisi tanah dan mudah dalam pengerjaan



sloef

sebagai penyalur beban dari dinding menuju tanah

MATERIAL BANGUNAN



keramik

sebagai material lantai, dengan pertimbangan tahan terhadap noda dan mudah dibersihkan



genteng metal

sebagai penutup atap dengan pertimbangan tahan dan mudah didapatkan



gypsumboard

sebagai material plafon dengan pertimbangan mudah dibentuk, mudah dalam perawatan dan perbaikan



batu bata

sebagai material struktur dengan pertimbangan mudah didapatkan, mempunyai reduksi panas yang rendah



kaca tempered

sebagai dinding pada bangunan, pertimbangan dapat meredam panas dan bising



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSA
2017

KANTOR BUPATI
DI KABUPATEN BUTON TENGAH
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR
PERIODE XXI
2017

MAHASISWA

NURHAN
601.001.10.049

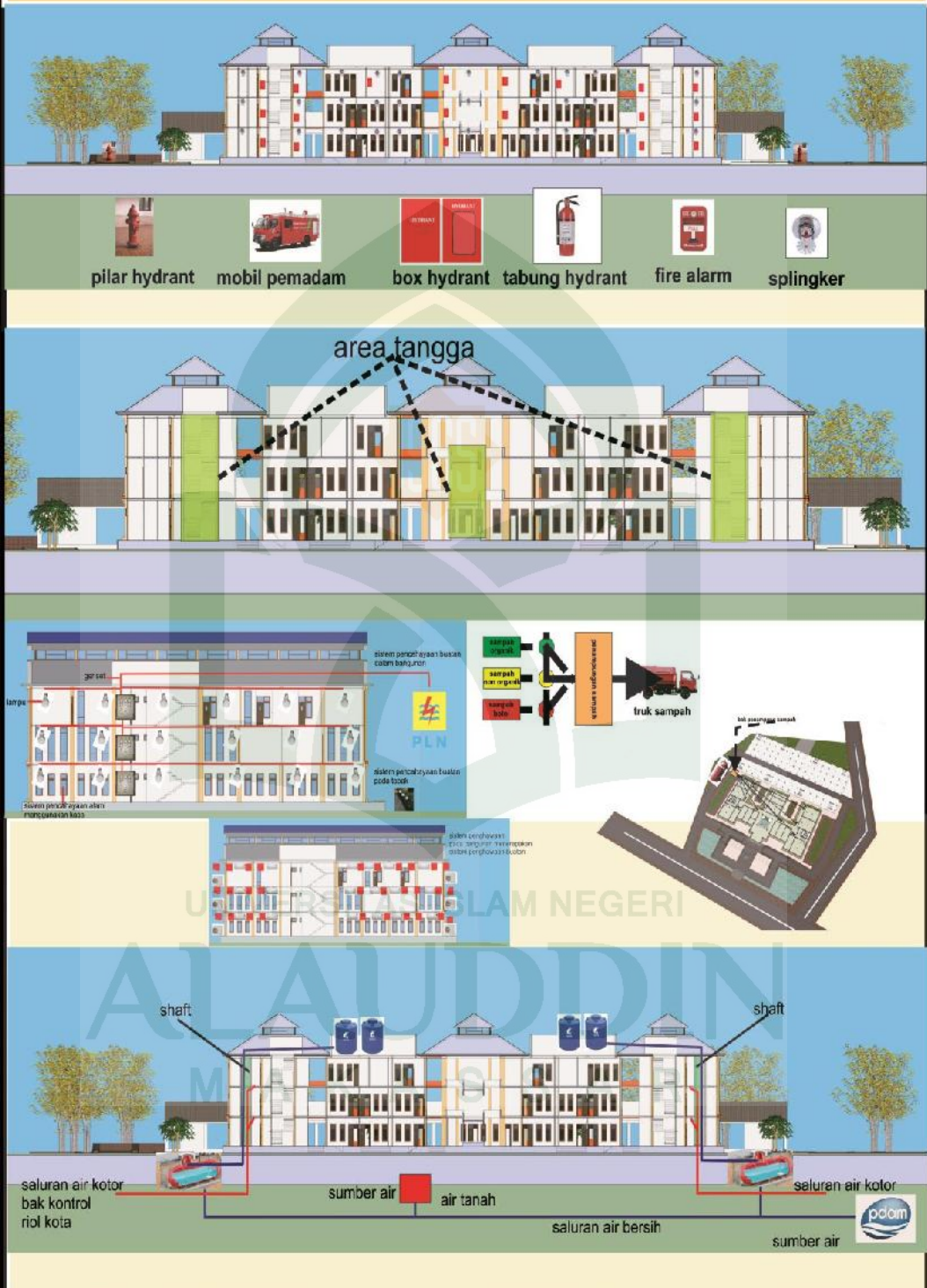
DOSEN
PEMBIMBING

MARWATI, S.T., M.T.
IRMA RAHAYU, S.T., M.T.

DOSEN
PENGUJI

DR. WASILAH, S.T., M.T.
DR. MUH THAHIR MALOKO, M.HI

KONSEP UTILITAS BANGUNAN



A = KANTOR BUPATI
B = PARKIR STAFF DAN PENGUNJUNG
LAPANGAN UPACARA
C = PARKIR PIMPINAN DAN TAMU KHUSUS
D = KOLAM
E = POS SATPAM



SITE PLAN 1
SKALA 1:1000



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

MAHASISWA / NIM

NURHAN
601.001.10.049

DOSEN PEMBIMBING

MARWATI,S.T.,M.T.
IRMA RAHAYU,S.T.,M.T.

DOSEN PENGUJI

DR. WASILAH,S.T.,M.T.
DR. MUH THAHIR MALOKO, M.Hi

KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU,S.T.,M.T.
ALFIAH, S.T.,M.T.

JUDUL

KANTOR BUPATI
DI KABUPATEN BUTON TENGAH
PROVINSI SULAWESITENGGARA

NAMA GAMBAR

SITE PLAN 1

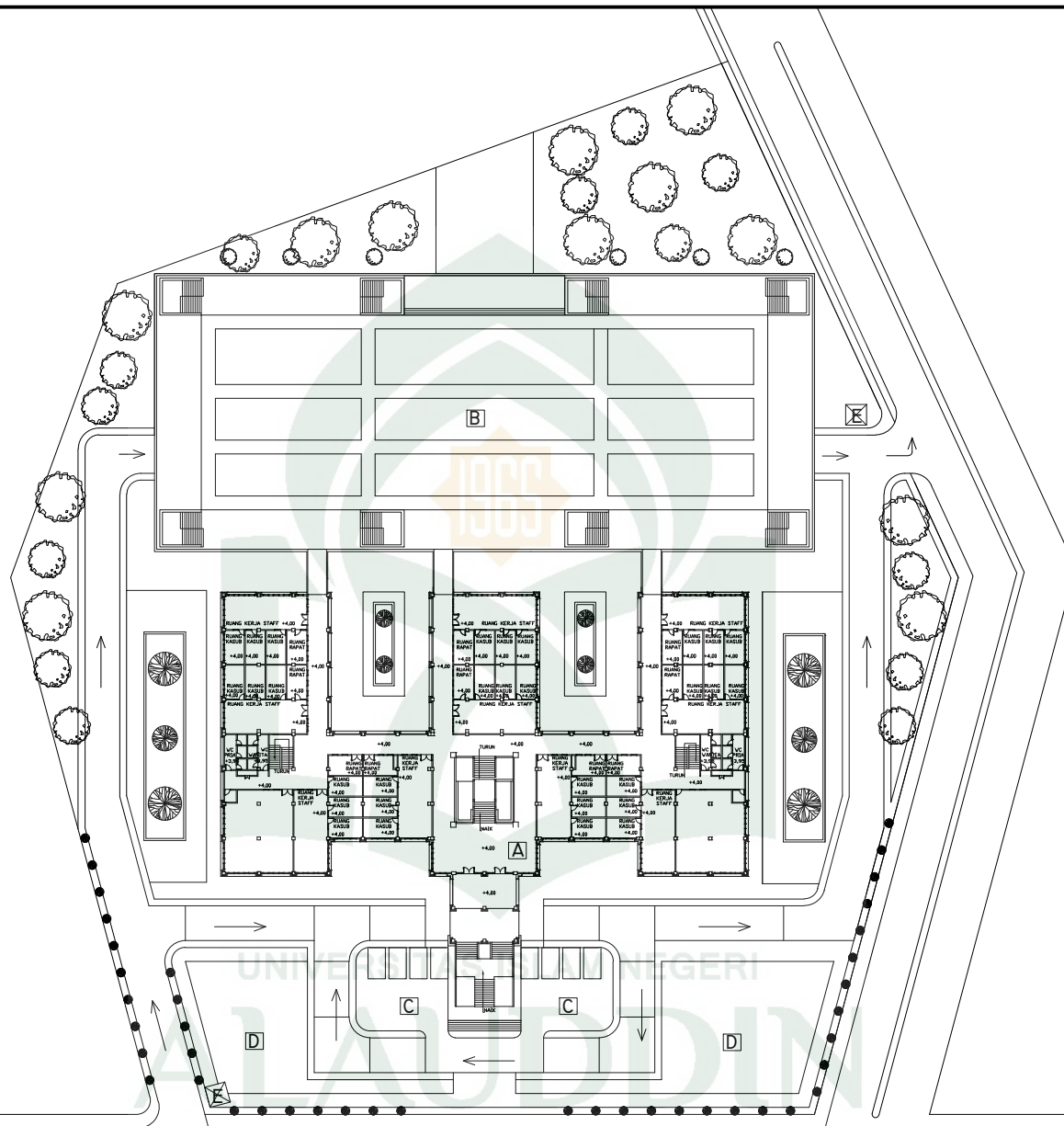
NO LEMBAR

01

SKALA

1:1000

- KET :
- A = KANTOR BUPATI
 - B = PARKIR STAFF DAN PENGUNJUNG
LAPANGAN UPACARA
 - C = PARKIR PIMPINAN DAN TAMU KHUSUS
 - D = KOLAM
 - E = POS SATPAM



SITE PLAN 2
SKALA 1:1000



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

MAHASISWA / NIM

NURHAN
601.001.10.049

DOSEN PEMBIMBING

MARWATI, S.T., M.T.
IRMA RAHAYU, S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI

DR. WASILAH, S.T., M.T.
DR. MUH. THAHIR MALOKO, M.Hi

KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU, S.T., M.T.
ALFIAH, S.T., M.T.

JUDUL

KANTOR BUPATI
DI KABUPATEN BUTON TENGAH
PROVINSI SULAWESITENGGARA

NAMA GAMBAR

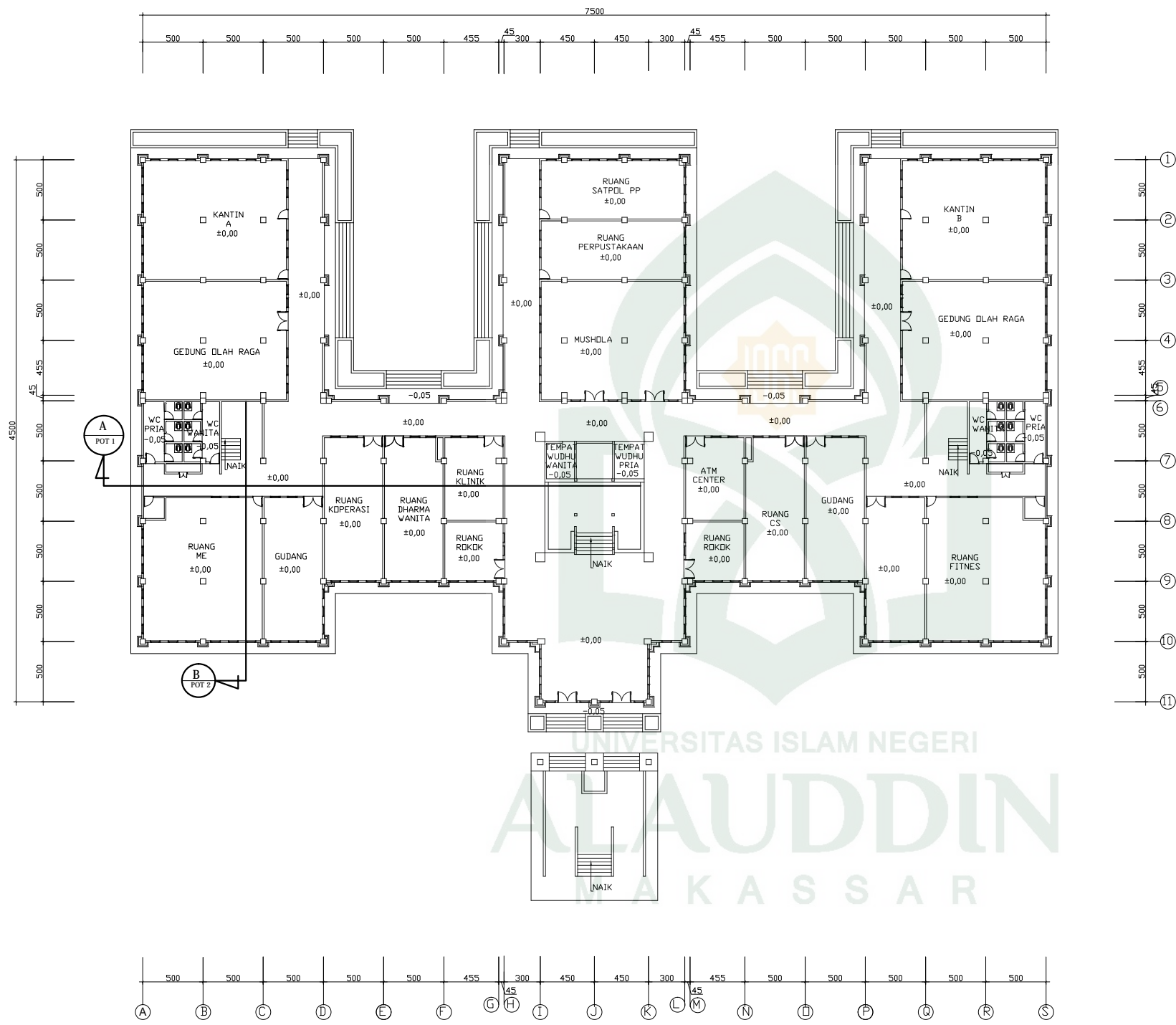
SITE PLAN 2

NO LEMBAR

02

SKALA

1:1000



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

MAHASISWA / NIM

NURHAN
601.001.10.049

DOSEN PEMBIMBING

MARWATI,S.T.,M.T.
IRMA RAHAYU,S.T.,M.T.

DOSEN PENGUJI

DR. WASILAH,S.T.,M.T.
DR. MUH THAHIR MALOKO, M.Hi

KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU,S.T.,M.T.
ALFIAH, S.T.,M.T.

JUDUL

KANTOR BUPATI
DI KABUPATEN BUTON TENGAH
PROVINSI SULAWESITENGGARA

NAMA GAMBAR

DENAH LANTAI 1

NO LEMBAR

03

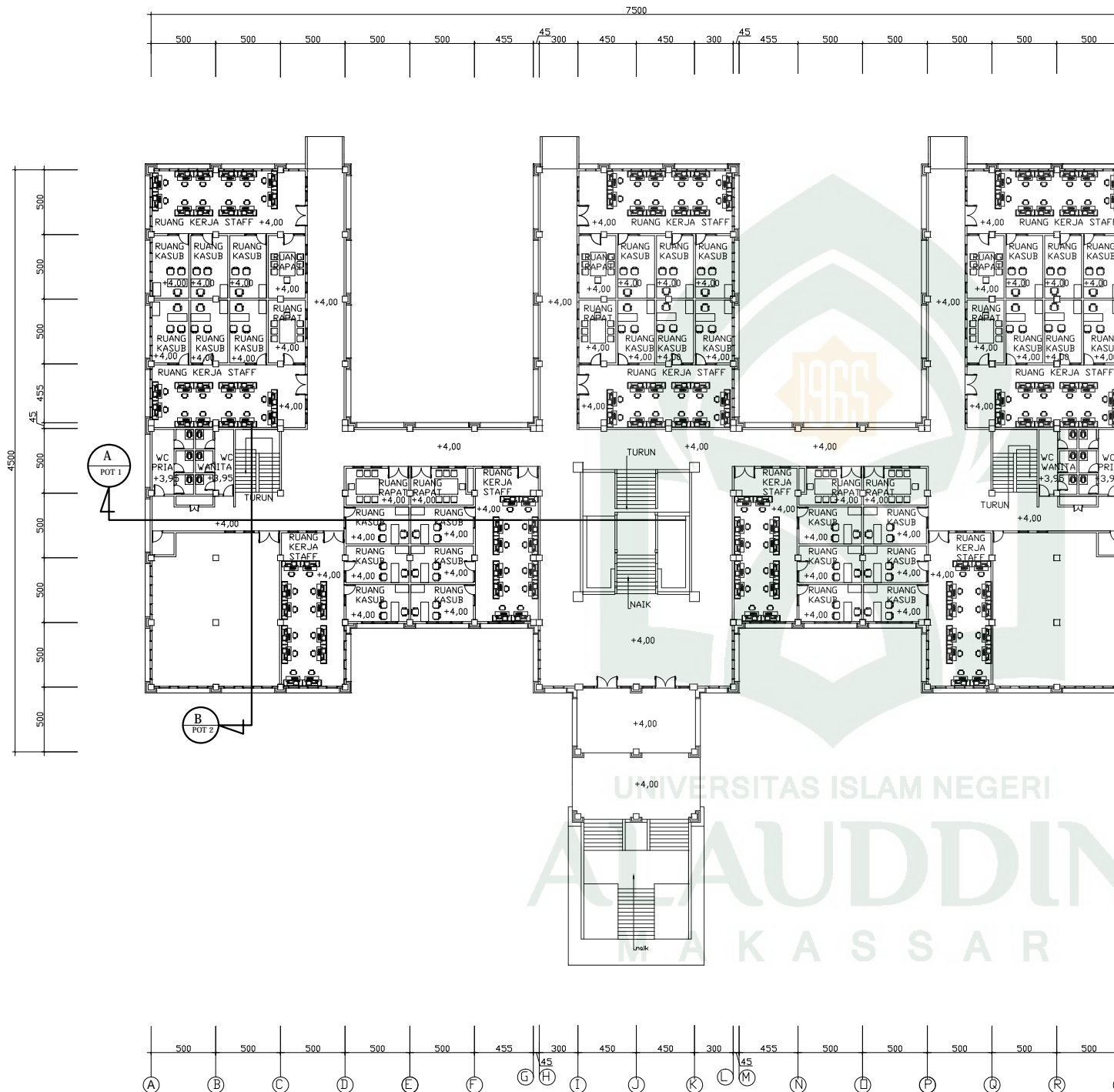
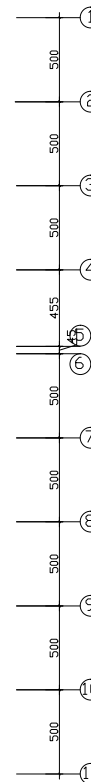
SKALA

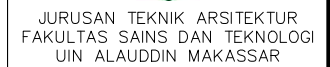
1: 450

 DENAH LANTAI 1
SKALA 1:450

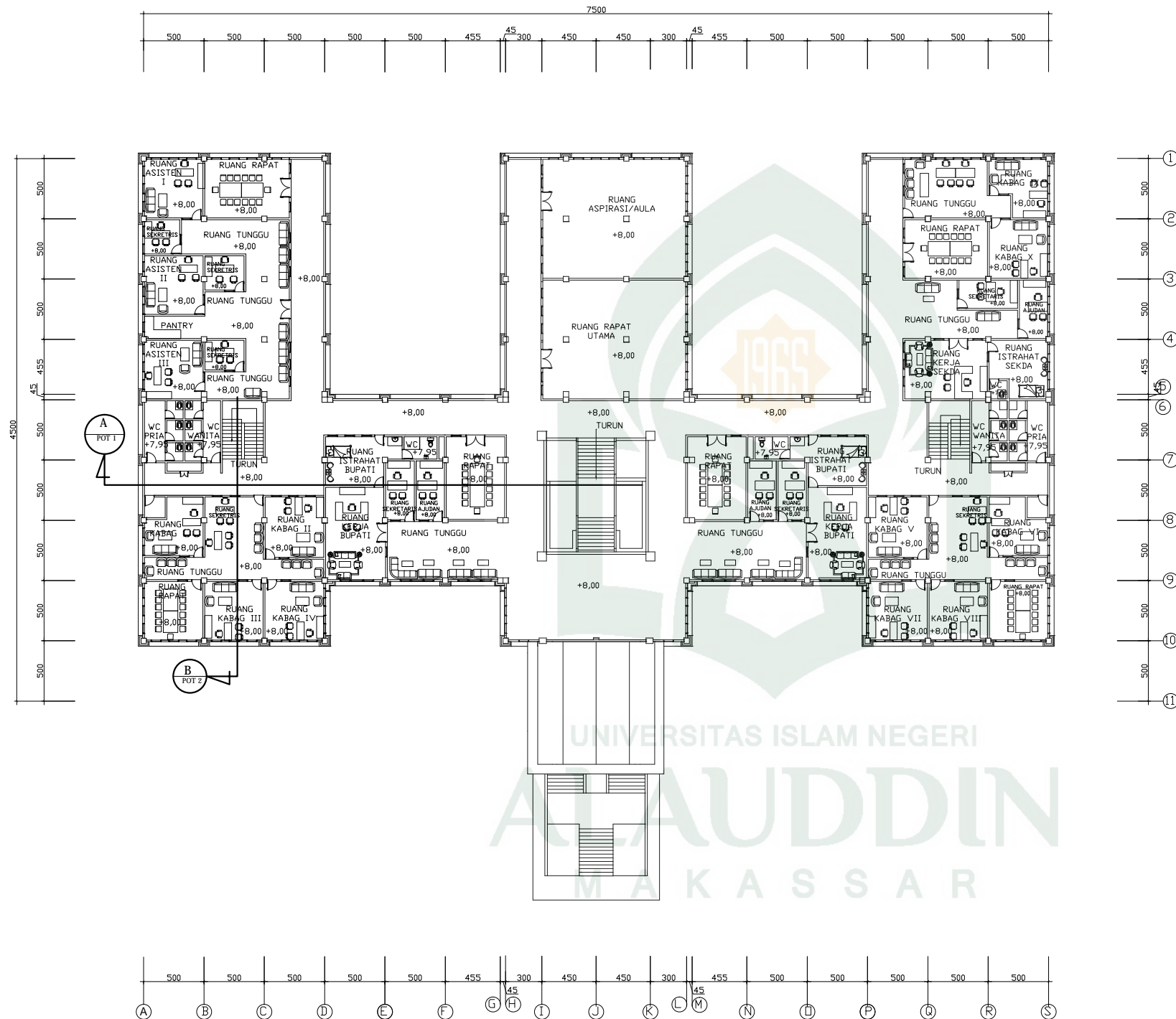


1: 450

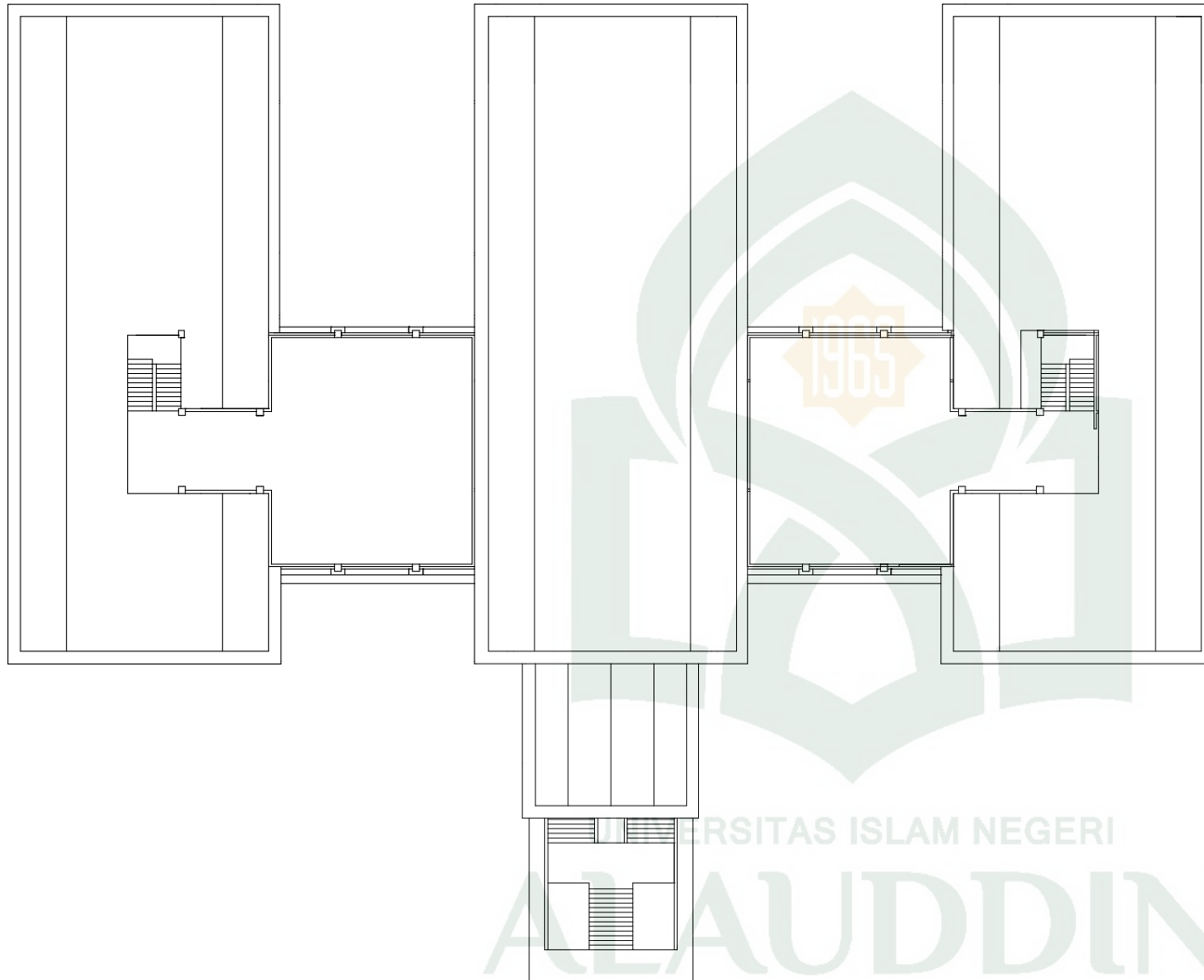




1:450



DENAH LANTAI 3
SKALA 1:450



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

MAHASISWA / NIM

NURHAN
601.001.10.049

DOSEN PEMBIMBING

MARWATI,S.T.,M.T.
IRMA RAHAYU,S.T.,M.T.

DOSEN PENGUJI

DR. WASILAH,S.T.,M.T.
DR. MUH THAHIR MALOKO, M.Hi

KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU,S.T.,M.T.
ALFIAH, S.T.,M.T.

JUDUL

KANTOR BUPATI
DI KABUPATEN BUTON TENGAH
PROVINSI SULAWESITENGGARA

NAMA GAMBAR

DENAH ATAP

NO LEMBAR

06

SKALA

1: 450



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

MAHASISWA / NIM

NURHAN
601.001.10.049

DOSEN PEMBIMBING

MARWATI, S.T., M.T.
IRMA RAHAYU, S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI

DR. WASILAH, S.T., M.T.
DR. MUH. THAHIR MALOKO, M.Hi

KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU, S.T., M.T.
ALFIAH, S.T., M.T.

JUDUL

KANTOR BUPATI
DI KABUPATEN BUTON TENGAH
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

NAMA GAMBAR

TAMPAK

NO LEMBAR

08

SKALA

1: 450



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:450



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:450



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

MAHASISWA / NIM

NURHAN
601.001.10.049

DOSEN PEMBIMBING

MARWATI, S.T., M.T.
IRMA RAHAYU, S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI

DR. WASILAH, S.T., M.T.
DR. MUH. THAHIR MALOKO, M.Hi

KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU, S.T., M.T.
ALFIAH, S.T., M.T.

JUDUL

KANTOR BUPATI
DI KABUPATEN BUTON TENGAH
PROVINSI SULAWESITENGGARA

NAMA GAMBAR

DENAH LANTAI 2

NO LEMBAR

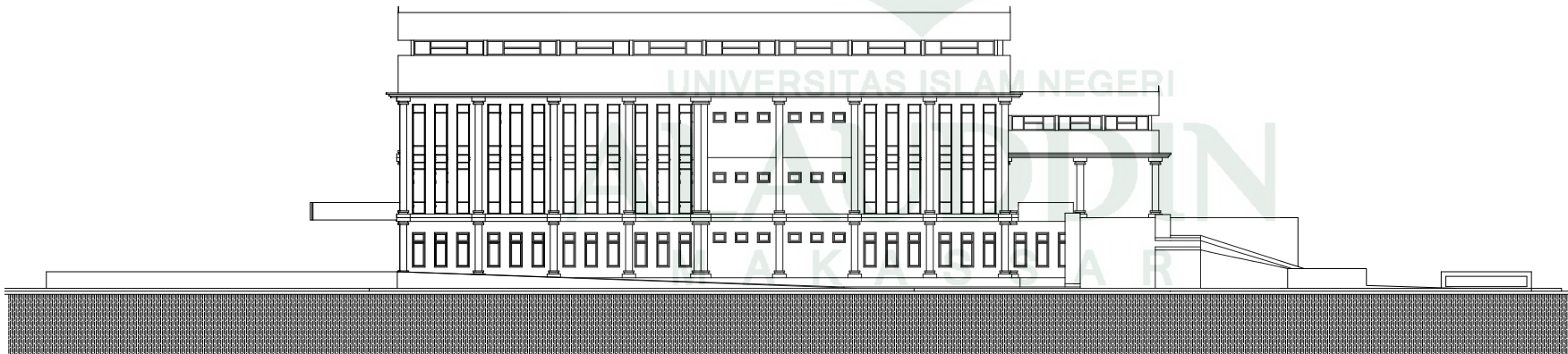
04

SKALA

1: 450



 TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:450



 TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:450



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

MAHASISWA / NIM

NURHAN
601.001.10.049

DOSEN PEMBIMBING

MARWATI, S.T., M.T.
IRMA RAHAYU, S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI

DR. WASILAH, S.T., M.T.
DR. MUH. THAHIR MALOKO, M.Hi

KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU, S.T., M.T.
ALFIAH, S.T., M.T.

JUDUL

KANTOR BUPATI
DI KABUPATEN BUTON TENGAH
PROVINSI SULAWESITENGGARA

NAMA GAMBAR

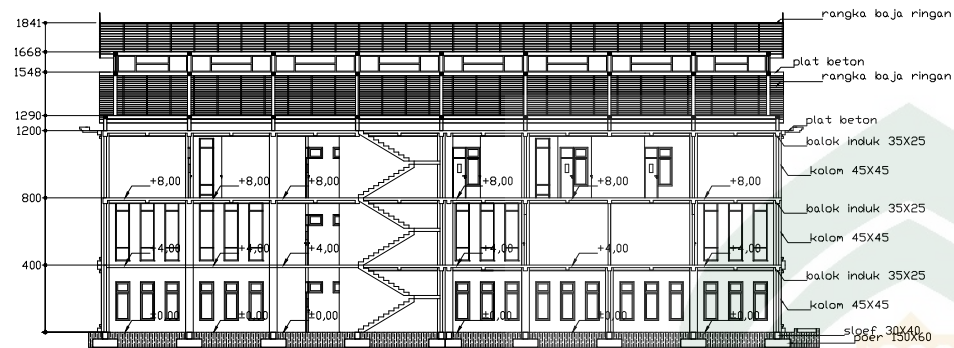
POTONGAN

NO LEMBAR

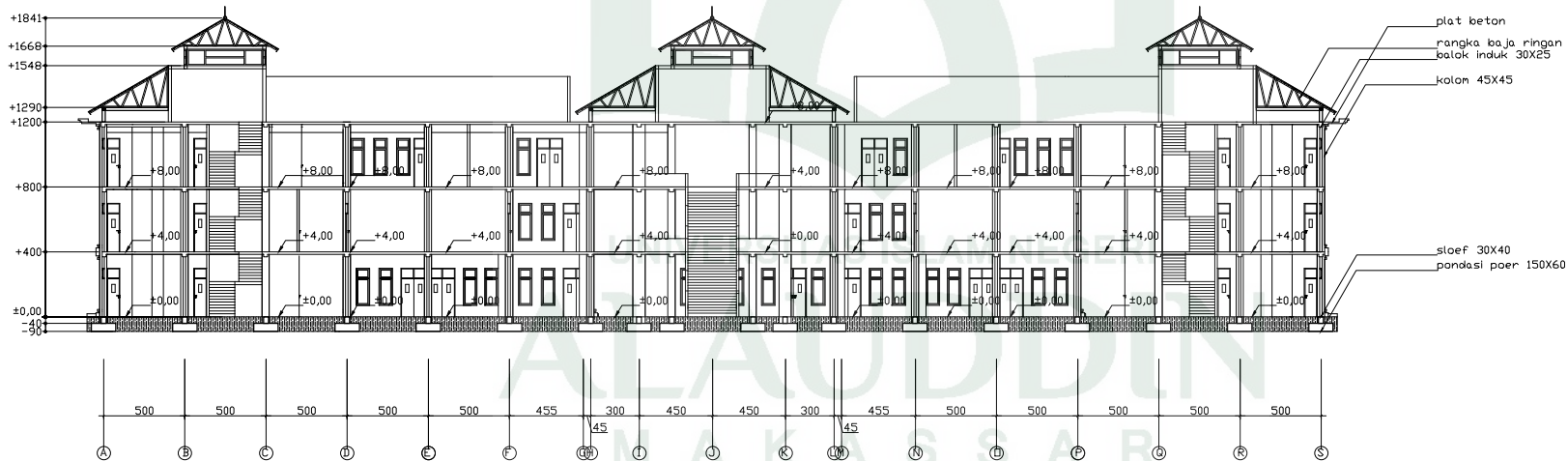
07

SKALA

1: 450



POTONGAN 2 B
SKALA 1:450



POTONGAN 1 A
SKALA 1:450



TAMPAK ATAS



TAMPAK DEPAN



PERSPEKTIF



MAKASSAR

TAMAN



PARKIR PIMPINAN DAN TAMU



PARKIR PEGAWAI DAN PENGUNJUNG